

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK PENINGKATAN
PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 TUMPANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

M Wildan Rusydani

18170051



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK PENINGKATAN
PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 TUMPANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Karya Tulis Ilmiah Skripsi (Tugas Akhir) ini diajukan kepada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sebagai prasyarat pemenuhan program Sarjana (S-1)

Oleh :

M Wildan Rusydani

18170051



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK PENINGKATAN
PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 TUMPANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

M Wildan Rusydani

NIM. 18170051

Telah disetujui dosen Pembimbing,



Angga Teguh Prastyo, M.Pd

NIP. 19850722 20160801 1008

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd

NIP.197811192006041001

HALAMAN PENGESAHAN

Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang

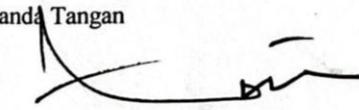
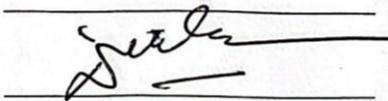
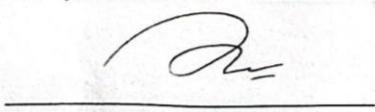
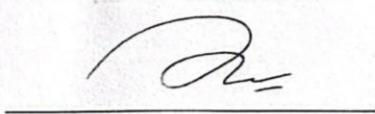
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
M. Wildan Rusydani (18170051)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Juni 2025
dan dinyatakan *Lulus / Tidak Lulus*
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Penguji

1. Ketua Sidang
Dr. Sutrisno, M. Pd.
NIP. 19650403 199503 1 002
2. Penguji
Dr. Nurul Yaqien, S. Pd., M. Pd.
NIP. 1978119 200604 1 001
3. Sekretaris Sidang
Angga Teguh Prasetyo, M. Pd.
NIP. 19850722 201608 011 008
4. Dosen Pembimbing
Angga Teguh Prasetyo, M. Pd.
NIP. 19850722 201608 011 008

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim



Nur Ali, M. Pd.
19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah serta puji syukur tidak henti-hentinya saya ucapkan kepada Allah SWT. Yang telah memberikan kenikmatan, kemudahan, serta kemudahan sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Fauzi S. Pd, dan Ibu Titin Hamidah S. Pd, yang telah memberikan dukungan tanpa henti, cinta, dan doa yang tak pernah putus. Terima kasih atas pengorbanan, kesabaran, dan semangat yang selalu kalian berikan. Semoga hasil karya ini dapat menjadi buah dari usaha dan doa yang telah kalian tanamkan dalam diri saya. Tak lupa, saya juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan inspirasi sepanjang perjalanan penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi siapa saja yang membacanya.

ﺝ

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya."¹

¹Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia (CV Karya Insan Jakarta, 2004) Q.S. Al-Baqarah : 2

Angga Teguh Prasetyo, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Wildan Rusydani

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : M. Wildan Rusydani

NIM 18170051

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi akademik Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Angga Teguh Prastyo, M.Pd

NIP. 19850722 20160801 1008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Wildan Rusydani
NIM : 18170051
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi akademik Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, dan tidak terdapat karya yang pernah dipublikasikan atau diterbitkan orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Malang, 18 Juni 2025



M. Wildan Rusydani

NIM. 18170051

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi dengan judul "Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Tumpang" dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam manajemen kurikulum di lembaga pendidikan Islam.

Penelitian tentunya tidak terlepas dari keterbatasan dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan membutuhkan berbagai masukan serta perbaikan lebih lanjut. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi. Peneliti ucapkan terima kasih yang tulus penulis sampaikan:

1. Kepada Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala dukungan yang diberikan.
2. Kepada Prof. Dr. H.Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Kepada Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam atas bimbingan dan pengarahan yang sangat berharga selama penulisan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Angga Teguh Prastyo, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa terus memberikan support kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir.
5. Kepada Pimpinan dan seluruh civitas akademik SMAN 1 Tumpang atas izin dan fasilitas yang diberikan selama penelitian ini berlangsung.
6. Kepada keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat, serta cinta yang tak terhingga.
7. Kepada teman-teman dan sahabat yang selalu memberi dukungan moral, bantuan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN – ARAB	xv
ABSTRAK	xvi
خلاصة	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	14
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Konsep Dasar Manajemen	15
1. Manajemen	15
2. Manajemen Sarana dan Prasarana.....	21
3. Prestasi Akademik.....	31
4. Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana.....	33
5. Pengadaan Sarana dan Prasarana	35
6. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana	40
B. Kerangka Berpikir Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	45

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Kehadiran Peneliti.....	46
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data.....	50
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
H. Prosedur Penelitian.....	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	54
A. Gambaran Subjek Penelitian.....	54
1. Sejarah Subjek Penelitian.....	54
2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	57
3. Profil Sekolah.....	61
4. Struktur Organisasi Sekolah.....	63
5. Kondisi Siswa.....	66
6. Ketersediaan Sarana Prasarana.....	67
7. Prestasi Siswa.....	70
B. Hasil Penelitian.....	71
1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa SMAN 1 Tumpang.....	71
2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa SMAN 1 Tumpang.....	87
3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa SMAN 1 Tumpang.....	97
C. Temuan Penelitian.....	109
1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa.....	109
2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa.....	111
3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa.....	112
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	114
A. Perencanaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa.....	114
B. Pengadaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi	

Akademik Siswa	124
C. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa	136
BAB VI PENUTUP	148
A. Kesimpulan	148
B. Saran	150
DAFTAR PUSTAKA	152
LAMPIRAN-LAMPIRAN	157
BIODATA PENULIS	173

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Originalitas Penelitian	12
Tabel 4.1. Bendahara Sekolah	67
Tabel 4.2 Guru PNS.....	67
Tabel 4.3 Guru Tidak Tetap.....	69
Tabel 4.4 Guru Kontrak.....	69
Tabel 4.5 Tenaga Pendidik.....	69
Tabel 4.6 Distribursi Guru Mapel.....	70
Tabel 4.7 Tenaga Administrasi	70
Tabel 4.8 Pegawai Kontrak.....	71
Tabel 4.9 Tenaga Administrasi	71
Tabel 4.10 Jumlah Siswa Keseluruhan	73
Tabel 4.11 Jumlah Siswa Perjenjang	73
Tabel 4.12 Ketersediaan Sarana Prasarana	74
Tabel 4.13 Bangunan dan Kondisi Sarana Prasarana	77
Tabel 4.14 Prestasi Akademik Siswa.....	79
Tabel 4.15 Temuan Perencanaan Sarana Prasarana.....	120
Tabel 4.16 Temuan Pengadaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa	121
Tabel 4.17 Temuan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	46
Gambar 4.1 Logo Sekolah	58
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah	67
Gambar 4.3 Meja Kursi Pasca Perencanaan Pengadaan.....	85
Gambar 4.4 Gedung Administrasi dan Ruang Tata Usaha	89
Gambar 4.5 LCD dalam Pendukung Pembelajaran.....	102
Gambar 4.6 Halaman Web Peminjaman Sarana Prasarana	106
Gambar 4.7 Denah Sarana Prasarana SMAN 1 Tumpang.....	114

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI LATIN – ARAB

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

a. Huruf Vokal

Huruf vokal dalam bahasa Indonesia yang ada dalam transliterasi Latin ke Arab adalah sebagai berikut:

- A → ا
- I → ا / إ
- U → و
- E → ا / إ (tergantung posisi dan pengucapan)
- O → و

b. Huruf Konsonan

a	:	ا	k	:	ك	v	:	ف
b	:	ب	l	:	ل	w	:	و
c	:	ج	m	:	م	x	:	خ
d	:	د	n	:	ن	y	:	ي
e	:	ا, ع	o	:	و	z	:	ز
f	:	ف	p	:	ف, پ			
g	:	ج	q	:	ق			
h	:	ه	r	:	ر			
i	:	ا, ع	s	:	س			
j	:	ج	t	:	ت			

ABSTRAK

Rusydani, M Wildan, 2025, Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang. Skripsi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen pembimbing: Angga Teguh Prastyo, M.Pd.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam menunjang proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Pengelolaan yang buruk dapat menyebabkan fasilitas yang ada tidak dimanfaatkan dengan optimal, meskipun peralatan dan sarana sudah lengkap. Sebagai contoh, sebuah sekolah yang membeli peralatan musik untuk memenuhi syarat akreditasi namun kemudian terbengkalai. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, dan pengawasan sarana dan prasarana harus dilakukan secara terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Tumpang dapat mendukung pencapaian prestasi akademik siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis berbagai aspek manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Tumpang. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk menganalisis perencanaan manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan prestasi akademik di sekolah ini, (2) untuk memahami pengadaan manajemen sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan akademik dan non-akademik, dan (3) untuk menganalisis strategi pemeliharaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk memastikan fasilitas tetap optimal dan mendukung proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Tumpang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yang melibatkan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen sarana dan prasarana di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Tumpang dilakukan secara sistematis dengan fokus pada jangka panjang, kualitas fasilitas, dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata, anggaran yang ada, serta standar pendidikan yang berlaku, yang mendukung efektivitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang rutin dan terencana menjamin fasilitas tetap dalam kondisi optimal, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, dan meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dunia yang semakin berbasis teknologi.

Kata Kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana, Prestasi Akademik, Perencanaan Fasilitas, Pengadaan Sarana, Pemeliharaan Fasilitas

ABSTRACT

Rusydhani, M Wildan, 2025, Management of facilities and infrastructure in improving the academic achievement of students at State High School 1 Tumpang Malang Regency. Thesis. Islamic Education Management Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: Angga Teguh Prastyo, M.Pd.

The management of educational facilities and infrastructure has an important role in supporting the teaching and learning process to be more effective and efficient. Poor management can cause existing facilities to not be used optimally, even though the equipment and facilities are complete. For example, a school that purchased musical equipment to qualify for accreditation but then abandoned it. This shows that planning, procurement, maintenance, and supervision of facilities and infrastructure must be carried out in a structured manner. This study aims to examine how the management of facilities and infrastructure at Public Senior High School 1 Tumpang can support the achievement of students' academic achievements.

This research aims to understand and analyze various aspects of facilities and infrastructure management at Public Senior High School 1 Tumpang. Specifically, the objectives of this study are: (1) to analyze the planning of facilities and infrastructure management in improving academic achievement in this school, (2) to understand the procurement of facilities and infrastructure management that supports academic and non-academic activities, and (3) to analyze the maintenance strategies of facilities and infrastructure used to ensure that facilities remain optimal and support the learning process.

This study uses a qualitative approach with a case study type to analyze the management of facilities and infrastructure at Public Senior High School 1 Tumpang. The data collection techniques used were interviews, observations, and documentation. The collected data was analyzed using the data analysis of the Miles and Huberman model, which involves the process of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. With this approach, it is hoped that it can gain a deep understanding of the management of facilities and infrastructure in schools.

The results of the study show that the planning of facilities and infrastructure at Public Senior High School 1 Tumpang is carried out systematically with a focus on the long term, quality of facilities, and its impact on students' academic achievement. The procurement of facilities and infrastructure is carried out by taking into account real needs, existing budgets, and applicable educational standards, which support the effectiveness of learning and the development of student competencies. Regular and planned maintenance of facilities and infrastructure ensures that facilities remain in optimal condition, create a comfortable learning environment, and increase students' motivation to achieve academic achievement. The implications of this study show the importance of good management of facilities and infrastructure to improve the quality of education and prepare students to face the challenges of an increasingly technology-based world.

Keywords: Facilities and Infrastructure Management, Academic Achievement, Facility Planning, Facility Procurement, Facility Maintenance

خلاصة

روسيداني ، إم ويلدان ، 2025 ، إدارة المرافق والبنية التحتية في تحسين التحصيل الأكاديمي للطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية 1 تومبانج مالانغ ريغنس ي. اطروحه. برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. مولانا مالك إبراهيم جامعة الدولة الإسلامية، مالانغ، المشرف: أنفا تيغوه براستيو، عضو البرلمان

تلعب إدارة المرافق التعليمية والبنية التحتية دورا مهما في دعم عملية التعليم والتعلم لتكون أكثر فعالية وكفاءة. يمكن أن يؤدي سوء الإدارة إلى عدم استخدام المرافق الحالية على النحو الأمثل ، على الرغم من اكتمال المعدات والمرافق. على سبيل المثال ، مدرسة اشترت معدات موسيقية للتأهل للحصول على الاعتماد ولكنها تخلت عنها بعد ذلك. وهذا يدل على أن التخطيط والشراء والصيانة والإشراف على المرافق والبنية التحتية يجب أن يتم بطريقة منظمة. تهدف هذه الدراسة إلى دراسة كيف يمكن لإدارة المرافق والبنية التحتية في مدرسة ثانوية حكومية 1 تومبانج أن تدعم تحقيق الإنجازات الأكاديمية للطلاب. يهدف هذا البحث إلى فهم وتحليل الجوانب المختلفة لإدارة المرافق والبنية التحتية في SMA مدرسة ثانوية حكومية 1 تومبانج. على وجه التحديد ، تتمثل أهداف هذه الدراسة في: (١) تحليل تخطيط إدارة المرافق والبنية التحتية في تحسين التحصيل الأكاديمي في هذه المدرسة ، (٢) فهم شراء إدارة المرافق والبنية التحتية التي تدعم الأنشطة الأكاديمية وغير الأكاديمية ، و (٣) تحليل استراتيجيات صيانة المرافق والبنية التحتية المستخدمة لضمان بقاء المرافق مثالية ودعم عملية التعلم. تستخدم هذه الدراسة نهجا نوعيا مع نوع دراسة حالة لتحليل إدارة المرافق والبنية التحتية في مدرسة ثانوية حكومية 1 تومبانج. كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظات والتوثيق. تم تحليل البيانات التي تم جمعها باستخدام تحليل البيانات لنموذج مايلز وهوبرمان ، والذي يتضمن عملية تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاج. من خلال هذا النهج ، من المأمول أن يتمكن من اكتساب فهم عميق لإدارة المرافق والبنية التحتية في المدارس. تظهر نتائج الدراسة أن تخطيط المرافق والبنية التحتية في مدرسة ثانوية حكومية 1 تومبانج يتبع بشكل منهجي مع التركيز على المدى الطويل وجودة المرافق وتأثيرها على التحصيل الأكاديمي للطلاب. يتم شراء المرافق والبنية التحتية من خلال مراعاة الاحتياجات الحقيقية والميزانيات الحالية والمعايير التعليمية المعمول بها ، والتي تدعم فعالية التعلم وتطوير كفاءات الطلاب. تضمن الصيانة المنتظمة والمخطط لها للمرافق والبنية التحتية بقاء المرافق في حالة مثالية ، وخلق بيئة تعليمية مريحة ، وزيادة دافع الطلاب لتحقيق التحصيل الأكاديمي. تظهر الآثار المترتبة على هذه الدراسة أهمية الإدارة الجيدة للمرافق والبنية التحتية لتحسين جودة التعليم وإعداد الطلاب لمواجهة تحديات عالم يعتمد بشكل متزايد على التكنولوجيا.

الكلمات المفتاحية: إدارة المرافق والبنية التحتية، التحصيل الأكاديمي، تخطيط المرافق، شراء المرافق، صيانة المرافق

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam sekolah mempunyai peran yang krusial, karena sangat tidak bijak jika sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap tetapi tidak bisa mengelolanya dengan baik. Ada satu contoh di salah satu sekolah di daerah pakis dekat dengan rumah saya, rela menggelontorkan dana untuk membeli peralatan musik yaitu keyboard demi agar terlihat mempunyai sarana yang lengkap karena saat itu dilaksanakan akreditasi sekolah. Tetapi dalam pelaksanaan kedepannya pihak sekolah tidak ada yang bisa memanfaatkan alat tersebut, alhasil alat tersebut tidak bisa memberikan manfaat bagi warga sekolah. Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap tetapi tidak bisa memanfaatkan dengan baik, maka dari itu perencanaan, pengadaan, pengelolaan, serta pengawasan sarana dan prasarana harus menjadi pertimbangan bagi setiap sekolah.

Sesuai dengan contoh yang sudah disebutkan diatas, sarana dan prasarana di suatu lembaga sekolah masih belum dapat dioptimalkan dan di kelola dengan baik dalam proses pendidikan. Salah satunya yaitu perawatan yang buruk atau tidak bisa memanfaatkannya dengan baik, hal ini bisa terjadi karena pihak sekolah tidak terlalu memperhatikan bagaimana perawatan dan penggunaan sarana dan prasarana yang digunakan, sikap acuh tak acuh dan tidak

ada pengawasan menjadikan banyaknya fasilitas menjadi terbengkalanya.² Maka dampak yang terjadi terhadap permasalahan ini yaitu ketidaknyamanan dalam menggunakan fasilitas termasuk para tenaga pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran karena fasilitas yang didapat dalam kondisi tidak layak pakai atau rusak. Untuk itu dibutuhkan pemahaman dan pengimplementasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan di lembaga sekolah. Dengan demikian hal ini dapat membantu untuk memperluas pengetahuan terkait bagaimana dapat berperan dalam merencanakan, menerapkan, mengevaluasi, sehingga dapat digunakan dengan optimal guna mencapai pendidikan yang berkualitas.

Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajar akan semakin efektif dan berkualitas bila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Proses belajar mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dikeluarkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana dan Prasarana, menyatakan Standar Sarana dan Prasarana terdiri atas: a) Perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindahkan, seperti buku,

² Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, and Afif Alfiyanto. "Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1.2 (2022): 59-66.

peralatan laboratorium, alat peraga, dan lain-lain. b) Fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah, seperti lahan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang ibadah, ruang UKS, tempat olahraga, dan lain-lain.³ Dengan adanya peraturan ini maka setiap satuan pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang lengkap supaya proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa pentingnya sarana dan prasarana dan pengelolaannya, yaitu dalam surah An-Nahl/16: 68-69

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
 ٦٨ ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلاً يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
 مُّطَبَّرَ الْوَأْنُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٦٩

Terjemahannya: Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah; “buatlah sarang-sarang dibukit-bukit, dipohon-pohon kayu, dan ditempat-tempat yang dibikin manusia. Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempulah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu sendiri keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.⁴

Tantawi Jauhari menafsirkan surah An-Nahl ayat 68-69 mengatakan lebah adalah hewan yang sangat gigih dalam membangun rumah dengan susunan yang sangat rapih dan menabjubkan, Allah mengilhamkan kepadanya agar membangun rumahnya dalam bentuk persegi enam, supaya tidak rusak dan tidak

³ Fathurrahman, Fathurrahman, and Rizky Oktaviani Putri Dewi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan." *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8.1 (2019): 178-187.

⁴ Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia (CV Karya Insan Jakarta, 2004) , h 274

berlubang. Para pekerja itu juga bertugas membersihkan rumah dan mengibaskan sayapnya untuk membantu menguatkannya, disamping memperhatikan kerajaan dan melindunginya dari serangan musuh, seperti semut, lalat dan sebagian burung.⁵

Jelas bahwa ayat di atas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah SWT. Pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda berupa gambar

Kemudian peneliti melakukan observasi awal dan menemukan fenomena atau stigma di masyarakat khususnya daerah Tumpang dan sekitarnya, bahwa SMA Negeri 1 Tumpang memiliki prestasi gemilang, serta terkenal dengan fasilitasnya yang lengkap sehingga bisa memberikan wadah untuk siswa yang memiliki minat atau bakat di semua bidang yang ada. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana sekolah tersebut bisa menjadi sekolah favorit, yang bisa dibanggakan oleh masyarakat Tumpang dan sekitarnya. Dalam hal ini peneliti mendapatkan ide untuk memfokuskan penelitian terhadap bagaimana sekolah bisa mengelola sarana dan prasarana yang baik, sehingga bisa menunjang prestasi siswa.

Hasil observasi awal di sekolah SMA Negeri 1 Tumpang ini terutama dalam pengelolaan sarana dan prasarana memang sudah baik dan terlihat tertata

⁵ Tantawi Jauhari, Tafsir al-Jawahir, Jilid 4, h 147

rapi. Sekolah SMA Negeri 1 Tumpang memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lainnya untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Ada juga untuk prasarananya yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, tempat berolahraga, taman, kamar mandi atau WC, pos satpam, kantin. Dengan merujuk pada rumusan masalah yang ada pada skripsi ini sudah baik karena pada proses perencanaan, pemberdayaan serta pengawasan pada pengelolaan sarana dan prasarana ini pihak sekolah sudah melakukan semuanya dengan baik dan mereka bekerja sama untuk membangun sekolah yang aman dan nyaman untuk tempat belajar mengajar bagi para siswa dan guru-guru yang ada di SMA Negeri 1 Tumpang.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik meneliti di sekolah SMA Negeri 1 Tumpang dengan judul “**Manajemen Sarana dan Prasana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Tumpang**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, masalah yang akan dikaji di rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan sarana dan prasarana Untuk Peningkatan prestasi akademik di SMAN 1 Tumpang?
2. Bagaimana pengadaan sarana dan prasarana Untuk Peningkatan prestasi akademik di SMAN 1 Tumpang?

3. Bagaimana pemeliharaan sarana dan prasarana Untuk Peningkatan prestasi akademik di SMAN 1 Tumpang?

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menganalisis perencanaan manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan prestasi akademik di SMAN 1 Tumpang.
2. Untuk memahami dan menganalisis pengadaan manajemen sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang.
3. Untuk memahami dan menganalisis pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini hendaknya mampu berguna dalam kehidupan baik secara teoritis atau secara praktis sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan serta wawasan tentang pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk peningkatan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Tumpang sehingga dapat diterapkan dan menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Kepala Sekolah. Dapat dijadikan rujukan mengenai sarana dan prasarana untuk peningkatan kualitas pendidikan yang baik untuk selalu mengembangkan inovasi serta sebagai bahan evaluasi, sehingga memberikan efek yang baik bagi pengembangan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang.
- 2) Bagi lembaga. Dapat memberikan masukan positif untuk sekolah sehingga dapat terus memberikan kualitas terbaik bagi guru dan siswa di era zaman yang semakin berkembang serta menjadi lembaga yang unggul dalam peningkatan kualitas pendidikan melalui sarana dan prasarana yang baik.
- 3) Bagi siswa siswi. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman agar selalu merawat serta menjaga seluruh sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah. Oleh karenanya, sarana dan prasarana yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam setiap pembelajaran siswa.
- 4) Bagi peneliti. Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tersendiri serta pengalaman dan kajian dalam menyusun karya tulis ilmiah terkait manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan kualitas pendidikan di suatu lembaga. Khususnya mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang program studi Manajemen Pendidikan Islam.
- 5) Bagi dunia pendidikan. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang manajemen sarana dan prasarana untuk

peningkatan kualitas pendidikan, bahwa membentuk nilai-nilai manajemen sekolah yang berkualitas tidak terlepas dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini terletak pada pembahasannya mengenai judul yang sudah pernah diteliti oleh peneliti lain dan berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu “Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa”. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan peneliti ini adalah sebagai berikut:

Umairoh,⁶ Skripsi dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mutu Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Temuan dari penelitian ini menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu pembelajaran di madrasah. Dalam hal ini, perencanaan pembelajaran sebagian besar sudah tercapai dengan baik, proses pembelajaran juga sudah berhasil dilaksanakan dengan baik. Selain itu, hasil pembelajaran juga mencakup pencapaian prestasi peserta didik dalam berbagai aspek, seperti bidang pelajaran, sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan.

⁶ Umairoh, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mutu Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung*, (Skripsi, UIN Raden Intan, 2019)

Nadzifatul Munawaroh,⁷ Skripsi dengan judul “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MA Ali Maksum”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan kesimpulan dari penelitian tersebut adalah bahwa manajemen sarana dan prasarana di MA Ali Maksum mencakup tiga aspek utama: perencanaan, pengadaan, dan pengaturan. Upaya optimalisasi manajemen sarana dan prasarana di madrasah ini meliputi langkah-langkah seperti melengkapi fasilitas dan kebutuhan yang ada di madrasah, serta meningkatkan kesadaran siswa untuk menjaga sarana dan prasarana. Namun, dalam upaya optimalisasi tersebut terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi koordinasi yang baik antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah, bidang sarana dan prasarana. Dan guru. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap sarana dan prasarana, serta keterbatasan pembiayaan untuk melengkapi fasilitas dan kebutuhan yang ada di madrasah.

Sulviana Syam.⁸ Skripsi dengan Judul “Pengaruh Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Didik di MAN 1 Makassar”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah Penerapan manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Makassar berada pada tingkat kategori sedang. Hal ini disebabkan karena

⁷ Nadzifatul Munawaroh, *Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MA Ali Maksum Yogyakarta*, (Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2017).

⁸ Sulviana Syam, *Pengaruh Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Didik di MAN 1 Makassar*, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018).

pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, penginventarisasian, penggunaan, pemeliharaan, penghapusan, dan pertanggungjawaban belum optimal. Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut memerlukan banyak perbaikan. Berdasarkan analisis kepuasan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa kepuasan mereka terkait sarana dan prasarana di MAN 1 Makassar berada pada tingkat kategori sedang atau dapat dianggap sebagai "puas". Dari angket yang diisi oleh peserta didik, beberapa sarana dan prasarana yang membuat mereka puas adalah kondisi lapangan olahraga dan koleksi buku di perpustakaan. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa penerapan manajemen sarana dan prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan peserta didik di MAN 1 Makassar. Hal ini diperoleh setelah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan penerapan manajemen sarana dan prasarana agar kepuasan peserta didik semakin meningkat di sekolah tersebut.

Reynita Chintia Devi.⁹ Skripsi dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 23 Medan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dalam meningkatkan mutu pembelajaran maka perlu manajemen sarana dan prasarana yang baik dalam perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, serta pengawasan sarana dan prasarana. Perencanaan sarana dan

⁹ Reynita Chintia Devi, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 23 Medan*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan. 2018).

prasarana di SMP Negeri 23 Medan berdasarkan analisis serta penentuan skala prioritas. Kemudian untuk pengadaan sarana dan prasarananya yaitu dengan cara membeli dengan dana atau anggaran yang sudah ditetapkan. Selanjutnya, pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan oleh semua warga sekolah baik petugas khusus, kepala sekolah, guru dan murid-murid yang diharuskan untuk bertanggung jawab dalam memelihara dan menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada. Terakhir, pengawasan sarana dan prasarana ditanggungjawab oleh kepala bidang sarana dan prasarana.

Arif Taufiqurohman.¹⁰ Skripsi dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren An-Nur Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul”. Penelitian ini menerapkan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana di Pondok Pesantren An-nur, Kecamatan Karangjojo, Kabupaten Gunungkidul, sudah mencapai tingkat yang baik. Perencanaan dan analisis kebutuhan dilakukan dengan melibatkan pengurus seperti direktur, wakil direktur, wakil direktur bidang kesekretariatan, dan anggota pengurus pondok lainnya.

¹⁰ Arif Taufiqurohman, Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren AnNur Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2018).

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Jenis dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Umairroh, Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mutu Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sukorame Bandar Lampung, Skripsi, UIN Raden Intan, 2019.	Kedua penelitian tersebut menerapkan metode penelitian kualitatif dan juga menyelidiki aspek manajemen sarana dan prasarana.	Penelitian sebelumnya membahas mengenai mutu pembelajaran, sedangkan penelitian ini membahas mengenai Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi akademik siswa	
2.	Nadzifatul Munawaroh, Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MA Ali Maksum Yogyakarta, Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2017.	Kedua penelitian tersebut menerapkan metode penelitian kualitatif dan memfokuskan pada peningkatan prestasi siswa	Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian ini lebih memfokuskan pada hasil penelitian yaitu SWARA SARPRAS	
3.	Sulviana Syam, Pengaruh Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap	Kedua penelitian tersebut membahas tentang manajemen sarpras	Penelitian tersebut menggunakan metode pendekatan kuantitatif	Penelitian berfokus pada manajemen sarana dan prasarana

	Kepuasan Peserta Didik di MAN 1 Makassar, Skripsi, UIN Alauddin Makassar. 2018.			pendidikan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di lembaga pendidikan
4.	Reynita Chintia Devi, Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 23 Medan, Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan. 2018.	Kedua penelitian tersebut menerapkan metode penelitian kualitatif, dan Fokus penelitian untuk mengetahui manajemen sarana prasarana	Penelitian tersebut terfokus kepada mutu pembelajaran di kelas	
5.	Arif Taufiqurohman, Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren AnNur Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, Skripsi, IAIN Surakarta, 2018	Metode penelitian menggunakan metode kualitatif	Objek penelitian tersebut berada di dalam pesantren, dan juga penelitian tertuju kepada sarpras pondok pesantren	

Dari ulasan penelitian terdahulu di atas, maka peneliti secara tegas dalam penelitiannya mengembangkan dari penelitian terdahulu untuk memperluas informasi yang lebih actual, lebih update di lembaga pendidikan dibawah naungan kementerian pendidikan, yang berjudul “Manajemen Sarana dan Prasana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Tumpang”

F. Definisi Istilah

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen Sarana dan Prasarana adalah bagaimana cara mengelola atau mengatur sarana dan prasarana yang baik dan benar, seperti perencanaan, pengadaan, serta pemeliharaan.

2. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah suatu pencapaian atau hasil dari pembelajaran melalui usahanya dalam belajar.

3. Siswa

Siswa adalah orang yang memiliki posisi inti dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Siswa akan menjadi faktor penentu keberhasilan suatu pendidikan.

Apabila dirangkai dengan demikian yang dimaksud penelitian dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Tumpang” adalah bagaimana cara mengelola dan mengatur sarana dan prasarana di sekolah yang baik sehingga mampu mendorong prestasi akademik siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara bahasa, manajemen dalam bahasa Inggris asal katanya yaitu dari kata kerja *to manage* artinya yaitu mengatur, melaksanakan, dan mengelola.¹¹ *Maneggiare* merupakan arti dari manajemen dalam Italian language artinya yaitu mengendalikan, terutama mengendalikan kuda. Adapun *manus* arti dari manajemen dalam bahasa Latin yang memiliki arti tangan dan agere yang artinya melakukan dan apabila digabungkan artinya yaitu menangani.¹² Dalam KBBI, manajemen artinya yaitu proses efektifitas dalam menggunakan sumber daya agar sasaran dapat tercapai.¹³

Dalam terminologi Islam, konsep manajemen berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata "*yudabbiru*" yang berarti mengarahkan, melaksanakan, mengelola, mengatur, dan mengurus. Asal katanya berasal dari kata "*dabbara*" yang berarti mengatur dan "*mudabbir*" yang berarti orang yang pandai mengatur atau pengatur, serta "*mudabbar*" yang berarti yang diatur.¹⁴

¹¹ John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm 372.

¹² Barnawi dan M. Arifin, Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 13.

¹³ Mamduh M. Hanafi, Manajemen, (Jogjakarta: UUP AMP YKPN, 1997), hlm 7.

¹⁴ Messiono & Mursal Aziz, Manajemen dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an: Kajian Berbasis Penelitian, (Medan: Penrdana, 2020), hlm 51.

Mulyono menyebutkan manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan oleh pengelola pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik berkualitas yang sesuai dengan tujuan.¹⁵

Menurut Marry Parker Follet, seorang ilmuwan manajemen, manajemen dapat diartikan sebagai seni meraih suatu hasil melalui kerjasama dengan orang lain (The art of getting things done through others). Definisi ini menggambarkan bahwa manajemen tidak dilakukan sendiri, melainkan melibatkan kerjasama dengan individu lainnya untuk mencapai tujuan.¹⁶

Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah kombinasi ilmu dan seni yang melibatkan pengaturan penggunaan sumber daya manusia secara efektif, dengan dukungan dari berbagai sumber daya lainnya di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹⁷

Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian proses atau langkah-langkah yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

¹⁵ Mulyono, Manajemen Pendidikan untuk Sekolah dan Madrasah, (Malang: Departemen Agama Republik Indonesia UIN Malang, 2007), hlm 3.

¹⁶ Mamduh M. Hanafi, Manajemen, (Jogjakarta: UUP AMP YKPN, 1997), hlm 7.

¹⁷ Huaini Usman, Manajemen Teori, Politik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 5-6.

b. Tujuan Manajemen

Tujuan dari manajemen pendidikan adalah untuk menetapkan serta mencapai hasil yang diinginkan, baik dengan memanfaatkan tenaga manusia maupun sumber daya lainnya.¹⁸ Manajemen merupakan suatu proses yang terstruktur dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Hal ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya, baik manusia, material, maupun finansial.¹⁹ Manajemen sebagai seni dalam mengarahkan orang lain untuk melakukan pekerjaan demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya, manajemen bertujuan untuk memastikan adanya koordinasi dan integrasi dalam seluruh aktivitas yang dijalankan organisasi, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal.

Dalam perkembangannya, manajemen tidak hanya diterapkan pada perusahaan bisnis semata, tetapi juga pada berbagai bidang, termasuk pendidikan. Peran manajemen menjadi penting karena memastikan adanya alur kerja yang teratur, pembagian tugas yang jelas, dan mekanisme evaluasi yang baik.²⁰ Selain itu, manajemen juga mengedepankan pendekatan berbasis hasil (*output-based*) yang

¹⁸ Sanjani, M. Aqil Fahmi, Muhammad Husnur Ridlo, and Lisme Sinti Yanti. "INVESTIGATING THE HOLISTIC MANAGEMENT IN INCREASING GRADUATES'COMPETENCE IN MADRASA BASED ON PESANTREN." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 10.2 (2023): 226-239.

¹⁹ Purwanto, Andrik, and Ali Wafa. "Interpersonal Communication Strategies in Building an Image of Contingency Perspective of Accommodation." *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 5.3 (2023): 267-279.

²⁰ Robitotul Islamiah, and Linda Maulidiah. "Building Strong Foundations, Educational Management's Contribution to Character Education and Graduate Quality Enhancement." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.3 (2024): 244-257.

memungkinkan organisasi beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul dari lingkungan eksternal.

Manajemen pendidikan adalah penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam konteks lembaga pendidikan. Fokusnya adalah bagaimana mengelola seluruh komponen pendidikan, seperti guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, dan lingkungan belajar, agar tujuan pendidikan tercapai secara maksimal. Manajemen pendidikan menitikberatkan pada upaya meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inovatif.

Di dalam manajemen pendidikan, aktivitasnya meliputi perencanaan program pendidikan, pengorganisasian tenaga kependidikan, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Proses ini memerlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru, siswa, dan masyarakat.²¹ Dengan manajemen pendidikan yang baik, diharapkan kualitas layanan pendidikan dapat meningkat dan mampu mencetak lulusan yang kompeten, adaptif, dan kreatif. Manajemen pendidikan juga menjadi kunci dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang menuntut pembaharuan dan inovasi berkelanjutan di dunia pendidikan.

²¹ Maulidia, Maulidia. "Enhancing Educational Impact: Exploring Effective Media and Public Relations Techniques in Educational Institutions." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.3 (2023): 214-225.

c. Fungsi Manajemen

Fungsi dari manajemen yang sudah kita pelajari pada masa perkuliahan yaitu Planning, Organizing, Actuating, Controlling yang biasa disingkat POAC. Penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut:

1) Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan adalah tugas menetapkan tujuan atau kerangka upaya yang dibutuhkan untuk mencapainya. Ini dicapai dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan peluang dan ancaman, dan menetapkan kebijakan, strategi, program, dan taktik.²²

Jika tidak ada perencanaan yang baik, tidak akan ada hasil yang baik pula, pelaksanaan kegiatan selalu menghadapi tantangan atau kegagalan untuk mencapai tujuan, jika perencanaan sudah baik maka bisa meminimalisir masalah dalam pelaksanaan kegiatan. Perencanaan dapat dikatakan sebagai kegiatan awal yang menentukan seberapa baik kegiatan itu dilakukan. Oleh karena itu, saat membuat rencana harus mempertimbangkan berbagai aspek persiapan.

2) Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian melibatkan identifikasi tugas-tugas, interaksi, dan bentuk struktur dalam suatu organisasi. Tugas-

²² Jamal Ma'mur Asmani, *Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm 70-71.

tugas ini dibagi menjadi fungsi garis, staff, dan fungsional. Interaksi melibatkan tanggung jawab dan kekuasaan, serta pengaturan alokasi sumber daya sesuai dengan rencana yang akan diimplementasikan.²³

Adanya pembagian dan penempatan jabatan secara struktural akan membantu mencapai tujuan. Pemimpin yang kuat dan berani diharapkan dapat mendorong anggota tim untuk bekerja sama dan mencapai tujuan bersama.

3) Fungsi Penggerakan

Fungsi penggerak adalah untuk mendorong anggota kelompok untuk melakukan tugas dengan antusias dan dengan tekad yang kuat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah, sebagai contoh, bertanggung jawab atas tugas ini.²⁴ Seperti memberikan motivasi kepada seluruh staf yang melaksanakan kegiatan pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas pekerjaan mereka sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Sebagai contoh lagi pemimpin juga bisa memberikan apresiasi dalam bentuk apapun, hadiah atau pujian sehingga bawahan bisa menyelesaikan tugas dengan semangat.

4) Fungsi Pengawasan

²³ Ibid, hlm 71.

²⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 52

Melalui kegiatan pengawasan, dapat dievaluasi efektivitas setiap kegiatan dalam organisasi serta mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan yang muncul selama proses pengelolaan. Kelemahan yang teridentifikasi dapat dicari solusinya, sementara kelebihan bisa diperkuat atau ditingkatkan. Selain itu, pengawasan juga memungkinkan penilaian apakah semua kegiatan organisasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dan apakah proses pengelolaan berjalan dengan lancar.

2. Manajemen Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana, menurut Rohiat, adalah keseluruhan proses perencanaan, pengadaan, penggunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah secara efektif dan efisien. Mustari kemudian menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah kegiatan menata yang terdiri dari: 1) Perencanaan (analisis kebutuhan), 2) Pengadaan, 3) Inventarisasi, 4) Pendistribusian, 5) Pemanfaatan, 6) Perbaikan, 7) Pemusnahan, 8) Pertanggung jawaban. Hal ini berlaku untuk barang-barang yang bergerak maupun tidak bergerak, alat-alat pendidikan, perabot sekolah, dll.²⁵

²⁵ Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV Wijaya Puspita, 2017), hlm 24.

Didasarkan pada beberapa pendapat di atas, kesimpulan yang dapat diambil adalah manajemen sarana dan prasarana adalah serangkaian tindakan yang melibatkan perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan sarana dan prasarana agar dapat digunakan secara optimal.

Mengelola dan mengatur sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan dikenal sebagai manajemen sarana dan prasarana. Dalam bidang pendidikan, istilah "sarana dan prasarana pendidikan" sering digunakan, tetapi biasanya disebut "sarana prasarana pendidikan." Apabila diterjemahkan ke bahasa Inggris, sarana dan prasarana disebut dengan *facilities* sehingga sarana dan prasarana pendidikan disebut *educational facilities*.²⁶

Secara umum, sarana dan prasarana memainkan peran penting dalam keberhasilan suatu usaha pelayanan publik. Ketersediaan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan, dan jika tidak tersedia, dapat menghambat proses dan mengakibatkan hasil yang tidak sesuai dengan rencana. Menurut Departemen Pendidikan Nasional, fasilitas pendidikan mencakup semua peralatan, perabot, dan bahan yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan, sementara infrastruktur pendidikan mencakup semua dasar yang

²⁶ Baharuddin, Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul, (Malang, UIN- Press, 2010), hlm 83.

mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah secara tidak langsung.

Menurut Soedijarto (2002), sarana adalah segala fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, seperti buku, alat peraga, dan media pembelajaran, sementara prasarana mengacu pada infrastruktur fisik yang mendukung kegiatan pendidikan, seperti gedung sekolah, ruang kelas, dan fasilitas pendukung lainnya. Sementara itu, menurut Mulyasa (2009), sarana dan prasarana pendidikan mencakup semua fasilitas fisik dan non-fisik yang ada di lembaga pendidikan yang harus dapat memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar secara optimal.²⁷ Hal senada juga disampaikan oleh Suharsimi Arikunto (2009), yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan segala bentuk fasilitas dan infrastruktur yang tersedia untuk mendukung kelancaran dan efektivitas pendidikan, yang meliputi ruang belajar, peralatan pendidikan, serta akses terhadap teknologi.²⁸ Dengan demikian, pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana pendidikan akan berdampak langsung pada kualitas dan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa.

Syaiful Sagala (2005) mendefinisikan manajemen sarana dan prasarana sebagai upaya untuk mengatur dan memanfaatkan seluruh fasilitas pendukung kegiatan dalam sebuah lembaga secara efektif dan

²⁷ Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo, hal 47

²⁸ Arikunto, Suharsimi. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 68

efisien.²⁹ Dalam perspektif ini, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya terbatas pada keberadaannya secara fisik, tetapi juga bagaimana penggunaannya dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian program kerja.

Menurut Hadiyanto (2004), manajemen sarana dan prasarana melibatkan keseluruhan proses mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan pengadaan, pengendalian pemanfaatan, hingga evaluasi penggunaan.³⁰ Tujuan utama dari pengelolaan ini adalah untuk memastikan ketersediaan dan kesiapan fasilitas yang diperlukan, sehingga kegiatan organisasi dapat berjalan lancar dan produktif.

b. Macam-macam Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana pendidikan dibagi menjadi tiga antara lain ditinjau dari habis tidaknya dipakai, ditinjau dari bergerak atau tidak ketika digunakan, dan ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar.

1) Habis tidaknya ketika dipakai

a) Sarana pendidikan yang bisa habis ketika dipakai

Segala alat atau bahan yang apabila dipakai bisa habis dengan jangka waktu yang relatif singkat disebut sarana pendidikan habis pakai. Misalnya tinta spidol yang biasanya digunakan guru untuk menulis di papan tulis,

²⁹ Sagala, S. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta. Hal 113

³⁰ Hadiyanto. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

zat-zat kimia yang dipakai ketika praktek mata pelajaran IPA, atau kertas karton yang biasanya digunakan untuk praktek keterampilan. Contoh-contoh tersebut merupakan sarana pendidikan yang habis pakai.

b) Sarana pendidikan yang tahan lama

Seluruh alat atau bahan yang bisa digunakan terus-menerus dengan jangka waktu yang relatif lama merupakan sarana pendidikan yang tahan lama. Contohnya anatara lain meja, kursi papan tulis, mikroskop, dan peralatan olahraga.

2) Bergerak atau tidak bergerak ketika dipakai

a) Sarana pendidikan yang bisa bergerak

Sarana pendidikan yang bisa dipindahkan atau digerakkan sesuai dengan kebutuhan dari setiap orang yang memakainya disebut dengan sarana pendidikan yang bergerak. Contohnya lemari, lcd, meja, atau kursi yang ada di sekolah

b) Sarana pendidikan yang tidak bisabergarak

Sarana yang tidak bisa atau relatif sulit digerakkan atau dipindahkan disebut dengan sarana pendidikan yang tidak dapat bergerak. Misalnya seperti saluran PDAM yang pipanya sulit untuk digerakkan atau dipindahkan pada tempat yang diinginkan.

3) Hubungan dengan proses belajar mengajar

a) Alat pelajaran

Alat yang penggunaannya secara langsung dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar seperti buku, pulpen, maupun pensil disebut alat pelajaran.

b) Alat peraga

Alat yang bersifat membantu kegiatan pengajaran seperti patung atau peta sebagai pemberti pengertian kepada peserta didik disebut dengan alat peraga, peran alat peraga juga sangat penting karena bisa membantu siswa agar bisa lebih memahami pelajaran.

c) Media pengajaran

Media pengajaran merupakan sarana pendidikan yang tugasnya membantu kegiatan belajar agar bisa meningkatkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai pembelajaran yang baik, sebenarnya mirip dengan alat peraga tetapi ini menggunakan media. Media audio, media visual, dan media audio visual merupakan jenis-jenis media dalam pengajaran.

Adapun prasarana pendidikan yang terdapat disekolah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- 1) Prasarana yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar mengajar seperti ruang perpustakaan, ruang kelas, maupun ruang laboratorium.
- 2) Prasarana yang tidak digunakan dalam kegiatan belajar

mengajar tetapi menunjang kegiatan belajar mengajar seperti ruang guru, ruang BK, ruang kepala sekolah, tempat parkir, kamar mandi/wc, hingga kantin sekolah.

c. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana

Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang lengkap, bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah, dan tentunya untuk menunjang prestasi siswa.

Sesuai dengan yang dikatakan Bafadal, tujuan manajemen sarana prasarana sekolah adalah untuk menyediakan layanan yang profesional dalam bidang sarana prasarana pendidikan, dengan tujuan untuk menyelenggarakan proses pendidikan secara efektif dan efisien.³¹

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.³² Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa seluruh fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan oleh guru dan siswa dapat digunakan secara optimal. Lingkungan sekolah yang lengkap, bersih, rapi, dan indah akan memberikan kenyamanan bagi setiap individu yang ada di dalamnya, baik guru, staf, maupun peserta didik. Hal ini

³¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan aplikasinya* Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 3

³² Hartoni, Hartoni. "Implementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah menengah kejuruan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8.1 (2018): 178-185.

pada akhirnya akan berdampak positif terhadap semangat belajar dan prestasi siswa.

Sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik akan mendukung berbagai kegiatan pembelajaran. Ketersediaan ruang kelas yang memadai, laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang teratur, dan area bermain yang aman akan membantu siswa mengembangkan potensinya.³³ Kondisi fisik sekolah yang memadai juga memberikan dukungan psikologis bagi para guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas mereka. Oleh karena itu, manajemen yang baik harus mengutamakan pemeliharaan dan pengelolaan sarana serta prasarana secara teratur dan berkelanjutan.

Dalam pandangan Bafadal, tujuan manajemen sarana prasarana sekolah adalah untuk menyediakan layanan profesional di bidang sarana prasarana pendidikan. Layanan yang profesional ini harus mampu mendukung setiap aktivitas pembelajaran, sehingga pelaksanaan proses pendidikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini juga berarti bahwa manajemen sarana dan prasarana tidak hanya sekadar menyediakan fasilitas, tetapi juga memastikan bahwa fasilitas tersebut digunakan dan dirawat dengan baik.

³³ Ainiyah, Qurrotul, and Korida Husnaini. "Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sman bareng jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3.2 (2019): 98-112.

Manajemen sarana dan prasarana juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan.³⁴ Ketika sarana dan prasarana memadai, guru dapat lebih fokus pada kualitas pembelajaran, dan siswa memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber belajar. Dengan demikian, tujuan akhir dari manajemen sarana dan prasarana adalah untuk menciptakan iklim sekolah yang mendukung pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Manajemen sarana dan prasarana yang baik menjadi pondasi penting bagi terciptanya sekolah yang unggul.³⁵ Melalui pengelolaan yang tepat, diharapkan sekolah dapat memberikan pelayanan yang maksimal bagi semua warga sekolah. Pada akhirnya, hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa, tetapi juga pada penguatan karakter dan kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan masa depan.

d. Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana

Prinsip-prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam mengelola fasilitas dan infrastruktur di lingkungan sekolah melibatkan prinsip-prinsip tertentu.³⁶ Prinsip-prinsip tersebut termasuk prinsip pencapaian

³⁴ Sonia, Nur Rahmi. "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3.2 (2021): 237-256.

³⁵ Binsa, Ucik Hidayah. "Manajemen sarana prasarana pendidikan anak usia dini di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 8.2 (2021): 1-10.

³⁶ Nurmadiyah, Nurmadiyah. "Manajemen sarana dan Prasarana." *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam* 6.1 (2018): 30-50.

tujuan, prinsip efisiensi, prinsip administrasi, prinsip penentuan tanggung jawab yang jelas, dan prinsip kohesivitas.

Pendapat Hunt Pierce yang dikutip dalam buku tentang manajemen pendidikan menyampaikan prinsip mendasar dalam menjalankan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut.³⁷

- 1) Area bangunan dan perlengkapan sekolah harus mencerminkan aspirasi dan citra masyarakat.
- 2) Perencanaan lahan bangunan dan perabotan sekolah harus mencerminkan pandangan bersama dan berdasarkan pandangan tim ahli yang relevan di komunitas.
- 3) Area bangunan dan perlengkapan perabotan sekolah harus disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan karakter para siswa, serta untuk memastikan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.
- 4) Lahan bangunan dan perabotan sekolah harus cocok dengan kebutuhan pendidikan yang berasal dari manfaat dan relevansi bagi murid-murid dan guru-guru.
- 5) Tugas tanggung jawab adalah membantu program sekolah secara efektif, memberi pelatihan kepada staf, serta memilih

³⁷ Diva, Farah, Slamet Sholeh, and Ilham Fahmi. "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatkan Kinerja Guru." *Cendekia* 14.02 (2022): 218-226.

peralatan dan cara penggunaannya untuk mendukung fungsi-fungsinya.

- 6) Seorang administrator sekolah perlu memiliki pemahaman yang baik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif, serta kemampuan untuk menggunakan bangunan dan perlengkapannya dengan tepat.
- 7) Tanggung jawab juga melibatkan pemeliharaan dan penggunaan yang tepat dari bangunan dan lingkungannya. Kedelapan, sebagai administrator sekolah, tanggung jawab bukan hanya terbatas pada mengetahui aset sekolah dan kepercayaan yang diberikan, tetapi juga harus mempertimbangkan semua kebutuhan alat pendidikan yang dibutuhkan oleh siswa.³⁸

3. Prestasi Akademik

a. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi adalah kemampuan yang nyata, terbentuk melalui gabungan pengaruh berbagai faktor yang mempengaruhi individu, baik dari dalam diri maupun lingkungannya, dalam proses belajar. Keberhasilan ini diperoleh melalui usaha gigih, dengan setiap individu mengejar prestasi sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya.

³⁸ Ismaya Bambang, *Pengelolaan Pendidikan*. (Cet. 1, Bandung: PT Refika Aditama. 2015)

Prestasi dapat diartikan sebagai hasil konkret yang dicapai oleh seseorang, menjadi bukti nyata dari kerja keras yang telah dilakukan.³⁹

Menurut pandangan Winkel, prestasi akademik adalah manifestasi dari keberhasilan yang telah diperoleh oleh individu. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil optimal yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melalui upaya dan usaha dalam proses pembelajaran.⁴⁰

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa istilah ini mengacu pada semua hasil yang telah diraih atau dicapai melalui proses belajar di lingkungan akademik, yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dan dipelajari. Dari berbagai penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi akademik mencerminkan hasil dari aktivitas belajar yang menunjukkan sejauh mana seseorang menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan mencerminkan kesuksesan yang telah dicapai oleh individu tersebut.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Menurut Wahyuni, konsep prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh dua kelompok faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. (1) Faktor internal meliputi aspek-aspek seperti kecerdasan atau kemampuan intelektual, minat, bakat khusus, dorongan untuk mencapai

³⁹ Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajawali Pers

⁴⁰ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 226

sukses, sikap, kesehatan fisik dan mental, harga diri akademik, serta kemampuan untuk mandiri. (2) Faktor eksternal melibatkan lingkungan sekolah termasuk sarana dan prasarana yang baik, peran keluarga, dan situasi-situasi tertentu yang memengaruhi kondisi prestasi.⁴¹

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah Prestasi Akademik dipengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang dimiliki oleh pribadi seseorang atau siswa, contohnya seperti kecerdasan, minat, bakat, motivasi, kesehatan fisik dan mental, kemampuan untuk mandiri, dan lain sebagainya, yang jelas apapun yang ada pada diri siswa. Kemudian faktor eksternal adalah faktor dari luar diri seseorang atau siswa contohnya adalah bagaimana lingkungan sekolah, peran keluarga, pergaulan siswa, dan situasi tertentu yang mempengaruhi kondisi prestasi siswa tersebut.

4. Perencanaan Manajemen Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan serangkaian proses analisis serta penentuan kebutuhan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga timbul istilah kebutuhan "primer" yang esensial, dan kebutuhan yang bersifat mendukung. Oleh karena itu, perencanaan sarana dan prasarana memerlukan tahapan analisis kebutuhan. Kebutuhan sarana dan prasarana sekolah bersifat fleksibel, bukan tetap. Karena alasan ini,

⁴¹ Gunarsa, S.D. & Gunarsa, Y.S. (2000). Psikologi remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia

kebutuhan sarana dan prasarana di sebuah sekolah dapat berbeda dari satu tahun ke tahun berikutnya. Proses analisis kebutuhan fasilitas dan infrastruktur sekolah dilaksanakan secara bersama-sama oleh para pendidik, staf sekolah, orangtua murid, komite sekolah, dan pihak-pihak yang terkait.⁴²

b. Tujuan Perencanaan Sarana dan Prasarana

Pada dasarnya, tujuan dari pelaksanaan perencanaan sarana dan prasarana adalah Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan, dan untuk meningkatkan kinerja yang efisien dan efektif dalam implementasinya.

c. Manfaat Perencanaan Sarana dan Prasarana

Manfaat perencanaan sarana dan prasarana adalah dapat membantu dan menetapkan tujuan, kemudian menemukan langkah-langkah yang akan dilakukan, dan juga dapat digunakan sebagai panduan atau landasan untuk mengawasi, mengendalikan, dan bahkan menilai agar aktivitas di masa depan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Sehingga dengan adanya perencanaan kita dapat meminimalisir adanya kesalahan di kemudian hari

⁴² Dermawan, Oki. Manajemen Fasilitas Pendidikan. (Edu Pustaka : Jakarta, 2020) hlm 30

5. Pengadaan Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana adalah proses melaksanakan aktivitas yang dapat dilakukan melalui pembelian, pemberian sumbangan, hibah, dan cara lainnya. Tujuan dari pengadaan ini adalah untuk menyediakan berbagai jenis fasilitas dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam konteks lembaga pendidikan seperti sekolah, pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menyediakan semua barang dan layanan yang diperlukan berdasarkan perencanaan, dengan tujuan mendukung kelancaran proses belajar mengajar agar dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁴³

Kesimpulannya pengadaan sarana dan prasarana adalah bagaimana caranya agar sarana dan prasarana yang sudah direncanakan bisa di ada kan entah itu beli, dapat dari sumbangan, atau hibah.

b. Tujuan Pengadaan Sarana dan Prasarana

Adapun tujuan dari pengadaan sarana dan prasarana adalah sebagai berikut:

- 1) Guna memenuhi tuntutan sejalan dengan perkembangan dan kebutuhan, termasuk penggantian barang yang mengalami

⁴³ Ananda and Banurea, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan

kerusakan, kehilangan, penghapusan, atau faktor lain yang dapat dipertanggung jawabkan, sehingga perlu dilakukan pergantian. Selain itu, untuk mempertahankan level stok sarana prasarana setiap tahunnya serta dalam rencana anggaran mendatang.

- 2) Merangkai evaluasi dan mengevaluasi kebutuhan peralatan sesuai dengan agenda rencana aktivitas, sambil mempertimbangkan barang-barang yang masih dalam kondisi layak digunakan.
- 3) Memperingan pekerjaan kantor.⁴⁴

c. Cara-Cara Pengadaan Sarana dan Prasarana

Terdapat beberapa alternatif dan cara dalam pengadaan sarana prasarana.⁴⁵ Beberapa alternatif cara pengadaan sarana prasarana tersebut sebagai berikut:

1) Pembelian

Pembelian merujuk pada metode pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan sekolah dengan cara membayar sejumlah uang kepada penjual atau pemasok. Tujuannya adalah untuk memperoleh berbagai sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan antara pihak sekolah dan pemasok. Proses pembelian ini dilakukan bila dana anggaran tersedia, contohnya seperti membeli meja, kursi, bangku, lemari, papan tulis, perangkat nirkabel, dan sejenisnya. Metode

⁴⁴ Prastyawan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2016).

⁴⁵ Ahmad Nurabadi, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014).

pembelian ini telah menjadi salah satu pendekatan utama yang digunakan oleh banyak sekolah pada masa sekarang.

2) Pembuatan sendiri

Pembuatan sendiri adalah metode pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di lingkungan sekolah dengan cara membuat sendiri, yang umumnya dilakukan oleh guru, siswa, atau staf.

3) Penerimaan hibah atau pemberian

Penerimaan hibah atau bantuan adalah metode untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dengan cara menerima sumbangan secara cuma-cuma dari pihak lain. Sumbangan ini bisa berasal dari instansi pemerintah (pusat atau daerah) maupun entitas swasta. Baik pemerintah maupun sektor swasta yang ingin memberikan donasi umumnya akan mengumumkan program donasi tersebut secara terbuka kepada berbagai sekolah.

4) Penyewaan

Penyewaan merupakan metode pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dengan cara menggunakan sementara barang yang dimiliki oleh pihak lain untuk keperluan sekolah, dan ini dilakukan melalui pembayaran sesuai kesepakatan sewa. Pilihan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan

prasarana pendidikan ini sebaiknya diambil jika kebutuhan tersebut bersifat provisional dan bersifat sementara.

5) Pinjaman

Peminjaman adalah penggunaan barang dari pihak lain untuk kepentingan sekolah dalam jangka waktu tertentu, dan ini dilakukan melalui kesepakatan pinjam-meminjam.

6) Perbaikan atau rekondisi

Perbaikan adalah metode pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang telah rusak, baik melalui perbaikan pada satu unit sarana dan prasarana, maupun dengan menggabungkan komponen-komponen yang baik dari berbagai sarana dan prasarana yang sudah rusak sehingga dapat membentuk satu unit atau beberapa unit baru yang dapat dioperasikan atau digunakan.

7) Penukaran

Penukaran adalah metode memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan menukar sarana dan prasarana yang dimiliki dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh organisasi atau entitas lain.

d. Tahapan Pengadaan Sarana dan Prasarana

Prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu pada Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 yang telah disempurnakan

dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan pada umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

- 1) Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
- 2) Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- 3) Membuat proposal pengadaan sarana prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.
- 4) Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
- 5) Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut.

Prosedur pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus mengacu pada ketentuan yang berlaku, yaitu Keputusan Presiden Nomor 80 Tahun 2003 yang telah diperbarui dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2007. Proses ini meliputi beberapa tahap penting.⁴⁶ Pertama, dilakukan analisis kebutuhan dan fungsi dari sarana serta prasarana yang akan diajukan, agar sesuai dengan tujuan dan kebutuhan lembaga pendidikan. Kedua, dilakukan klasifikasi atas jenis sarana dan prasarana yang diperlukan,

⁴⁶ Rohiyatun, Baiq, and Luluin Najwa. "Pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 9.1 (2021): 1-5.

misalnya peralatan laboratorium, ruang kelas, atau fasilitas pendukung lainnya.

Tahap berikutnya adalah pembuatan proposal pengadaan sarana dan prasarana yang disusun secara terperinci. Proposal ini kemudian diajukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri, atau kepada pihak yayasan bagi sekolah swasta, sebagai bentuk permohonan resmi. Apabila proposal tersebut disetujui, maka akan dilakukan kunjungan dan peninjauan langsung ke sekolah untuk mengevaluasi kelayakan dan kebutuhan yang diajukan. Setelah dinyatakan layak dan disetujui, sarana dan prasarana yang dimohonkan akan dikirim ke sekolah yang bersangkutan, sehingga dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara optimal.

6. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan melibatkan aktivitas menjaga, merawat, dan menyimpan barang sesuai dengan karakteristiknya, agar barang-barang tersebut tetap memiliki umur yang panjang dan tahan lama.⁴⁷ Contohnya seperti prasarana kelas atau kamar mandi yang setiap hari harus dibersihkan sehingga bisa menciptakan suasana yang nyaman.

⁴⁷ Fatmawati, Nur, Andi Mappincara, and Sitti Habibah. "Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3.2 (2019): 115-121.

Nurabadi menguraikan empat jenis pekerjaan pemeliharaan, yakni: (1) pemeliharaan kontinu, seperti membersihkan saluran drainase dan merawat kaca jendela secara rutin; (2) pemeliharaan berkala, seperti melukis dinding dan memperbaiki mebel pada waktu-waktu tertentu; (3) pemeliharaan darurat, yang dijalankan untuk merespons kerusakan yang telah diantisipasi sebelumnya dan bila ditunda akan menyebabkan dampak negatif; (4) pemeliharaan pencegahan, yakni perawatan yang diadakan dalam interval teratur dan diimplementasikan sesuai dengan sejumlah kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴⁸

b. Tujuan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah tindakan yang bertujuan untuk mengelola serta mengorganisir agar semua fasilitas selalu berada dalam kondisi optimal dan siap digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai sasaran pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan menjaga atau mencegah kerusakan pada suatu benda, sehingga benda tersebut tetap dalam kondisi yang baik dan siap untuk dipergunakan. Proses pemeliharaan mencakup segala upaya yang berkesinambungan guna memastikan perlengkapan tersebut tetap dalam keadaan yang baik. pemeliharaan ini dimulai sejak barang digunakan, dengan menjaga penggunaannya secara hati-

⁴⁸ Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Barunea , Manajemen Sarana dan Prasana Pendidikan ,2017)

hati. pemeliharaan yang bersifat khusus harus dijalankan oleh staf yang memiliki kompetensi sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

c. Manfaat Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Manfaat yang dihasilkan dari tindakan perawatan terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah seperti berikut ini:

- 1) Apabila alat-alat dirawat dengan baik, maka umurnya akan tahan lama, sehingga tidak diperlukan penggantian dalam jangka waktu yang pendek.
- 2) Perawatan yang efektif menghasilkan frekuensi kerusakan yang rendah, sehingga biaya perbaikan dapat diminimalkan sebanyak mungkin.
- 3) Melalui praktik pemeliharaan yang efisien, situasi akan lebih terkelola dengan baik, yang pada gilirannya akan membantu mencegah terjadinya kerugian atau kehilangan.
- 4) Dengan melakukan perawatan yang optimal, akan membuatnya tampak lebih menyenangkan dan menarik secara visual.
- 5) Pemeliharaan yang baik memberikan hasil pekerjaan yang baik.⁴⁹

B. Kerangka Berpikir Penelitian

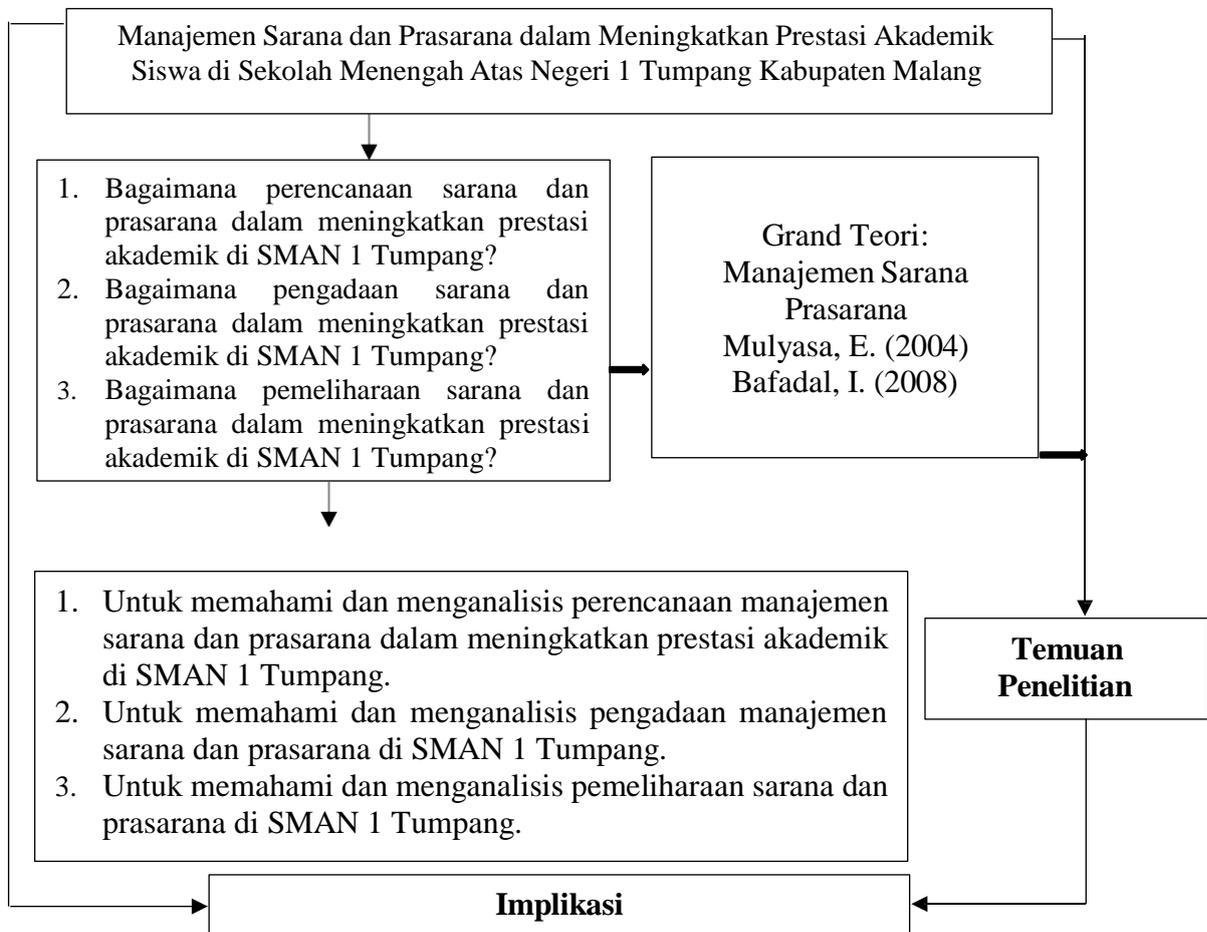
Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Fasilitas yang lengkap dan tertata rapi, seperti ruang kelas, laboratorium, dan

⁴⁹ Ananda and Banurea, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan.

teknologi pembelajaran, jika dikelola dengan baik, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung pencapaian prestasi akademik siswa. Sebaliknya, meskipun sarana dan prasarana tersedia, jika pengelolaannya buruk, fasilitas tersebut tidak akan dimanfaatkan secara optimal dan tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar. Perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang pada gilirannya memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik, berpengaruh pada kualitas pengajaran, dan meningkatkan hasil akademik.

Implikasi dari manajemen sarana dan prasarana yang efektif di sekolah sangat terkait dengan pencapaian prestasi akademik siswa. Pengadaan sarana dan prasarana yang terencana, dengan mempertimbangkan kebutuhan akademik dan non-akademik siswa, memungkinkan sekolah menyediakan fasilitas yang sesuai dengan perkembangan zaman, terutama dalam era digital saat ini. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang rutin dan tepat waktu juga menjamin keberlanjutan kualitas fasilitas, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan produktif. Ketika fasilitas yang ada berfungsi dengan baik, siswa dapat mengakses sumber daya pembelajaran dengan mudah, yang akan mendukung mereka dalam mencapai prestasi akademik yang optimal.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, khususnya melalui studi kasus, yang menghasilkan data berupa deskriptif. Pendekatan penelitian kualitatif ini mendasarkan diri pada pospositivisme dan bertujuan untuk menyelidiki kondisi alamiah dari objek penelitian. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik, sementara analisis data bersifat kualitatif dan induktif. Meskipun demikian, hasil penelitian tetap dapat ditekankan pada aspek generalisasi.⁵⁰

Penelitian kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian yang hasilnya berbentuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.⁵¹ Metode kualitatif seringkali disebut sebagai metode penelitian naturalistik sebab penelitian dilaksanakan pada kondisi alamiah, selain itu disebut metode kualitatif sebab data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵²

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebab ingin mengetahui dengan lebih dalam tentang manajemen sarana dan prasarana sehingga mampu meningkatkan prestasi akademik siswa di SMA Negeri 1 Tumpang. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk mendeskripsikan terkait

⁵⁰ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 9

⁵¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm 36.

⁵² Op. Cit, Sugiyono, hlm 8.

proses manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Tumpang secara hati-hati dan sebaik mungkin.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti menjadi sebuah prioritas dalam waktu yang telah dijadwalkan. Kehadiran menjadi sebuah interaksi peneliti dengan objek yang akan diteliti. Sehingga kehadiran menjadi sebuah rutinitas penting bagi peneliti yang akan melakukan pengumpulan data sebagai autentik kevalidan data pada penelitian ini. Peneliti pada penelitian kali ini akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Tumpang Kab. Malang.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian kali ini berada di SMA Negeri 1 Tumpang yang lokasinya berada di jalan Kamboja No. 10 Malangsuksu, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Kode Pos 65156. Alasan mengapa peneliti memilih SMA Negeri 1 Tumpang sebagai lokasi penelitian sebab sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki popularitas di Kabupaten Malang khususnya di tingkatan SMA. Selain itu sekolah ini juga memiliki banyak prestasi yang sudah diraih sehingga menimbulkan daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui lebih jauh manajemen sarana dan prasarana untuk peningkatan prestasi akademik di sekolah ini.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah catatan atau kumpulan fakta. Dalam konteks penelitian, data merupakan dokumen yang memiliki peran krusial. Ada dua jenis data

yang signifikan dalam penelitian, yakni data primer dan data sekunder. Menurut Lofland, dalam penelitian kualitatif, sumber data utama terletak pada kata-kata dan tindakan, sementara sumber data lainnya seperti dokumen tertulis, gambar/foto, dan statistik berfungsi sebagai data tambahan untuk melengkapi atau mendukung data utama.⁵³ Menjadi sebuah keharusan bagi sumber data untuk memberikan data dan informasi terkait objek dalam penelitian juga harus relevan dengan judul penelitian yakni Manajemen Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Tumpang.

1. Data Primer

Untuk memperoleh data primer, peneliti perlu berinteraksi langsung dengan sumber data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui kepala sekolah atau wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas sarana dan prasarana. Informasi ini dihimpun dari sekolah melalui berbagai bentuk data, seperti profil sekolah, prestasi siswa, wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dokumentasi sarana dan prasarana, dan sejenisnya.

2. Data Sekunder

Sebagai langkah untuk memperkaya data primer yang telah dikumpulkan, peneliti juga menghimpun data tambahan atau data

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 102.

sekunder melalui buku, foto-foto terkait, dan dokumentasi lain yang masih terkait dengan fokus penelitian. Sumber-sumber dokumen tersebut dapat diperoleh dari kepala sekolah atau wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab atas manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan melalui teknik seperti pengambilan foto, dokumen, gambar, atau teks serupa, yang tidak selalu berbentuk digital. Proses pengumpulan data merupakan tahapan standar dan terstruktur yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diinginkan.⁵⁴ Berdasarkan jenis penelitian yang sedang dilakukan, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Dalam konteks penelitian kualitatif, Patton menyebutkan tiga metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁵⁵

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang rumit, terdiri dari beberapa tahap, dengan pengamatan dan ingatan sebagai tahapan yang paling esensial. Observasi tidak hanya terpaku pada manusia, melainkan juga dapat dilakukan terhadap objek-objek alam lainnya.⁵⁶ Teknik observasi dilaksanakan secara luas melalui gambaran secara umum terkait

⁵⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 174.

⁵⁵ R. J Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm 110.

⁵⁶ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 9

bagaimana manajemen sarana dan prasarana yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Tumpang.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah bentuk percakapan dengan tujuan tertentu antara dua pihak. Dalam percakapan tersebut, terdapat pewawancara yang menyampaikan pertanyaan, dan terwawancara yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut.⁵⁷

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, di SMA Negeri 1 Tumpang. Proses wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam pelaksanaannya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data yang terkait dengan aspek-aspek atau variabel yang berwujud dalam bentuk surat, catatan harian, cinderamata, laporan, transkrip, dan sejenisnya.⁵⁸

Penerapan teknik dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat data yang telah dikumpulkan sebelumnya, baik melalui observasi maupun wawancara. Dalam penelitian ini, sumber dokumentasi mencakup profil sekolah, data mengenai guru dan staf tata

⁵⁷ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm 186.

⁵⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: PERNADAMEDIA GRUP, 2012), hlm 141.

usaha sekolah, serta gambar kegiatan dan fasilitas sarana-prasarana di SMA Negeri 1 Tumpang.

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan serangkaian langkah yang dilakukan untuk bekerja dengan data. Ini mencakup pengorganisasian data, penyaringan data menjadi unit yang dapat dikelola, penyintesis data, penemuan pola, identifikasi informasi penting dan pembelajaran yang dapat diambil, serta pengambilan keputusan mengenai narasi yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁵⁹ Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga elemen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶⁰

1. Reduksi Data

Pada langkah ini, peneliti melakukan upaya penyederhanaan, penyaringan, dan pemfokusan data. Peneliti memilih serta merangkum data yang telah dikumpulkan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

Pada langkah ini, peneliti melakukan pemilihan data yang relevan dan mengidentifikasi data yang tidak diperlukan, sehingga seluruh data penelitian terkait manajemen sarana dan prasarana di SMA Negeri 1

⁵⁹ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm 248.

⁶⁰ Parwito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lukis Pelang Aksara, 2007), hlm

Tumpang terkumpul. Data yang dianggap tidak mendukung hasil penelitian akan dihapus atau disisihkan.

2. Penyajian Data

Pada langkah ini, peneliti menyusun data yang telah ada menjadi teks naratif atau dapat juga disajikan dalam bentuk grafik atau bagan. Hasil penelitian ini dipresentasikan dalam format laporan tertulis.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir adalah mengambil kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti membuat simpulan dengan mempertimbangkan dan menerapkan pola pikir secara menyeluruh. Dengan demikian, peneliti dapat menemukan jawaban terhadap fokus penelitian.

Kesimpulan ditarik berdasarkan informasi atau data hasil penelitian yang relevan dengan fokus permasalahan. Kesimpulan tersebut disampaikan pada bagian akhir penyajian data hasil penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah diambil, dianalisis, dikumpulkan, dan dicatat harus diperiksa untuk memastikan keakuratan atau keabsahannya. Peneliti akan memilih metode yang sesuai untuk membuktikan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu, metode yang digunakan untuk memeriksa atau mengonfirmasi keabsahan data melibatkan penggunaan teknik Triangulasi dan Pengecekan Anggota.

1. Triangulasi Sumber Data

Penerapan triangulasi sumber digunakan untuk menguji dan memastikan keandalan data dengan cara membandingkan serta memvalidasi data menggunakan sumber data yang berbeda. Dengan demikian, peneliti akan mengonfirmasi kepada informan mengenai ketepatan informasi yang diperoleh dari informan lainnya.⁶¹

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu proses pengecekan keabsahan data melalui berbagai mekanisme yang berbeda, seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara.⁶² Pada tahap pengecekan data melalui triangulasi metode, dilakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan informan dan metode lainnya, seperti observasi dan dokumentasi.

3. Pengecekan Anggota

Pelaksanaan teknik pemeriksaan anggota dimulai dengan memperlihatkan data atau informasi yang sebelumnya telah diabadikan atau dikumpulkan oleh peneliti. Dalam proses pengecekan anggota, peneliti melakukan peninjauan kembali rangkuman wawancara dan temuan utama bersama informan, serta memastikan keakuratan kontennya.⁶³ Pengecekan anggota dilakukan dengan maksud agar

⁶¹ Asmoni, Kebijakan Peningkatan Mutu SMK Berbasis ISO 9001:2008, (Surabaya: Jakad Media publishing), hlm 124.

⁶² Ibid, hlm124

⁶³ Albert R. Roberts dan Gilbert J. Greene, Buku Pintar Pekerja Sosial (Juda Damanik dan Cynthia Pattiasina, Terjemahan), (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hlm 518.

catatan peneliti dapat menerima komentar atau informasi tambahan, sehingga dapat direvisi berdasarkan masukan tersebut.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kali ini ada beberapa langkah atau prosedur yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

- 1) Tahap Pra Lapangan
 - a. Memilih lokasi untuk dijadikan tempat penelitian. Dalam hal ini peneliti memutuskan lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Tumpang.
 - b. Mengumpulkan sumber terkait dengan penelitian.
- 2) Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Melakukan pengumpulan data dengan langsung datang ke lokasi penelitian.
 - b. Mengamati dan memahami pengelolaan sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 1 Tumpang.
 - c. Menggali data melalui data yang ada di sekolah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Subjek Penelitian

1. Sejarah Subjek Penelitian

Pada tahun 1965, di Kecamatan Tumpang kabupaten Malang, telah berdiri lembaga pendidikan menengah atas yang menjadi cikal bakal perkembangan pendidikan di wilayah tersebut, yaitu Sekolah Menengah Atas Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (SMA PPSP), yang dikenal pula dengan sebutan SMA Latihan IKIP Malang. Pada masa itu, SMA ini menjadi satu dari hanya dua sekolah menengah atas di Kabupaten Malang, selain yang berada di Lawang. Kendati sarana prasarana sangat terbatas, dengan hanya tiga ruang kelas yang menempati gedung di Jalan Setyawon (kini digunakan sebagai Puskesmas Tumpang), prestasi akademik peserta didik tetap membanggakan, dengan tingkat kelulusan yang mencapai 100% pada ujian rayon di SMA Negeri 3 Malang. Keberadaan sekolah bertahan dalam kondisi tersebut hingga tahun 1975, sebelum mengalami perubahan kelembagaan.⁶⁴

Memasuki pertengahan dekade 1970-an, pengelolaan SMA Latihan IKIP Malang dialihkan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah Kawedanan Tumpang yang saat itu dipimpin oleh Bapak Imam Utomo (alm.). Untuk menunjang kelangsungan pendidikan, dibentuklah Yayasan Pendidikan Daerah Kawedanan Tumpang (YPDKT) yang dipimpin oleh Drs. Machfud Sodik,

⁶⁴ Dokumentasi peneliti pada laman sejarah SMAN 1 Tumpang, link: <https://www.sman1tumpang.sch.id/> diakses pada tanggal 12 Desember 2024

kemudian dilanjutkan oleh Drs. Chudlori Hasyim. Status sekolah pun berubah menjadi swasta penuh dengan nama SMA Tumpang. Berkat perjuangan tiga anggota DPRD Kabupaten Malang, yakni Drs. Setiadji, Drs. Kusnadi, dan Drs. Sudarno, sekolah ini berhasil memperoleh status negeri melalui Surat Keputusan pada bulan April 1978. Sehingga, SMA Tumpang resmi berubah menjadi SMA Negeri Tumpang, bersamaan dengan berdirinya SMA Negeri Maospati di Madiun, yang menandai lahirnya dua unit sekolah negeri baru di Jawa Timur tahun tersebut.⁶⁵

Proses penegerian tersebut menandai transisi penting, di mana untuk pertama kalinya kepala sekolah, Bapak Abdul Syukur, BA., diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan sebagian besar guru masih berstatus honorer hingga pengangkatan sembilan guru negeri pertama pada tahun 1980. Pada masa awal penegerian, struktur kepemimpinan diisi oleh Abdul Djalil, BA., sebagai Wakil Kepala Sekolah, Warisan, BA., pada urusan kurikulum, Harianto, BA., pada bidang kesiswaan, serta Agus Sarsilo, BA., sebagai koordinator tata usaha dan keuangan. Pada tahun 1983, sekolah memperoleh lahan desa di Malangsubuko, yang kemudian menjadi lokasi permanen SMA Negeri 1 Tumpang di Jalan Kamboja 10. Relokasi besar-besaran atau “bedol sekolah” terjadi pada tahun ajaran 1984/1985, memindahkan aktivitas pendidikan dari Jalan Setyawon ke kawasan baru tersebut.⁶⁶

⁶⁵ Dokumentasi peneliti pada laman sejarah SMAN 1 Tumpang, link: <https://www.sman1tumpang.sch.id/> diakses pada tanggal 12 Desember 2024

⁶⁶ Dokumentasi peneliti pada laman sejarah SMAN 1 Tumpang, link: <https://www.sman1tumpang.sch.id/> diakses pada tanggal 12 Desember 2024

Dalam kurun waktu sejak penegerian hingga kini, kepemimpinan SMA Negeri Tumpang telah silih berganti, mencerminkan dinamika dan perkembangan institusi. Dimulai dengan Drs. Abdul Syukur (1978–1984), dilanjutkan oleh Drs. Moenawar (1984–1987), dan seterusnya hingga saat ini dijabat oleh Drs. Teguh Pramono, M.Pd., sejak tahun 2020. Perjalanan kelembagaan SMA Negeri Tumpang mencerminkan transformasi dari sebuah sekolah latihan menjadi institusi pendidikan negeri yang mapan, melalui proses panjang yang melibatkan peran masyarakat, pemerintah daerah, serta tokoh-tokoh pendidikan yang konsisten memperjuangkan kemajuan pendidikan di wilayah Tumpang dan sekitarnya.⁶⁷



Gambar 4.1 Logo Sekolah

Kejujuran dan kepandaian merupakan sikap utama yang tercermin dalam filosofi yang dipegang teguh oleh SMA Negeri Tumpang. Konsep ini dijadikan pedoman dalam setiap langkah perjalanan sekolah, yang tercermin dalam akronim TANDWA, VIDYA, PRAWERTTI, dan TAMA. TANDWA mengajarkan tentang pentingnya tidak berbohong, bersikap jujur, lurus, dan

⁶⁷ Dokumentasi peneliti pada laman sejarah SMAN 1 Tumpang, link: <https://www.sman1tumpang.sch.id/> diakses pada tanggal 12 Desember 2024

benar dalam setiap tindakan. VIDYA mengingatkan tentang pentingnya kepandaian, kecerdasan, dan ilmu yang dimiliki oleh setiap individu di sekolah.⁶⁸

Sementara itu, PRAWERTTI mengajarkan bahwa sikap, perilaku, dan ulah yang baik adalah fondasi utama dalam membentuk karakter yang kuat. TAMA menekankan pentingnya sifat utama yang luhur dan mulia dalam diri setiap peserta didik dan tenaga pendidik di SMA Negeri Tumpang. Dengan prinsip-prinsip ini, sekolah berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Dengan landasan visi tersebut, SMA Negeri 1 Tumpang terus berupaya mewujudkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik dan nonakademik, tetapi juga memiliki integritas moral, wawasan kebangsaan, serta kesiapan menghadapi tantangan global.

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan menengah yang berkomitmen terhadap pembentukan generasi unggul, SMA Negeri 1 Tumpang merumuskan visi, misi, dan tujuan strategis sebagai dasar arah pengembangan institusi secara berkelanjutan. SMAN 1 Tumpang memiliki visi, misi, dan tujuan sebagaimana sekolah pada umumnya diantaranya:

Visi

⁶⁸ Dokumen Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

“Terwujudnya SMA Negeri 1 Tumpang yang berkualitas, berdasarkan imtaq, berakhlak mulia dan berjiwa nasionalis, menguasai iptek, berwawasan global, unggul dalam bidang akademik dan nonakademik.”

Adapun misi SMAN 1 Tumpang diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menanamkan nilai-nilai keteladanan dan budi pekerti luhur melalui pengembangan kultur sekolah yang tidak bertentangan dengan norma agama dan norma Masyarakat.
- c. Meningkatkan rasa nasionalisme yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- d. Mempersiapkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Meningkatkan kemampuan akademik dan nonakademik yang berwawasan global.
- f. Meningkatkan prestasi akademik dan nonakademik.

Dengan visi yang jelas dan misi yang terarah, SMA Negeri 1 Tumpang berkomitmen untuk terus mengembangkan potensi siswa secara holistik, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Melalui pembinaan yang mengedepankan keimanan, akhlak mulia, serta semangat nasionalisme, sekolah ini bertujuan untuk mencetak generasi unggul yang siap menghadapi tantangan global dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.⁶⁹

⁶⁹ Dokumen Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

Tujuan SMAN 1 Tumpang berdasarkan pemahaman akan visi dan misi sekolah, maka semua kegiatan untuk tahun Pelajaran 2022/2023 harus mengarah kepada pengembangan kemampuan siswa untuk dapat menjadi pembelajar seumur hidup. Untuk dapat mencapai ini, SMA Negeri 1 Tumpang menerapkan strategi baik untuk siswa maupun untuk guru yang termuat dalam perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang. Tujuan Pendidikan di SMA Negeri 1 Tumpang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mewujudkan lulusannya berwawasan luas, mampu berkomunikasi dan membangun relasi dengan baik.
- b. Mendorong kerjasama dengan berbagai instansi dan lembaga untuk mewujudkan para lulusannya yang mampu dalam penguasaan IPTEK secara global.
- c. Mendorong dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mampu menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan keagamaan.
- d. Mendorong dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mampu menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan Sains termmodern.
- e. Mendorong dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mampu menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan Bahasa dan Budaya.
- f. Mendorong dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mampu menghasilkan lulusan yang menguasai teknologi terkini dan tercanggih.

- g. Mendorong dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mampu menghasilkan lulusan yang menguasai teknologi terkini dan termodern.
- h. Meningkatkan para lulusan yang berjiwa ikhlas, jujur, tanggung jawab dan cerdas.
- i. Meningkatkan kegiatan – kegiatan keagamaan dalam rangka peningkatan ketaqwaan para lulusannya.
- j. Membudayakan kegiatan sholat berjama'ah yaitu sholat dhuhur dan ashar.
- k. Membudayakan kegiatan kegiatan peringatan peringatan keagamaan di sekolah.
- l. Memberikan kegiatan kegiatan yang berakhlakkul karimah, membudayakan budaya senyum, sapa dan salam.
- m. Mendidik para siswa dalam mentaati peraturan – peraturan sekolah yang berlaku.
- n. Mendidik para siswa dalam disiplin waktu.
- o. Mendorong para siswa untuk melaksanakan motto sekolah Tandwa Vidya Prawerti Tama
- p. Mendidik para lulusan yang memiliki jiwa kebangsaan dan Nasionalisme.
- q. Mewujudkan para lulusan yang memiliki jiwa yang berlandaskan Pancasila.
- r. Mewujudkan para lulusan yang memiliki jiwa yang taat pada Undang undang Dasar 1945

3. Profil Sekolah

SMA Negeri 1 Tumpang, yang terletak di Jalan Kamboja No. 10, Kelurahan Malangsuko, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, merupakan sekolah menengah atas yang memiliki NPSN 20517736. Dengan status sebagai sekolah negeri, SMAN 1 Tumpang telah berperan penting dalam pendidikan di wilayah tersebut. Sekolah ini didirikan pada tahun 1978, yang ditandai dengan diterbitkannya SK Pendirian Sekolah dengan nomor 0299/O/1978 pada tanggal 1 April 1978. SMAN 1 Tumpang berlokasi di posisi geografis -8,0008 lintang dan 112,7637 bujur, yang memudahkan akses bagi siswa dan masyarakat sekitar.⁷⁰

Dalam hal legalitas operasional, SMAN 1 Tumpang memiliki SK Izin Operasional yang dikeluarkan melalui Peraturan Gubernur Jawa Timur (PERGUB.JATIM/25/2022) yang berlaku sejak 19 Mei 2022. Sekolah ini dikelola oleh Pemerintah Daerah, dan telah memenuhi berbagai ketentuan administratif yang diperlukan untuk menjalankan operasional secara sah. Selain itu, SMAN 1 Tumpang juga memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan, termasuk rekening sekolah yang terdaftar di BPD Jawa Timur Cabang Bank Jatim Capen Tumpang.⁷¹

Sekolah ini memiliki sistem pembiayaan melalui iuran bulanan dengan nominal sebesar Rp 3.990.000 per siswa. SMAN 1 Tumpang juga telah terdaftar

⁷⁰ Dokumentasi peneliti berdasarkan Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

⁷¹ Dokumentasi peneliti berdasarkan Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

sebagai wajib pajak dengan NPWP 0014347456110000810. Meskipun demikian, sekolah ini tidak mengajukan permohonan sertifikasi ISO, namun tetap menjaga kualitas pendidikan melalui berbagai inisiatif dan program yang dilaksanakan. Untuk mendukung operasionalnya, SMAN 1 Tumpang memanfaatkan sumber listrik dari PLN dengan daya sebesar 23.000 watt, serta menyediakan akses internet dengan kecepatan 300 Mb, meskipun saat ini tidak memiliki akses internet alternatif.

Dalam hal penyelenggaraan pendidikan, SMAN 1 Tumpang menerapkan sistem sehari penuh dengan jam operasional selama lima hari dalam seminggu. Sekolah ini juga bersedia menerima bantuan Operasional Sekolah (BOS) untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar. Berbagai data terkait sekolah ini dapat diakses melalui kontak yang tersedia, seperti nomor telepon dan email resmi, serta website sekolah di <http://sman1tumpang.sch.id>. Melalui website dan email, pihak sekolah berkomunikasi dengan masyarakat dan stakeholder untuk memberikan informasi terbaru tentang kegiatan dan perkembangan sekolah.⁷²

SMAN 1 Tumpang merupakan institusi pendidikan yang berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas di wilayah Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, seperti sertifikasi ISO dan akses internet alternatif, sekolah ini terus berupaya untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan, SMAN 1 Tumpang diharapkan

⁷² Dokumentasi peneliti berdasarkan Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

dapat terus berkembang dan mencetak generasi yang unggul dalam bidang akademik dan nonakademik.⁷³

4. Struktur Organisasi Sekolah

Susunan Pengurus Komite Sekolah SMA Negeri 1 Tumpang periode 2022 hingga 2025 terdiri dari berbagai individu yang memiliki latar belakang dan peran penting dalam mendukung kelancaran operasional sekolah. Ketua Komite Sekolah, Drs. H. Agus Wahid Irianto, berasal dari unsur orang tua murid. Beliau tinggal di Sumberpasir, Pakis, dan dapat dihubungi melalui nomor telepon 085645452727. Sebagai ketua, beliau memiliki tanggung jawab utama dalam memimpin komite serta mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan dan perbaikan kualitas pendidikan di sekolah.⁷⁴

Sebagai sekretaris, Hanie S Watie yang berasal dari unsur masyarakat, memiliki peran dalam menjalankan administrasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan komite sekolah. Hanie tinggal di Jalan Sutomo No. 4, Wates Poncokusumo, dan dapat dihubungi melalui nomor telepon 081233626999. Sekretaris bertugas untuk memastikan bahwa setiap keputusan dan rencana kegiatan yang disusun oleh komite dapat dijalankan dengan tertib dan terorganisir, serta melaporkan hasilnya kepada anggota komite lainnya.⁷⁵

Drs. Riyono menjabat sebagai bendahara komite dan juga berasal dari unsur masyarakat. Beliau bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan komite,

⁷³ Dokumentasi peneliti berdasarkan Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

⁷⁴ Dokumentasi peneliti berdasarkan Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

⁷⁵ Dokumentasi peneliti berdasarkan Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

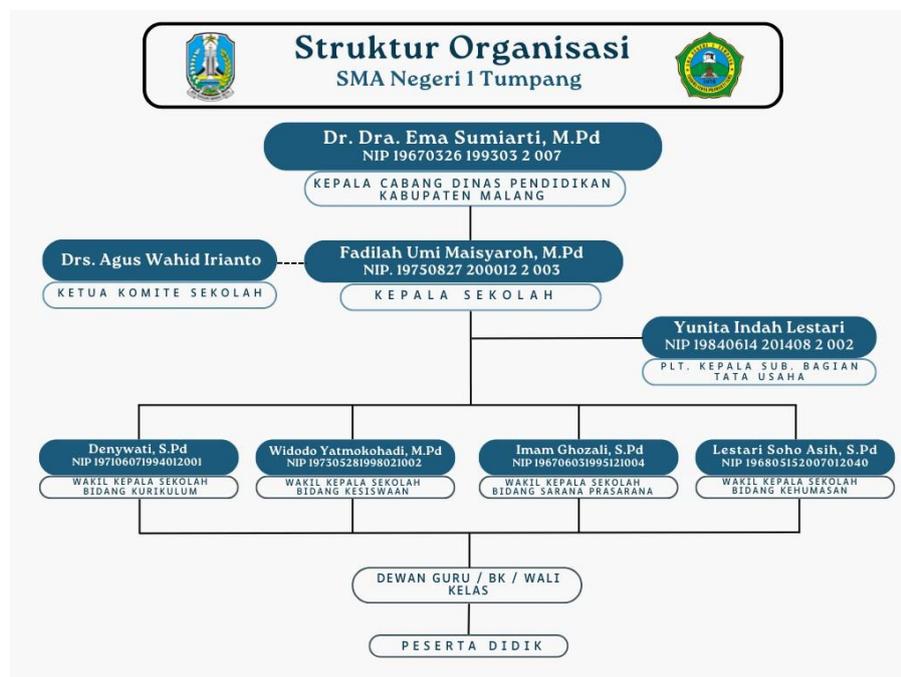
termasuk pengawasan dan pelaporan aliran dana yang diterima dan dikeluarkan. Drs. Riyono tinggal di Pakis Kembar, Pakis. Sebagai bendahara, tugas beliau sangat penting dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana yang disalurkan untuk kepentingan sekolah.⁷⁶

Komite Sekolah SMA Negeri 1 Tumpang juga memiliki dua anggota yang berasal dari latar belakang yang beragam. Drs. Bambang Subiantoro, yang merupakan tokoh masyarakat, berperan sebagai anggota komite yang membantu dalam memberikan masukan serta solusi terkait berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh komite. Beliau tinggal di Jalan Ronggowuni, Tumpang. Selain itu, Drs. Sularso, yang berasal dari unsur pendidik, juga terlibat aktif dalam komite sebagai anggota. Dengan pengalaman dalam bidang pendidikan, Drs. Sularso memberikan perspektif yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan yang berfokus pada aspek pembelajaran dan pengembangan sumber daya manusia.⁷⁷

Susunan pengurus Komite Sekolah mencerminkan komitmen bersama antara orang tua murid, masyarakat, tokoh masyarakat, dan pendidik untuk berperan aktif dalam memajukan SMA Negeri 1 Tumpang. Setiap pengurus memiliki peran yang jelas dan saling melengkapi, memastikan bahwa sekolah dapat terus berkembang dengan baik melalui dukungan dari berbagai pihak yang berkompeten dan peduli terhadap pendidikan. Adapun struktur organisasi sekolah adalah sebagai berikut:

⁷⁶ Dokumentasi peneliti berdasarkan Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

⁷⁷ Dokumentasi peneliti berdasarkan Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Sekolah⁷⁸

Struktur organisasi SMAN 1 Tumpang dirancang untuk mendukung visi dan misi sekolah, dengan fokus pada pengelolaan pendidikan yang berkualitas. Organisasi ini dipimpin oleh Kepala Sekolah yang dibantu oleh Wakil Kepala Sekolah di berbagai bidang, seperti kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat. Setiap bidang memiliki tim pendukung yang terdiri dari tenaga pendidik dan kependidikan. Pengelolaan ini juga melibatkan tim khusus seperti Tim Adiwiyata untuk program lingkungan hidup, serta satuan keamanan seperti Satpam dan penjaga malam untuk memastikan keamanan sekolah. Struktur ini memperkuat koordinasi antarbidang untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif.

⁷⁸ Dokumentasi peneliti pada laman Struktur Organisasi SMAN 1 Tumpang, link: <https://www.sman1tumpang.sch.id/> diakses pada tanggal 12 Desember 2024

5. Kondisi Siswa

SMAN 1 Tumpang memiliki populasi siswa yang signifikan dengan total keseluruhan sebanyak 1.203 siswa, terbagi atas 413 siswa laki-laki dan 790 siswa perempuan. Siswa-siswa ini tersebar dalam tiga tingkat kelas, yaitu kelas X, XI, dan XII, masing-masing dengan rincian 430 siswa di kelas X, 419 siswa di kelas XI, dan 354 siswa di kelas XII. Struktur kelas ini menunjukkan proporsi yang relatif stabil di setiap tingkatan, meskipun jumlah siswa mengalami sedikit penurunan di kelas yang lebih tinggi.⁷⁹

Pada kelas XII, siswa terbagi dalam tiga program studi: Bahasa, IPA, dan IPS. Program Bahasa memiliki 32 siswa, Program IPA 159 siswa, dan Program IPS 163 siswa. Dominasi jumlah siswa terlihat pada Program IPA dan IPS, menunjukkan preferensi siswa terhadap bidang studi sains dan sosial di sekolah tersebut.⁸⁰

Tabel 4.10 Jumlah Siswa Keseluruhan⁸¹

Siswa	L	P	Jumlah
Kelas X	153	277	430
Kelas XI	148	271	419
Kelas XII	112	242	354
Jumlah	413	790	1203

Tabel 4.11 Jumlah Siswa Perjenjang⁸²

Kelas	Program	L	P	Jumlah
-------	---------	---	---	--------

⁷⁹ Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

⁸⁰ Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

⁸¹ Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

⁸² Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

X	-	153	277	430
Jumlah		153	277	430
XI		15	19	34
Jumlah		148	271	419
XII	Bahasa	10	22	32
XII	IPA	46	113	159
XII	IPS	56	107	163
Jumlah		112	242	354
Jumlah Seluruhnya		413	790	1203

Data table tersebut mencerminkan keberagaman dan dinamika akademik di SMAN 1 Tumpang sebagai salah satu sekolah yang besar di wilayahnya. Sebagai lokasi penelitian, jumlah siswa yang besar dengan variasi program studi memberikan peluang untuk mengeksplorasi berbagai aspek pendidikan, seperti kualitas pembelajaran, efektivitas kurikulum, atau pengelolaan siswa dalam kegiatan akademik dan ekstrakurikuler. Hal ini juga mengindikasikan pentingnya peran sekolah ini dalam memenuhi kebutuhan pendidikan menengah atas di wilayah Tumpang.

6. Ketersediaan Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang mendukung berbagai kegiatan pendidikan untuk mencapai mutu yang optimal. Sekolah ini terletak di Jalan Kamboja, No. 10, Desa Malangsuko, Tumpang, Malang. Lokasinya strategis dengan fasilitas yang lengkap, termasuk ruang kelas yang memadai, laboratorium IPA dan komputer, perpustakaan, lapangan olahraga, serta tempat ibadah.⁸³

⁸³ Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

Perpustakaan SMAN 1 Tumpang telah memperoleh pengakuan akreditasi dari Perpustakaan Nasional, menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan sumber belajar berkualitas. Fasilitas pendukung lainnya seperti area hijau dan tata ruang yang terorganisir dengan baik juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa dan guru. Dengan adanya fasilitas ini, penelitian yang dilakukan di SMAN 1 Tumpang memiliki peluang besar untuk memberikan hasil optimal berkat dukungan infrastruktur yang memadai.

SMAN 1 Tumpang memiliki fasilitas yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar dan pengembangan potensi siswa sebagaimana tabel 4.12. Berdasarkan data, terdapat 64 ruangan yang tersebar di sekolah ini. Fasilitas utama meliputi ruang Kepala Sekolah, ruang Wakil Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha, dan ruang Guru. Untuk menunjang pembelajaran, tersedia ruang kelas yang terbagi berdasarkan program studi, yaitu Bahasa, IPA, dan IPS, mulai dari kelas X hingga kelas XII. Selain itu, SMAN 1 Tumpang dilengkapi dengan laboratorium Bahasa, Biologi, Fisika, Kimia, dan tiga laboratorium Komputer untuk mendukung praktik keilmuan.

Fasilitas lainnya termasuk perpustakaan yang berfungsi sebagai pusat literasi, ruang Bimbingan Konseling (BK), Unit Kesehatan Sekolah (UKS), serta ruang ekstrakurikuler seperti Ikapala, MPK, OSIS, PMR, dan Pramuka. Aula Wisnuwardhana tersedia untuk kegiatan besar seperti upacara, seminar, dan acara sekolah lainnya. Mushola sebagai fasilitas ibadah juga turut mendukung kebutuhan spiritual siswa. Selain itu, terdapat dapur sekolah, ruang koperasi

siswa (Kopsis), dan ruang server untuk mendukung operasional berbasis teknologi. Pengelolaan seluruh fasilitas tersebut berada di bawah tanggung jawab Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, yaitu Bapak Imam Ghozali, S.Pd. Dengan manajemen yang baik, sarana dan prasarana ini memastikan siswa mendapatkan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik. Berikut adalah Tabel 4.13, yang merupakan gambaran data tanah dan bangunan ruang dengan lebih rinci dan kondisi sarana prasarana.

Sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang menunjukkan kondisi yang sangat baik untuk mendukung aktivitas pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Dengan luas tanah sebesar 12.650 m² yang memiliki status hak pakai sejak tahun 1986, sekolah ini memiliki berbagai gedung dengan total 16 unit yang tersebar di lingkungan sekolah. Setiap gedung memiliki fungsi spesifik, seperti ruang guru, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, hingga aula dan mushola. Gedung-gedung ini, termasuk gedung dua lantai seperti laboratorium komputer, laboratorium biologi dan fisika, serta gedung perpustakaan, dirancang untuk memenuhi kebutuhan akademik dan non-akademik siswa.

Seluruh fasilitas di SMAN 1 Tumpang dalam kondisi baik (B), yang mencerminkan perhatian pihak sekolah terhadap pemeliharaan sarana. Total luas bangunan mencapai ribuan meter persegi, dengan aula yang memiliki luas terbesar, yaitu 513 m², berfungsi sebagai pusat kegiatan bersama. Selain itu, keberadaan mushola seluas 144 m² menjadi fasilitas penting untuk mendukung kebutuhan spiritual warga sekolah. Dengan sarana yang memadai dan dalam

kondisi terawat, SMAN 1 Tumpang mampu memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif.

7. Prestasi Siswa

Prestasi yang diraih siswa-siswi SMAN 1 Tumpang diantaranya ada yang lokal dan internasional sebagaimana table 15 berikut:

Kegiatan nonakademis di SMAN 1 Tumpang memegang peranan penting dalam menumbuhkan pertumbuhan pribadi, kepemimpinan, dan apresiasi budaya siswa. Sekolah tersebut menekankan program ekstrakurikuler dan proyek pengembangan karakter untuk melengkapi pembelajaran akademis. Kegiatan tersebut meliputi berbagai klub dan organisasi, seperti pramuka, OSIS, Paskibra, dan pertunjukan seni, yang memungkinkan siswa mengembangkan disiplin, keterampilan kepemimpinan, dan kerja sama tim. Sehingga SMAN 1 Tumpang meraih lomba kejuaraan maupun non-kejuaraan dengan sekitar 63 prestasi yang telah didapatkan.

Salah satu inisiatif penting adalah program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang berfokus pada penanaman kesadaran budaya dan lingkungan. Misalnya, acara seperti "Malang Tempo Doeloe" merayakan warisan lokal sambil mempromosikan nilai-nilai tanggung jawab dan pelestarian budaya. Selain itu, SMAN 1 Tumpang mendukung keberlanjutan lingkungan melalui proyek-proyek seperti "Sampahku Tanggung Jawabku," di mana siswa terlibat dalam kampanye pengelolaan sampah. Sekolah ini juga secara aktif merayakan acara-acara nasional, seperti Hari Pendidikan Indonesia, dengan menggabungkan upacara dengan pertunjukan budaya. Melalui inisiatif ini,

SMAN 1 Tumpang tidak hanya mendidik siswa yang berkarakter, tetapi juga memperkuat hubungan mereka dengan komunitas dan akar budaya mereka.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa SMAN 1 Tumpang

a. Perencanaan Berdasarkan Jangka Waktu

Perencanaan merupakan aspek penting dalam mengelola sarana prasarana di sekolah. Penentuan dalam pengadaan tentunya harus direncanakan dengan baik sehingga memberikan jeda waktu untuk menambah, memelihara, maupun menghapuskan sarana prasarana. Perencanaan sarana dan prasarana berdasarkan jangka waktu di SMAN 1 Tumpang merupakan langkah strategis untuk mendukung pengembangan fasilitas pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan visi sekolah. Dalam konteks perencanaan jangka pendek, SMAN 1 Tumpang dapat memprioritaskan perbaikan fasilitas yang mendesak, seperti perawatan ruang kelas, penggantian perangkat pembelajaran yang rusak, atau pengadaan alat bantu belajar digital untuk menunjang kegiatan harian.

“perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang kami susun secara bertahap berdasarkan kebutuhan dan jangka waktu tertentu. Kami membaginya menjadi jangka pendek, menengah, dan panjang agar pelaksanaannya lebih terarah dan sesuai prioritas.”⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Fadilah Umi Maisyaroh, M.Pd pada tanggal 5 Desember 2024

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang dilakukan dengan pendekatan sistematis yang berfokus pada pembagian jangka waktu: jangka pendek, menengah, dan panjang. Pendekatan ini bertujuan agar setiap kebutuhan fasilitas dapat ditangani secara terstruktur sesuai dengan tingkat urgensi dan ketersediaan sumber daya.

“Di bidang sarana dan prasarana, perencanaan kami selalu merujuk pada kebutuhan yang teridentifikasi berdasarkan evaluasi rutin, dan pelaksanaannya dibagi menjadi jangka pendek, menengah, dan panjang. Kami berusaha memastikan agar semua perencanaan ini mendukung proses pembelajaran dan visi sekolah secara keseluruhan.”⁸⁵

Pada jangka pendek, perhatian utama diarahkan pada kebutuhan mendesak yang harus segera diselesaikan untuk menjaga kelancaran operasional sekolah, seperti perbaikan fasilitas rusak atau pengadaan alat pendukung pembelajaran. Sedangkan pada jangka menengah, perencanaan diarahkan untuk meningkatkan kapasitas dan efisiensi fasilitas, misalnya dengan pembangunan ruang kelas tambahan atau renovasi laboratorium. Sebagaimana hasil wawancara berikut dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yang mengemukakan bahwa,

“Untuk jangka pendek, fokus kami adalah pada pemenuhan kebutuhan mendesak, seperti perbaikan fasilitas yang rusak dan pengadaan alat yang diperlukan segera. Contohnya, jika ada kerusakan pada meja atau kursi siswa, kami segera perbaiki. Selain itu, kami juga memastikan perangkat pendukung pembelajaran

⁸⁵ Wawancara dengan kepala tata usaha ibu Yunita Indah Lestari pada tanggal 6 Desember 2024

seperti proyektor dan komputer dalam kondisi baik, mengingat pembelajaran berbasis teknologi semakin sering digunakan.”⁸⁶

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa SMAN 1 Tumpang mengelola sarana dan prasarana dengan mempertimbangkan skala prioritas dan keberlanjutan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan saat ini sekaligus mempersiapkan diri menghadapi tantangan masa depan. Argument tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan kepala bagian tata usaha yang menyatakan,

“sekolah memprioritaskan perbaikan fasilitas yang langsung memengaruhi aktivitas belajar-mengajar untuk jangka pendek. Misalnya, jika ada kerusakan pada meja, kursi, atau perangkat teknologi seperti proyektor dan komputer, kami segera melakukan perbaikan atau penggantian. Selain itu, pengadaan barang-barang kecil seperti papan tulis atau alat kebersihan juga kami utamakan agar operasional sekolah berjalan lancar.”⁸⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa untuk perencanaan jangka pendek, SMAN 1 Tumpang memprioritaskan perbaikan fasilitas yang memiliki dampak langsung pada kelancaran proses belajar-mengajar. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas pendidikan dapat berlangsung tanpa gangguan akibat kerusakan sarana.

Hasil observasi lapangan, perbaikan meja, kursi, atau perangkat teknologi seperti proyektor dan komputer dilakukan segera setelah ditemukan kerusakan. Hal ini mencerminkan kepedulian pihak sekolah

⁸⁶ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bapak Imam Ghozali, S.Pd pada tanggal 7 Desember 2024

⁸⁷ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Fadilah Umi Maisyaroh, M.Pd pada tanggal 5 Desember 2024



terhadap kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, barang-barang operasional kecil seperti papan tulis dan alat kebersihan juga diprioritaskan karena berkontribusi pada kelancaran aktivitas harian di sekolah.

Gambar 4.3 Meja Kursi Pasca Perencanaan Pengadaan⁸⁸

Pendekatan tersebut mencerminkan bahwa perencanaan jangka pendek lebih berorientasi pada kebutuhan mendesak dan solusi cepat untuk masalah teknis, sehingga operasional sekolah tetap berjalan optimal tanpa hambatan yang berarti. Strategi ini juga menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa dan guru.

“Pada jangka menengah, kami lebih fokus pada pengembangan kapasitas dan efisiensi fasilitas. Misalnya, saat ini kami sedang mempersiapkan pembangunan tambahan ruang kelas karena jumlah siswa terus bertambah. Kami juga merencanakan modernisasi laboratorium sains agar siswa dapat lebih maksimal dalam melakukan eksperimen, serta memperbaiki lapangan olahraga untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler.”⁸⁹

⁸⁸ Meja Kursi Pasca Perencanaan Pengadaan

⁸⁹ Wawancara dengan kepala tata usaha ibu Yunita Indah Lestari pada tanggal 6 Desember

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dalam perencanaan jangka menengah, SMAN 1 Tumpang memprioritaskan pengembangan kapasitas dan peningkatan efisiensi fasilitas sekolah. Fokus utama pada tahap ini adalah memastikan bahwa infrastruktur sekolah mampu mengakomodasi pertumbuhan jumlah siswa serta mendukung berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan lainnya secara optimal. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana yang menyatakan,

“saya fokuskan pada pengembangan fasilitas yang mendukung peningkatan kapasitas sekolah untuk yang menengah. Saat ini, kami sedang merencanakan pengembangan ruang kelas yang lebih nyaman bagi siswa. Sekarang sudah nyaman, namun untuk jangka menengah tentunya sekolah berusaha untuk terus memberikan kenyamanan bagi siswa. Selain itu, kami juga berupaya memperbarui laboratorium yang ada agar lebih modern dan sesuai dengan standar pendidikan saat ini”⁹⁰

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam perencanaan jangka menengah, pihak sekolah memfokuskan pada pengembangan fasilitas yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan kapasitas sekolah. Meskipun fasilitas yang ada saat ini sudah cukup nyaman, pihak sekolah berencana untuk terus meningkatkan kualitas ruang kelas agar lebih nyaman bagi siswa. Hal tersebut menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang dapat mendukung konsentrasi dan kenyamanan selama proses

⁹⁰ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bapak Imam Ghozali, S.Pd pada tanggal 7 Desember 2024

pembelajaran sebagaimana sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala bagian tata usaha yang menyatakan,

“Untuk jangka panjang, kami ingin membangun fasilitas yang lebih strategis dan berkelanjutan. Salah satu rencana kami adalah membangun aula multifungsi yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan, seperti seminar, workshop, hingga acara besar sekolah. Selain itu, kami juga merancang penerapan teknologi pembelajaran yang lebih canggih, seperti smart classrooms. Tak lupa, kami ingin menciptakan area hijau di sekitar sekolah untuk mendukung suasana belajar yang nyaman sekaligus ramah lingkungan.”⁹¹

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa dalam perencanaan jangka panjang, SMAN 1 Tumpang memiliki visi untuk mengembangkan fasilitas yang lebih strategis dan berkelanjutan, yang dapat mendukung kebutuhan pendidikan dan kegiatan sekolah dalam jangka panjang. Salah satu rencana besar yang diutarakan adalah pembangunan aula multifungsi. Aula tersebut direncanakan untuk digunakan dalam berbagai kegiatan penting, seperti seminar, workshop, hingga acara besar sekolah. Dengan adanya aula ini, sekolah dapat memfasilitasi berbagai acara yang melibatkan siswa, guru, dan masyarakat sekitar, sekaligus memberikan ruang yang lebih besar dan lebih nyaman untuk berbagai kegiatan.

“kami juga telah menyusun beberapa rencana jangka panjang. Salah satunya adalah pembangunan aula serbaguna yang tidak hanya mendukung kegiatan sekolah, tetapi juga bisa digunakan untuk pelatihan atau seminar yang melibatkan siswa dan guru. Kami juga berencana menerapkan sistem pembelajaran berbasis teknologi, seperti kelas pintar yang terintegrasi dengan perangkat digital. Selain itu, kami ingin menciptakan lingkungan yang lebih hijau, dengan area taman yang mendukung pembelajaran di luar ruangan dan

⁹¹ Wawancara dengan kepala tata usaha ibu Yunita Indah Lestari pada tanggal 6 Desember 2024

menciptakan suasana yang lebih nyaman bagi semua warga sekolah.”⁹²

Hasil wawancara menunjukkan bahwa SMAN 1 Tumpang memiliki visi jangka panjang untuk mengembangkan fasilitas yang mendukung pembelajaran yang lebih inovatif, nyaman, dan berkelanjutan, sejalan dengan kebutuhan pendidikan masa depan dan kesejahteraan lingkungan sekolah.

Pada perencanaan jangka menengah, fokus diarahkan pada peningkatan kapasitas dan efisiensi fasilitas yang ada. SMAN 1 Tumpang, misalnya, dapat merancang penambahan ruang kelas untuk mengakomodasi pertumbuhan jumlah siswa, pembangunan laboratorium yang lebih lengkap, ruang administrasi dan tata usaha sebagaimana Gambar 4.4, dan atau penambahan lapangan olahraga untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler. Langkah ini penting untuk mendukung aktivitas pembelajaran secara holistik dan meningkatkan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik.



⁹² Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bapak Imam Ghozali, S.Pd pada tanggal 7 Desember 2024

Gambar 4.4 Gedung Administrasi dan Ruang Tata Usaha⁹³

Perencanaan jangka panjang sebagaimana hasil observasi peneliti di SMAN 1 Tumpang dapat difokuskan pada pengembangan fasilitas strategis yang sejalan dengan misi sekolah untuk menjadi institusi pendidikan unggul. Contohnya adalah pembangunan gedung baru untuk kebutuhan khusus, seperti aula multifungsi, atau penerapan teknologi pendidikan canggih seperti sistem pembelajaran berbasis digital yang terintegrasi. Selain itu, pengelolaan lahan sekolah juga dapat direncanakan untuk mendukung fasilitas hijau, seperti taman edukasi, yang tidak hanya memperindah lingkungan sekolah tetapi juga memberikan nilai pembelajaran tambahan bagi siswa.

Pendekatan tersebut memastikan bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung pencapaian prestasi siswa di masa kini maupun di masa depan.

b. Regulasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Akademik

Regulasi mengenai sarana dan prasarana di sekolah berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 1 Tumpang telah diterapkan dengan

⁹³ Gedung Administrasi dan Ruang Tata Usaha

cukup baik meskipun masih terdapat beberapa tantangan dalam pemeliharaan dan pengembangan fasilitas. Secara umum, sekolah ini memiliki sarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti ruang kelas yang cukup luas, laboratorium, dan fasilitas olahraga. Namun, dalam praktiknya, terdapat beberapa sarana yang menunjukkan tanda-tanda keausan, seperti meja dan kursi siswa yang mulai rusak, serta peralatan laboratorium yang memerlukan pemeliharaan lebih lanjut.

Regulasi sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Data observasi menunjukkan bahwa infrastruktur sekolah, baik sarana (seperti ruang kelas, fasilitas olahraga, dan teknologi) maupun prasarana (seperti kebersihan, keamanan, dan aksesibilitas), sering kali dipengaruhi oleh kebijakan dan regulasi yang berlaku. Sebagaimana yang disampaikan oleh seorang dosen pendidikan, regulasi ini menjadi landasan bagi pengelolaan dan pengembangan fasilitas di sekolah. Menurutnya, kebijakan pemerintah yang mendukung penyediaan sarana dan prasarana yang layak sangat penting untuk memastikan proses belajar mengajar yang efektif. Penerapan regulasi ini tidak hanya terbatas pada pembangunan fisik, tetapi juga menyentuh aspek pengelolaan, pemeliharaan, dan pemanfaatannya secara berkelanjutan.

" regulasi sarana dan prasarana di sekolah sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. selama ini sekolah telah berusaha untuk memenuhi standar sarana dan prasarana yang ditetapkan oleh pemerintah, meskipun sering kali terbentur dengan keterbatasan anggaran. Namun, sekolah juga menekankan bahwa upaya kolaboratif dengan pihak swasta dan masyarakat sekitar sering

kali menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas fasilitas sekolah. Saya terutama sekolah berharap agar regulasi yang ada semakin mendukung pembangunan dan perawatan fasilitas yang optimal untuk siswa dan guru."⁹⁴

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa tantangan utama dalam regulasi sarana dan prasarana adalah keterbatasan anggaran yang tersedia untuk pembiayaan pembangunan fasilitas yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kepala sekolah menekankan pentingnya alokasi anggaran yang tepat agar sekolah dapat mengelola sarana dan prasarana dengan efektif. Selain itu, ia juga menyoroti pentingnya adanya peraturan yang mendukung pendanaan dari berbagai sumber, baik itu pemerintah maupun swasta. Hal ini diperlukan untuk memastikan semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai guna mendukung keberhasilan proses belajar mengajar.

Konsep ini juga sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, yang mengemukakan bahwa regulasi yang jelas tentang pemeliharaan sarana dan prasarana sangat diperlukan. Wakil kepala sekolah menambahkan bahwa meskipun pihak sekolah sudah melakukan perawatan rutin terhadap fasilitas yang ada, sering kali regulasi yang tidak fleksibel menjadi kendala dalam melakukan perbaikan atau pengadaan fasilitas baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman. Menurutnya, keberadaan peraturan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan sangat penting untuk menunjang kinerja sekolah.

⁹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Fadilah Umi Maisyaroh, M.Pd pada tanggal 5 Desember 2024

"regulasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah sering kali tidak sejalan dengan kenyataan di lapangan. Pembatasan anggaran yang diterima sekolah terkadang membuat pemeliharaan fasilitas menjadi terhambat. Namun, saya menekankan bahwa dengan adanya kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat, berbagai permasalahan ini dapat diatasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan perencanaan yang matang agar anggaran yang ada dapat dialokasikan dengan sebaik-baiknya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah."⁹⁵

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa salah satu solusi yang disarankan oleh wakil kepala sekolah adalah adanya regulasi yang memungkinkan pengelolaan dana yang lebih fleksibel, serta mendukung inovasi dalam pemanfaatan sarana dan prasarana. Dengan adanya kebijakan yang lebih terbuka terhadap kerjasama dengan pihak eksternal, seperti lembaga swasta dan alumni, pengadaan sarana dan prasarana sekolah bisa lebih optimal. Selain itu, ia juga berharap agar pihak pemerintah memberikan dorongan lebih kepada sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan dalam memenuhi standar fasilitas yang ada.

Argumen ini sejalan dengan pandangan salah satu guru yang mengemukakan bahwa regulasi sarana dan prasarana harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan yang semakin dinamis. Menurut akademisi tersebut, regulasi yang kaku dan tidak responsif terhadap perubahan zaman bisa menghambat kemajuan sektor pendidikan. Dalam konteks ini, regulasi yang diterapkan harus mempertimbangkan tren terbaru dalam teknologi pendidikan, seperti

⁹⁵ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bapak Imam Ghazali, S.Pd pada tanggal 7 Desember 2024

penggunaan media digital dan perangkat interaktif dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, menurutnya, peraturan yang mengatur sarana dan prasarana sekolah harus mampu memfasilitasi penerapan teknologi yang tepat guna.

" regulasi sarana dan prasarana harus memberikan ruang bagi inovasi dalam pendidikan. Salah satu hal yang disoroti adalah pentingnya pengembangan teknologi sebagai sarana untuk mendukung proses belajar. Saya berpendapat bahwa regulasi yang ada saat ini cenderung terfokus pada pembangunan fisik dan belum banyak menyoroti pemanfaatan teknologi secara maksimal. Oleh karena itu, ia berharap ada perubahan kebijakan yang lebih mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan, agar sarana dan prasarana yang ada bisa lebih mendukung perkembangan pendidikan yang berbasis teknologi."⁹⁶

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi dalam sarana dan prasarana pendidikan menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan. Guru juga menambahkan bahwa pendidikan harus mengantisipasi perubahan yang sangat cepat dalam dunia digital, dan regulasi yang ada seharusnya mampu merespons kebutuhan tersebut dengan menyediakan fasilitas yang mendukung penggunaan teknologi. Dengan adanya kebijakan yang mendukung infrastruktur teknologi yang memadai, maka proses belajar mengajar bisa lebih efektif dan relevan dengan tuntutan zaman. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pemerintah untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan berbasis teknologi.

⁹⁶ Wawancara dengan salah satu guru ibu Denywati, S.Pd pada tanggal 9 Desember 2024

c. Perencanaan yang berdampak pada Prestasi Akademik Siswa

Perencanaan yang baik dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Berdasarkan data observasi yang dilakukan di beberapa sekolah, ditemukan bahwa rencana strategis yang terstruktur dengan baik dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan prestasi siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh seorang dosen pendidikan, perencanaan yang matang meliputi berbagai aspek, mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, hingga evaluasi yang tepat. Menurutnya, perencanaan yang sistematis tidak hanya mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, tetapi juga membantu dalam pencapaian tujuan akademik secara maksimal. Dengan adanya perencanaan yang jelas, baik itu dari pihak sekolah maupun guru, siswa akan lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi mereka.

"sekolah selalu merencanakan program pendidikan yang menyeluruh dan terintegrasi, dimulai dari evaluasi kebutuhan siswa hingga pengembangan potensi masing-masing. Salah satu fokus utama adalah perencanaan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Dengan rencana yang jelas dan terarah, sekolah dapat memberikan pembelajaran yang efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi akademik siswa."⁹⁷

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa kepala sekolah menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam merencanakan pendidikan,

⁹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Fadilah Umi Maisyaroh, M.Pd pada tanggal 5 Desember 2024

mulai dari guru, siswa, hingga orang tua. Selain itu, kepala sekolah juga menyebutkan bahwa perencanaan yang baik bukan hanya berfokus pada pembelajaran di kelas, tetapi juga pada kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter siswa. Kedua hal tersebut saling melengkapi untuk menciptakan iklim pendidikan yang positif dan menunjang prestasi akademik. Perencanaan yang matang tersebut kemudian diterjemahkan dalam bentuk implementasi yang lebih terarah, dengan adanya program pembinaan dan evaluasi berkala yang bertujuan untuk menilai perkembangan akademik siswa secara komprehensif.

Konsep perencanaan yang matang dan berkelanjutan juga sejalan dengan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, yang mengemukakan bahwa pengelolaan fasilitas yang memadai sangat mendukung perencanaan pembelajaran yang efektif. Wakil kepala sekolah bidang sarana menyatakan bahwa salah satu elemen penting dalam perencanaan adalah kesiapan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar. Misalnya, pengadaan ruang kelas yang nyaman, fasilitas teknologi yang memadai, serta media pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Semua hal tersebut berkontribusi langsung dalam menciptakan kondisi belajar yang mendukung proses akademik yang optimal bagi siswa.

"saya di Sarana dan Prasarana melihat bahwa keberadaan fasilitas yang baik sangat berpengaruh terhadap kelancaran perencanaan pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana, pihak sekolah berusaha untuk selalu mengoptimalkan setiap ruang dan alat yang tersedia untuk kepentingan siswa. Misalnya, penyediaan ruang komputer, ruang laboratorium, dan fasilitas olahraga yang baik menjadi bagian dari rencana jangka panjang untuk mendukung

berbagai kegiatan pembelajaran. Selain itu, adanya fasilitas yang memadai juga membuat para guru dapat lebih kreatif dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa."⁹⁸

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana juga menekankan bahwa salah satu tantangan dalam perencanaan sarana adalah pembatasan anggaran yang terkadang tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan. Namun, dia juga menjelaskan bahwa dengan perencanaan yang cermat, dana yang terbatas dapat digunakan secara efektif. Misalnya, dengan melakukan prioritas kebutuhan fasilitas yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, serta melakukan perawatan berkala terhadap sarana yang ada. Sehingga, meskipun anggaran terbatas, prestasi akademik siswa tetap dapat ditingkatkan karena mereka belajar dalam lingkungan yang nyaman dan kondusif.

Argumen ini juga sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, yang mengemukakan bahwa perencanaan dalam pengembangan karakter dan pembinaan siswa juga sangat berdampak pada prestasi akademik mereka. Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan menjelaskan bahwa perencanaan program kesiswaan yang melibatkan pengembangan minat dan bakat siswa melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi dan prestasi akademik. Dalam hal ini, siswa tidak hanya terfokus pada nilai

⁹⁸ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bapak Imam Ghozali, S.Pd pada tanggal 7 Desember 2024

akademik, tetapi juga pada pengembangan diri mereka di luar pelajaran formal, yang membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan terampil.

"perencanaan disekolah pada tiap pertemuan tahunan mencakup program pengembangan diri siswa, seperti pelatihan kepemimpinan dan kegiatan sosial, sangat mendukung keberhasilan akademik mereka. Menurutnya, kegiatan kesiswaan yang terencana dengan baik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berprestasi. Program-program tersebut tidak hanya membantu siswa dalam mencapai tujuan akademik, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, perencanaan yang mencakup berbagai aspek ini dapat menciptakan siswa yang lebih seimbang dan siap menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik."⁹⁹

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan juga mengingatkan bahwa perencanaan harus melibatkan komunikasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut akan memastikan bahwa program kesiswaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, serta memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan akademik siswa. Program yang direncanakan dengan melibatkan berbagai pihak ini dapat menciptakan sinergi positif yang mendukung prestasi siswa di bidang akademik maupun pengembangan pribadi. Perencanaan yang komprehensif, dengan mempertimbangkan berbagai aspek ini, akan membawa dampak yang besar bagi keberhasilan siswa secara keseluruhan.

⁹⁹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bapak Widodo Yatmoko Hadi, M.Pd pada tanggal 8 Desember 2024

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa SMAN 1 Tumpang

a. Konsep *Need Analysis* Pengadaan Sarana dan Prasarana

Hasil observasi penelitian menemukan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan nyata yang ada di lapangan, sesuai dengan kebijakan pemerintah dan anggaran yang tersedia. Observasi menunjukkan bahwa pihak sekolah telah melakukan analisis kebutuhan yang mendalam untuk memastikan setiap fasilitas yang ada dapat mendukung kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Misalnya, ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan di SMAN 1 Tumpang telah dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.

Selain itu, sekolah juga mengupayakan pengadaan fasilitas teknologi informasi seperti komputer dan proyektor untuk mendukung pembelajaran berbasis digital, mengingat pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan saat ini. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan melalui alokasi anggaran dari pemerintah daerah dan juga kerjasama dengan pihak-pihak lain, seperti komite sekolah dan masyarakat setempat.

Hal tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas yang disediakan tidak hanya memadai, tetapi juga dapat dimanfaatkan secara optimal oleh seluruh warga sekolah, baik untuk kegiatan akademik maupun

non-akademik. Keberhasilan pengadaan sarana dan prasarana ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Tumpang. Segaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa,

“Proses pengadaan sarana dan prasarana di sini selalu diawali dengan evaluasi kebutuhan yang dilakukan oleh pihak sekolah bersama dengan komite dan pemerintah daerah. Kami melakukan analisis secara berkala untuk mengetahui fasilitas mana yang perlu diperbaiki atau ditambah. Misalnya, ruang kelas dan laboratorium kami pastikan sesuai dengan standar yang berlaku, baik dari segi ukuran maupun kelengkapannya. Selain itu, kami juga mengupayakan pengadaan fasilitas teknologi informasi seperti komputer dan proyektor, mengingat pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Pengadaan ini kami lakukan dengan memanfaatkan anggaran dari pemerintah dan bantuan lain dari masyarakat serta komite sekolah. Kami sangat percaya bahwa fasilitas yang memadai sangat mendukung kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan berdampak pada prestasi siswa”¹⁰⁰

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Tumpang menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut diawali dengan evaluasi kebutuhan yang dilakukan secara berkala bersama pihak komite dan pemerintah daerah. Proses ini bertujuan untuk menentukan fasilitas yang perlu diperbaiki atau ditambah, seperti ruang kelas dan laboratorium, yang harus memenuhi standar pendidikan yang berlaku. Selain itu, pihak sekolah juga berupaya mengadakan fasilitas

¹⁰⁰ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Fadilah Umi Maisyaroh, M.Pd pada tanggal 5 Desember 2024

teknologi informasi, seperti komputer dan proyektor, untuk mendukung pembelajaran berbasis digital.

Pengadaan tersebut dilakukan dengan memanfaatkan anggaran dari pemerintah dan dukungan masyarakat serta komite sekolah. Kepala sekolah menekankan bahwa fasilitas yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, yang pada gilirannya akan berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Sebagaimana sejalan dengan hasil wawancara berikut dengan waka. Sarpras yang menyatakan,

“Peran saya di sini adalah memastikan bahwa semua pengadaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang sudah disepakati. Kami melakukan koordinasi yang intens dengan kepala sekolah untuk menentukan fasilitas apa yang harus segera dipenuhi, terutama yang terkait dengan kebutuhan dasar seperti ruang kelas yang nyaman dan fasilitas teknologi yang memadai. Kami juga terus melakukan perawatan dan perbaikan terhadap sarana yang sudah ada agar tetap dalam kondisi baik. Di sini, kami berusaha agar fasilitas yang ada tidak hanya mendukung kegiatan akademik, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler, yang juga berperan dalam pengembangan prestasi siswa”¹⁰¹

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMAN 1 Tumpang menunjukkan bahwa perannya sangat penting dalam memastikan pengadaan sarana dan prasarana dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang telah disepakati bersama kepala sekolah. Ia menjelaskan bahwa koordinasi yang intens dilakukan untuk menentukan fasilitas mana yang harus segera dipenuhi, seperti ruang kelas

¹⁰¹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bapak Imam Ghozali, S.Pd pada tanggal 7 Desember 2024

yang nyaman dan fasilitas teknologi yang memadai. Selain itu, pihak sekolah juga terus melakukan perawatan dan perbaikan terhadap fasilitas yang ada agar tetap berfungsi dengan baik. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara salah satu guru yang menyatakan,

“Saya yakin bahwa sarana dan prasarana yang baik memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa. Dengan fasilitas yang memadai, siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan fokus, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, pengadaan teknologi yang memadai memungkinkan mereka untuk mengakses informasi lebih luas dan memperdalam pengetahuan. Semua ini tentu akan mendukung pencapaian prestasi akademik yang lebih baik.”¹⁰²

Hasil wawancara dengan salah satu guru menunjukkan keyakinan bahwa sarana dan prasarana yang baik memiliki dampak langsung terhadap prestasi siswa. Ia menjelaskan bahwa fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan fasilitas teknologi yang modern, memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih nyaman dan fokus. Selain itu, keberadaan teknologi yang memadai memberi siswa akses lebih luas terhadap informasi dan membantu mereka memperdalam pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta guru dan dokumentasi di SMAN 1 Tumpang, dapat disimpulkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan prestasi akademik siswa. Proses pengadaan di SMAN 1 Tumpang dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis, dimulai dengan

¹⁰² Wawancara dengan salah satu guru ibu Denywati, S.Pd pada tanggal 9 Desember 2024

evaluasi kebutuhan yang melibatkan komite sekolah dan pemerintah daerah, untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan. Pengadaan ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, serta fasilitas teknologi informasi seperti komputer dan proyektor menunjukkan bahwa pihak sekolah sangat mengutamakan integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Gambar 4.5 LCD dalam Pendukung Pembelajaran¹⁰³

Keberadaan sarana yang memadai, yang direncanakan dengan cermat dan dilaksanakan secara bertahap, tidak hanya mendukung kegiatan akademik, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler yang berperan dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Hal ini tercermin dalam keyakinan wakil kepala sekolah dan guru bahwa sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan fokus belajar siswa, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap prestasi akademik mereka. Secara keseluruhan, pengadaan sarana dan prasarana yang dirancang dengan baik di SMAN 1 Tumpang diyakini akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih efektif.

¹⁰³ LCD dalam pendukung pembelajaran

b. Pengadaan dan Pemimjaman Sarana Prasarana sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Akademik

Hasil observasi di SMAN 1 Tumpang menunjukkan bahwa pengadaan sarana teknologi menjadi salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah secara aktif berusaha memenuhi kebutuhan teknologi yang mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis digital. Pengadaan fasilitas seperti komputer, laptop, proyektor, dan koneksi internet yang stabil telah menjadi prioritas, mengingat semakin pentingnya teknologi dalam dunia pendidikan saat ini. Penggunaan perangkat teknologi tidak hanya memperkaya metode pengajaran tetapi juga memperluas akses siswa terhadap informasi dan sumber belajar yang lebih beragam.

Hasil observasi peneliti menemukan bahwa fasilitas teknologi di SMAN 1 Tumpang diterapkan di berbagai ruang kelas dan laboratorium, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik, baik secara teori maupun praktek. Selain itu, pengadaan sarana teknologi ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital siswa, yang menjadi salah satu tuntutan di era revolusi industri 4.0. Observasi mengungkapkan bahwa sekolah telah melakukan upaya yang signifikan untuk menyediakan perangkat-perangkat tersebut guna mendukung pembelajaran berbasis digital, termasuk penggunaan aplikasi pembelajaran dan platform daring. Dengan adanya proyektor dan layar interaktif di beberapa kelas, guru dapat lebih mudah mengintegrasikan materi pembelajaran dengan media visual

yang mendukung pemahaman siswa. Tidak hanya itu, fasilitas teknologi juga memungkinkan pengajaran yang lebih fleksibel, seperti pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau blended learning, yang kini semakin relevan dengan situasi yang berkembang.

“Di SMAN 1 Tumpang, kami melihat pengadaan sarana teknologi sebagai bagian penting dari upaya peningkatan kualitas pendidikan. Kami sadar bahwa teknologi saat ini sangat berperan dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Oleh karena itu, kami berfokus pada pengadaan perangkat seperti komputer, laptop, proyektor, serta koneksi internet yang stabil. Pengadaan ini tidak hanya untuk mendukung pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga di laboratorium, sehingga siswa dapat belajar secara praktikal dan lebih menarik. Kami juga mendorong penggunaan aplikasi pembelajaran dan platform daring untuk membantu siswa mengakses materi lebih luas, terutama di era digital ini”¹⁰⁴

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan wawancara kepada Waka.

Sarpras yang mengemukakan,

“saya memastikan bahwa semua fasilitas yang berkaitan dengan teknologi pembelajaran tersedia dan terpelihara dengan baik. Kami melakukan analisis kebutuhan secara berkala, bersama kepala sekolah dan tim, untuk menentukan apa saja yang harus segera diperbarui atau ditambah. Kami berusaha memenuhi kebutuhan seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang memadai, agar pembelajaran digital bisa berjalan dengan optimal. Kami juga memastikan perangkat yang ada dirawat dengan baik agar tetap berfungsi maksimal. Pengadaan ini tidak hanya terkait dengan perangkat keras, tetapi juga pemanfaatan aplikasi dan platform pembelajaran online untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar”

¹⁰⁴ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Fadilah Umi Maisyaroh, M.Pd pada tanggal 5 Desember 2024

Hasil wawancara tersebut mengemukakan bahwa pengadaan sarana prasarana menjadi salah satu perhatian penting oleh sekolah. Hal demikian sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang menyampaikan,

“Pengadaan sarana teknologi di sini memberikan dampak yang sangat positif terhadap pembelajaran. Sebagai seorang guru, saya merasa sangat terbantu dengan adanya perangkat teknologi seperti proyektor dan komputer di ruang kelas. Hal ini memungkinkan saya untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan visual. Misalnya, saya bisa menunjukkan video pembelajaran atau melakukan presentasi yang lebih menarik bagi siswa. Selain itu, dengan adanya koneksi internet yang stabil, siswa bisa mengakses sumber belajar dari berbagai platform, yang tentunya memperluas wawasan mereka. Teknologi juga mendukung pembelajaran jarak jauh, yang sangat penting di situasi saat ini. Saya merasa bahwa fasilitas ini benar-benar membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar”¹⁰⁵

Hasil wawancara tersebut mengemukakan bahwa pengadaan teknologi juga mendukung peningkatan kualitas evaluasi pembelajaran. Dengan adanya sistem ujian berbasis komputer dan platform daring, proses penilaian dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat. Siswa dapat mengakses ujian secara daring, yang juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi ujian dan ujian berbasis komputer di tingkat yang lebih tinggi. Pengadaan sarana teknologi ini, meskipun menghadapi tantangan terkait anggaran dan pemeliharaan, diharapkan dapat terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kebutuhan pendidikan yang semakin

¹⁰⁵ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bapak Imam Ghozali, S.Pd pada tanggal 7 Desember 2024

kompleks. Diharapkan bahwa dengan terus mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, SMAN 1 Tumpang dapat mencetak siswa yang lebih siap dan kompeten dalam menghadapi dunia yang serba digital.

Selain pengadaan sarana teknologi fisik, SMAN 1 Tumpang berdasarakan hasil observasi peneliti juga telah mengimplementasikan sistem digital untuk pengelolaan sarana dan prasarana melalui SWARA Sarpras (Sistem Warta dan Informasi Sarana dan Prasarana). Sistem ini, yang dapat diakses melalui tautan <https://s.id/sarprassman1tumpang>, memungkinkan pihak sekolah untuk mengelola dan memantau fasilitas yang ada dengan lebih efisien dan terstruktur. SWARA Sarpras menjadi alat yang sangat berguna dalam menyimpan data inventaris, status perawatan, serta kebutuhan sarana dan prasarana yang perlu diperbarui atau ditambahkan. Dengan sistem ini, setiap informasi terkait kondisi fasilitas di SMAN 1 Tumpang dapat diakses secara real-time oleh pihak terkait, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, hingga staf teknis yang bertanggung jawab.



Gambar 4.6 Halaman Web Peminjaman Sarana Prasarana

Kehadiran SWARA Sarpras juga mendukung upaya transparansi dalam pengelolaan sarana dan prasarana, karena data yang tersedia dalam sistem ini dapat dilihat oleh berbagai pihak, termasuk komite sekolah dan masyarakat. Dengan informasi yang lebih terbuka, pengambilan keputusan terkait pengadaan dan pemeliharaan sarana teknologi maupun fasilitas lainnya menjadi lebih tepat sasaran. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan pihak sekolah untuk merencanakan pengadaan sarana dan prasarana di masa depan dengan lebih terarah, berdasarkan data yang akurat dan analisis kebutuhan yang sudah dilakukan sebelumnya.

Integrasi antara pengadaan sarana teknologi dengan penggunaan sistem manajemen seperti SWARA Sarpras menunjukkan komitmen SMAN 1 Tumpang dalam menerapkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional sekolah. Ini memberikan dampak positif tidak hanya dalam pengelolaan sarana dan prasarana, tetapi juga dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih modern dan adaptif. Penggunaan teknologi dalam pengelolaan fasilitas ini juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih terukur, dengan menyediakan sarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat digunakan secara optimal. Dengan demikian, SMAN 1 Tumpang semakin siap untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital ini, dengan

sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik melalui pemanfaatan teknologi yang tepat.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa SMAN 1 Tumpang

a. Jangka Waktu Pemeliharaan

Hasil observasi di SMAN 1 Tumpang menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana menjadi salah satu prioritas utama dalam memastikan kualitas pendidikan yang optimal. Proses pemeliharaan dilakukan secara berkala dan terjadwal, dengan jangka waktu pemeliharaan yang telah ditentukan untuk setiap jenis sarana dan prasarana. Pemeliharaan ini tidak hanya melibatkan perbaikan fasilitas yang rusak, tetapi juga memastikan bahwa sarana dan prasarana selalu dalam kondisi yang mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif. Misalnya, ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas teknologi seperti komputer dan proyektor, yang secara rutin diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan jadwal pemeliharaan yang telah disusun oleh pihak sekolah.

Observasi juga mengungkapkan bahwa pemeliharaan dilakukan dengan berbagai periode, tergantung pada jenis fasilitasnya. Untuk sarana yang lebih sering digunakan, seperti ruang kelas dan laboratorium, pemeliharaan dilakukan secara bulanan atau setiap tiga bulan sekali. Sementara untuk fasilitas yang lebih spesifik, seperti peralatan teknologi atau perangkat keras, pemeliharaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi perangkat tersebut, yang dapat dilakukan setiap semester atau

bahkan lebih sering jika ditemukan kerusakan. Dengan adanya jangka waktu pemeliharaan yang terstruktur, pihak sekolah dapat memastikan bahwa semua fasilitas tetap berfungsi dengan baik dan dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran tanpa gangguan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengemukakan bahwa,

“Kami melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana secara berkala, baik dalam skala bulanan, semesteran, dan tahunan. Setiap tahun, kami melakukan pemeliharaan besar yang melibatkan pengecekan menyeluruh terhadap seluruh fasilitas di sekolah. Jangka waktu tahunan ini termasuk perawatan fisik gedung, pengecekan sistem kelistrikan, dan pemeliharaan fasilitas teknologi seperti komputer dan proyektor. Pemeliharaan ini sangat penting agar seluruh fasilitas berfungsi dengan baik dan mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Kami juga melibatkan staf teknis dan bekerja sama dengan pihak eksternal untuk memperbaiki fasilitas yang rusak atau sudah usang”¹⁰⁶

Wawancara tersebut menggambarkan bahwa sarana prasarana disekolah yang dipelihara dengan baik akan memberikan keberlanjutan dan umum bagi sarana prasarana sekolah. Pihak sekolah juga melibatkan staf teknis dan siswa dalam proses pemeliharaan ini. Siswa, misalnya, diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dan merawat fasilitas yang ada, sehingga kerusakan dapat diminimalkan. Selain itu, keterlibatan staf teknis yang berkompeten dalam bidangnya memastikan bahwa proses pemeliharaan dapat berjalan dengan efisien dan fasilitas tetap dalam kondisi yang optimal. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung siswa dalam mencapai prestasi akademik

¹⁰⁶ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Fadilah Umi Maisyaroh, M.Pd pada tanggal 5 Desember 2024

yang lebih baik. Demikian sejalan dengan hasil wawancara dengan waka.

Sarpras yang menyatakan,

“Pemeliharaan sarana dan prasarana tahunan dilakukan dengan merencanakan jadwal inspeksi dan perbaikan besar. Kami memeriksa fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan perangkat teknologi setiap tahun. Ini termasuk pengecekan kondisi fisik gedung dan peralatan pembelajaran. Misalnya, ruang kelas yang sudah mulai rusak atau fasilitas teknologi yang sudah usang akan segera diganti. Kami juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk memastikan fasilitas yang ada berfungsi dengan baik, sehingga kegiatan belajar mengajar tidak terganggu”¹⁰⁷

Hasil wawancara tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru yang menyampaikan,

“Pemeliharaan sarana dan prasarana tahunan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dalam mengajar. Misalnya, ruang kelas yang terawat dengan baik memungkinkan kami untuk mengajar dengan lebih fokus tanpa terganggu oleh kerusakan fasilitas. Selain itu, dengan pemeliharaan perangkat teknologi seperti komputer dan proyektor, kami bisa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, yang sangat penting di era digital seperti sekarang. Pemeliharaan yang rutin juga memastikan bahwa perangkat-perangkat ini tidak mengalami kerusakan saat digunakan”¹⁰⁸

Sejalan dengan hasil wawancara kepada salah satu siswa kelas X yang menyatakan,

“Kondisinya sangat baik. Fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, dan komputer yang kami gunakan selalu dalam kondisi yang baik. Kami bisa belajar dengan nyaman dan tidak khawatir jika ada alat yang rusak. Misalnya, saat menggunakan komputer untuk latihan atau mengikuti ujian berbasis komputer, semuanya berjalan lancar. Kami juga sering menggunakan proyektor untuk menonton video pembelajaran yang membuat materi pelajaran lebih mudah

¹⁰⁷ Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bapak Imam Ghozali, S.Pd pada tanggal 7 Desember 2024

¹⁰⁸ Wawancara dengan salah satu guru ibu Denywati, S.Pd pada tanggal 9 Desember 2024

dimengerti. Saya merasa dengan fasilitas yang baik, belajar jadi lebih menyenangkan”¹⁰⁹

Hasil wawancara tersebut mengemukakan bahwa siswa sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang memberikan fasilitas yang baik dan membantu dalam proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana, guru, serta siswa di SMAN 1 Tumpang, dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara berkala, baik dalam jangka waktu bulanan, tahunan, maupun berdasarkan kebutuhan mendesak, memiliki dampak besar terhadap kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa.

Pemeliharaan tahunan yang meliputi pemeriksaan dan perbaikan infrastruktur fisik serta teknologi memastikan bahwa fasilitas sekolah selalu dalam kondisi yang siap digunakan. Hal ini mendukung kenyamanan siswa dan guru, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, dan mendorong penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Siswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas yang terawat cenderung lebih fokus, yang berpengaruh pada hasil akademik mereka. Secara keseluruhan, pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas dan mendukung pencapaian prestasi akademik siswa.

¹⁰⁹ Wawancara dengan siswa kelas X IPS 3 Abdur Rohim pada tanggal 11 Desember 2024

Dengan jangka waktu pemeliharaan yang jelas dan terorganisir, SMAN 1 Tumpang berhasil menjaga kualitas sarana dan prasarana yang ada. Hal ini sangat berpengaruh pada kenyamanan dan kualitas pembelajaran di sekolah. Fasilitas yang terawat dengan baik memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih fokus dan nyaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi akademik mereka. Sebagai contoh, kondisi ruang kelas yang nyaman dan peralatan teknologi yang berfungsi dengan baik mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, yang sangat penting dalam mendorong pencapaian akademik.

Pemeliharaan tahunan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan menyeluruh. Setiap tahun, pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap seluruh fasilitas untuk memastikan bahwa semua sarana dan prasarana berfungsi secara optimal. Pemeliharaan tahunan ini meliputi pengecekan dan perbaikan terhadap infrastruktur fisik, seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, serta fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, perangkat teknologi seperti komputer, proyektor, dan sistem jaringan internet juga mendapatkan perhatian khusus. Proses ini biasanya dilakukan pada awal tahun ajaran baru, sehingga fasilitas sekolah dapat dipastikan siap digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

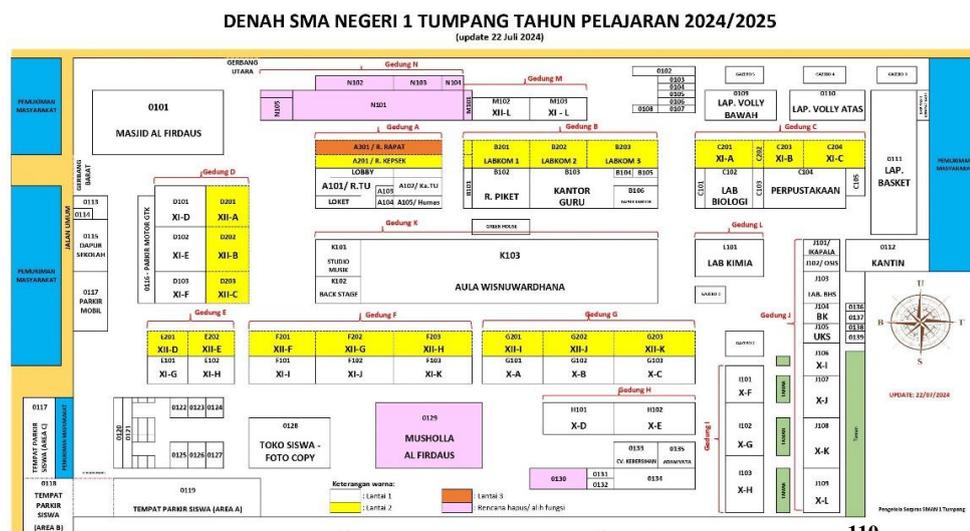
Sebagai bagian dari pemeliharaan tahunan, pihak sekolah bekerja sama dengan kontraktor dan penyedia jasa profesional untuk melakukan inspeksi dan perbaikan besar terhadap sarana yang membutuhkan perhatian

lebih. Misalnya, pengecatan ulang ruang kelas, perbaikan atap dan saluran air yang mengalami kerusakan, serta pemeliharaan sistem kelistrikan dan ventilasi yang ada di setiap ruangan. Selain itu, perangkat teknologi juga diperiksa untuk memastikan semua perangkat keras berfungsi dengan baik dan perangkat lunak yang digunakan dalam pembelajaran tetap *up-to-date*.

Pihak sekolah juga memastikan bahwa pemeliharaan tahunan ini melibatkan analisis kebutuhan fasilitas yang lebih mendalam. Jika ada fasilitas yang sudah tidak memenuhi standar atau rusak berat, sekolah merencanakan pengadaan baru atau mengganti perangkat yang sudah usang. Proses ini dilakukan berdasarkan hasil laporan dari masing-masing unit, baik dari staf teknis maupun guru, yang memantau kondisi sarana dan prasarana sepanjang tahun. Dengan adanya pemeliharaan tahunan yang terencana, fasilitas di SMAN 1 Tumpang selalu dalam kondisi prima, sehingga tidak ada kendala dalam kegiatan belajar mengajar.

Pemeliharaan tahunan juga dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk melakukan perbaikan terhadap kebijakan dan prosedur penggunaan fasilitas. Evaluasi tahunan memungkinkan pihak sekolah untuk melihat apakah fasilitas yang ada sudah sesuai dengan perkembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan. Jika diperlukan, ruang kelas atau laboratorium yang ada dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang lebih modern, seperti ruang kelas berbasis teknologi atau laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan terbaru untuk mendukung eksperimen dan pembelajaran praktis.

Dengan pemeliharaan tahunan yang terencana dan menyeluruh, SMAN 1 Tumpang memastikan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan oleh siswa dan guru selalu dalam kondisi yang optimal. Hal ini tentunya berdampak langsung terhadap kualitas pembelajaran yang ada di sekolah, karena fasilitas yang terawat dengan baik akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Sebagai hasilnya, siswa dapat lebih fokus dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian prestasi akademik yang lebih baik.



Gambar 4.7 Denah Sarana Prasarana SMAN 1 Tumpang¹¹⁰

b. Dampak Pemeliharaan Fasilitas Terhadap Prestasi Akademik

Hasil observasi di SMAN 1 Tumpang menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara berkala memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Salah satu temuan utama dalam observasi ini adalah kenyamanan dan kelayakan fasilitas yang

¹¹⁰ Denah SMAN 1 Tumpang

sangat mempengaruhi proses belajar mengajar. Ruang kelas yang terawat, ventilasi yang baik, dan pencahayaan yang cukup memberikan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih fokus mengikuti pelajaran tanpa terganggu oleh faktor eksternal, seperti kerusakan fasilitas atau ketidaknyamanan ruang kelas.

Selain itu, pemeliharaan fasilitas teknologi, seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet yang lancar, juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Dengan peralatan yang selalu dalam kondisi baik, siswa dapat lebih mudah mengakses informasi dan mengikuti pembelajaran berbasis digital. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti presentasi multimedia atau platform pembelajaran daring, memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi pelajaran secara interaktif. Keberadaan fasilitas yang memadai ini mendorong kreativitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, yang berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik yang lebih tinggi.

Pemeliharaan sarana dan prasarana juga menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran di luar kelas. Laboratorium, perpustakaan, dan ruang ekstrakurikuler yang selalu terjaga fungsinya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan minat mereka di luar kegiatan akademik. Misalnya, laboratorium yang terawat dengan baik memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen dan praktek sesuai dengan kurikulum, yang memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, fasilitas yang terawat

dengan baik tidak hanya mendukung pembelajaran akademik, tetapi juga mengembangkan potensi siswa secara holistik, yang berujung pada peningkatan prestasi akademik secara keseluruhan.

Pemeliharaan yang baik juga berperan dalam menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa dan guru. Dengan fasilitas yang tidak mengalami kerusakan atau gangguan teknis, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan tanpa hambatan. Hal ini mengurangi stres yang mungkin dialami siswa atau guru karena masalah teknis atau kondisi fasilitas yang buruk. Lingkungan belajar yang stabil dan mendukung secara fisik memungkinkan siswa untuk lebih konsentrasi pada tugas akademik mereka, sehingga berdampak langsung pada peningkatan prestasi akademik mereka.

“kami sangat menyadari pentingnya pemeliharaan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Di SMAN 1 Tumpang, kami melakukan pemeliharaan rutin pada fasilitas-fasilitas utama seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Pemeliharaan ini tidak hanya dilakukan setiap tahun, tetapi juga secara berkala sesuai dengan kebutuhan. Kami memastikan semua fasilitas yang ada, termasuk peralatan teknologi, selalu dalam kondisi yang optimal. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kenyamanan siswa dalam belajar, karena mereka tidak perlu menghadapi gangguan dari fasilitas yang rusak atau tidak berfungsi. Saya yakin, lingkungan yang nyaman dan terawat ini berdampak positif terhadap prestasi akademik mereka”¹¹¹

Wawancara dengan kepala sekolah tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan waka. Sarpras yang mengemukakan,

“Pemeliharaan sarana dan prasarana memang sangat penting, terutama dalam mendukung kenyamanan dan kelancaran proses

¹¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah ibu Fadilah Umi Maisyaroh, M.Pd pada tanggal 5 Desember 2024

belajar mengajar. Sebagai contoh, ruang kelas yang selalu terjaga dengan baik memberi siswa tempat yang nyaman untuk belajar. Kami juga rutin memeriksa kondisi fasilitas teknologi seperti komputer dan proyektor. Tanpa pemeliharaan yang baik, fasilitas ini akan menjadi tidak efektif dan dapat mengganggu pembelajaran. Jika fasilitas berfungsi dengan baik, siswa dapat belajar dengan lebih fokus, dan ini jelas berdampak pada prestasi akademik mereka. Pemeliharaan yang baik juga memastikan bahwa fasilitas yang ada tidak hanya mendukung kegiatan akademik, tetapi juga kegiatan ekstrakurikuler, yang juga berperan dalam pengembangan prestasi siswa”¹¹²

Sejalan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru SMAN 1

Tumpang yang menyampaikan,

“Saya sangat merasakan manfaat dari pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan di sekolah ini. Fasilitas seperti proyektor dan komputer di kelas memungkinkan saya untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik, menggunakan multimedia yang bisa memperjelas penjelasan. Selain itu, ruang kelas yang nyaman, dengan ventilasi yang baik dan pencahayaan yang memadai, juga memberikan suasana yang kondusif untuk belajar. Saya yakin, siswa dapat lebih fokus mengikuti pelajaran jika fasilitas yang ada terawat dengan baik, yang akhirnya memengaruhi prestasi mereka”¹¹³

Hasil wawancara dengan guru tersebut menggambarkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Guru tersebut mengungkapkan bahwa fasilitas seperti proyektor dan komputer di kelas memberikan keuntungan besar dalam penyampaian materi, terutama dengan memanfaatkan multimedia. Penggunaan teknologi ini memungkinkan

¹¹² Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana bapak Imam Ghozali, S.Pd pada tanggal 7 Desember 2024

¹¹³ Wawancara dengan salah satu guru ibu Denywati, S.Pd pada tanggal 9 Desember 2024

penjelasan materi menjadi lebih jelas dan menarik, yang tentunya meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, guru juga menyoroti pentingnya kondisi fisik ruang kelas, seperti ventilasi yang baik dan pencahayaan yang memadai, yang menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung konsentrasi siswa. Dengan fasilitas yang terawat dengan baik, siswa dapat lebih fokus mengikuti pelajaran, tanpa terganggu oleh masalah teknis atau ketidaknyamanan. Semua faktor ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana tidak hanya berdampak pada kenyamanan fisik, tetapi juga pada kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan,

“Saya merasa fasilitas di sekolah ini sangat membantu dalam belajar. Misalnya, ruang kelas yang nyaman dan adanya proyektor yang sering digunakan oleh guru untuk mempresentasikan materi membuat pembelajaran lebih menarik. Selain itu, fasilitas komputer dan internet yang tersedia di perpustakaan sangat berguna untuk mencari referensi atau mengerjakan tugas. Semua fasilitas ini, yang selalu terjaga dengan baik, membuat kami lebih fokus dalam belajar dan tentunya berpengaruh pada hasil belajar kami”¹¹⁴

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil wawancara kepada siswa lainnya yang menyatakan,

“Dengan fasilitas yang memadai, kami bisa belajar dengan lebih efektif. Jika fasilitas di kelas atau laboratorium tidak terawat, itu akan sangat mengganggu proses belajar. Tapi, karena semuanya berfungsi dengan baik, kami bisa lebih fokus, dan saya pribadi

¹¹⁴ Wawancara dengan siswa kelas kelas X IPA 1 Andamfa Rizalmi pada tanggal 11 Desember 2024

merasa lebih mudah memahami pelajaran. Saya percaya ini juga berkontribusi pada peningkatan nilai dan prestasi saya”¹¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, dan siswa di SMAN 1 Tumpang, dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara teratur dan berkala berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Kepala sekolah menekankan bahwa pemeliharaan fasilitas dilakukan melalui evaluasi rutin dan prioritas, yang memastikan bahwa ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas teknologi selalu dalam kondisi optimal. Hal ini didukung oleh wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana yang menjelaskan adanya koordinasi yang intens antara pihak sekolah untuk menjaga fasilitas tetap berfungsi dengan baik.

Dari sisi pengajaran, guru juga merasakan manfaat langsung dari fasilitas yang terawat, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti proyektor dan komputer. Siswa sendiri mengakui bahwa dengan fasilitas yang baik dan terjaga, mereka merasa lebih nyaman dan mampu fokus dalam mengikuti pembelajaran, yang pada gilirannya berdampak pada hasil belajar mereka. Semua informasi ini menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana tidak hanya penting untuk kenyamanan fisik, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap kualitas dan efektivitas pembelajaran, yang akhirnya

¹¹⁵ Wawancara dengan siswa kelas kelas X IPA 4 Sania Kamelia Salim pada tanggal 12 Desember 2024

berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Tumpang.

Hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Fasilitas yang terawat dan optimal berkontribusi pada peningkatan kenyamanan, akses terhadap teknologi, serta pengembangan keterampilan siswa, yang pada gilirannya mendukung pencapaian prestasi akademik yang lebih baik.

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan menjadi salah satu faktor penentu yang tak bisa diabaikan. SMAN 1 Tumpang, sebagai institusi pendidikan yang berkomitmen untuk mengembangkan prestasi akademik siswa, telah menyusun berbagai perencanaan strategis dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Perencanaan ini tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik ruang belajar, tetapi juga mencakup aspek perawatan dan pengembangan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Pentingnya perencanaan yang baik dalam mendukung prestasi akademik siswa juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Temuan yang diperoleh dari observasi di SMAN 1 Tumpang menunjukkan bahwa perencanaan yang matang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang

diterima oleh siswa. Tidak hanya soal pengadaan fasilitas, tetapi juga bagaimana perencanaan ini berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan akademik mereka. Melalui analisis lebih mendalam, temuan ini akan mengungkapkan bagaimana setiap aspek perencanaan dapat mempengaruhi perkembangan prestasi akademik siswa di sekolah.

Tabel 4.15 Temuan Perencanaan Sarana Prasarana

Temuan	Deskripsi Temuan
Perencanaan Berdasarkan Jangka Waktu	Perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang dilakukan berdasarkan jangka waktu untuk mendukung pengembangan fasilitas pendidikan sesuai kebutuhan siswa dan visi sekolah. Perencanaan jangka pendek memprioritaskan perbaikan fasilitas yang mendesak seperti perawatan ruang kelas, penggantian perangkat pembelajaran yang rusak, dan pengadaan alat bantu belajar digital.
Regulasi Ketersediaan Sarana dan Prasarana sebagai Penunjang Akademik	Regulasi sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang telah diterapkan dengan baik meskipun masih terdapat tantangan dalam pemeliharaan dan pengembangan fasilitas. Sarana seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas olahraga cukup memadai, namun ada beberapa sarana yang mulai rusak seperti meja dan kursi siswa serta peralatan laboratorium yang membutuhkan pemeliharaan lebih lanjut.
Perencanaan yang Berdampak pada Prestasi Akademik Siswa	Perencanaan yang baik dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Rencana strategis yang terstruktur menciptakan suasana belajar yang mendukung peningkatan prestasi. Perencanaan meliputi berbagai aspek seperti kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi yang tepat. Perencanaan yang sistematis mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan membantu mencapai tujuan akademik.

2. Pengadaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi aspek yang semakin krusial dalam era digital yang terus berkembang untuk mendukung kualitas pembelajaran. SMAN 1 Tumpang menunjukkan upaya yang serius untuk peningkatan kualitas pendidikan dengan melakukan analisis kebutuhan yang mendalam untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada sesuai dengan standar dan mendukung proses belajar mengajar. Pengadaan sarana yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak hanya terbatas pada ruang fisik, namun juga mencakup teknologi yang menjadi fondasi utama dalam pembelajaran modern.

Tidak hanya sekedar mengandalkan pengadaan sarana secara fisik, SMAN 1 Tumpang juga mengimplementasikan sistem digital yang canggih untuk mengelola fasilitas yang ada. Dengan adanya sistem SWARA Sarpras, pihak sekolah dapat memantau status fasilitas secara real-time, yang tentu saja mempermudah pengelolaan dan perawatan fasilitas pendidikan. Melalui kedua pendekatan ini, SMAN 1 Tumpang berusaha untuk menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung prestasi akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan yang semakin digital dan berbasis teknologi.

Tabel 4.16 Temuan Pengadaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa

Temuan	Deskripsi Temuan
Konsep Need Analysis Pengadaan	Pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan nyata di lapangan, sesuai dengan kebijakan pemerintah dan anggaran yang tersedia. Pihak sekolah telah melakukan analisis kebutuhan

Sarana dan Prasarana	yang mendalam untuk memastikan setiap fasilitas mendukung kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan dilengkapi dengan fasilitas yang sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan.
Pengadaan dan Peminjaman Sarana Prasarana sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Akademik	Fokus utama pengadaan sarana di SMAN 1 Tumpang adalah teknologi, seperti komputer, laptop, proyektor, dan koneksi internet yang stabil. Pengadaan ini mendukung pembelajaran yang interaktif dan berbasis digital. Selain itu, sekolah juga mengimplementasikan sistem digital SWARA Sarpras untuk pengelolaan sarana dan prasarana, yang memungkinkan pihak sekolah memantau dan mengelola fasilitas dengan lebih efisien. Sistem ini menyimpan data inventaris, status perawatan, dan kebutuhan fasilitas yang perlu diperbarui atau ditambahkan.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa

Kualitas fasilitas pendidikan tidak hanya terletak pada seberapa lengkap sarana yang tersedia, tetapi juga bagaimana fasilitas tersebut dikelola dan dirawat. SMAN 1 Tumpang menunjukkan komitmennya terhadap pemeliharaan sarana dan prasarana dengan menetapkan jangka waktu pemeliharaan yang terstruktur untuk memastikan bahwa semua fasilitas tetap dalam kondisi baik. Pengelolaan yang baik terhadap ruang kelas, laboratorium, dan perangkat teknologi tidak hanya menjaga kelancaran proses belajar mengajar, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung.

Pemeliharaan yang dilakukan secara berkala terbukti memiliki dampak signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Fasilitas yang selalu terjaga kondisinya memberi siswa kesempatan untuk belajar tanpa gangguan. Dengan ruang kelas yang nyaman dan teknologi yang mendukung, siswa dapat lebih mudah mengikuti pembelajaran berbasis digital dan mengakses informasi

dengan lancar. Selain itu, fasilitas yang terawat dengan baik juga membuka peluang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka melalui kegiatan praktis di laboratorium atau ekstrakurikuler, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian prestasi akademik yang lebih tinggi.

Tabel 4.17 Temuan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa

Temuan	Deskripsi Temuan
Jangka Waktu Pemeliharaan	Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang dilakukan secara berkala dan terjadwal, dengan jangka waktu pemeliharaan yang telah ditentukan untuk setiap jenis sarana dan prasarana. Pemeliharaan dilakukan bulanan atau setiap tiga bulan untuk fasilitas yang lebih sering digunakan (seperti ruang kelas dan laboratorium), sementara peralatan teknologi diperiksa lebih sering jika diperlukan. Dengan pemeliharaan yang terstruktur, fasilitas tetap dalam kondisi optimal untuk mendukung pembelajaran.
Dampak Pemeliharaan Fasilitas Terhadap Prestasi Akademik	Pemeliharaan berkala berpengaruh besar terhadap prestasi akademik siswa. Fasilitas yang terawat dengan baik, seperti ruang kelas yang nyaman, ventilasi yang baik, dan peralatan teknologi yang berfungsi dengan baik, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini memungkinkan siswa untuk fokus dan mengikuti pembelajaran berbasis digital dengan lebih efektif. Pemeliharaan juga mendukung kegiatan di luar kelas, seperti laboratorium dan perpustakaan, yang mendorong pengembangan keterampilan praktis dan minat siswa, serta berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi

Akademik Siswa

Perencanaan sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan mendukung proses belajar mengajar agar berjalan optimal.¹¹⁶ Sarana meliputi alat dan fasilitas yang digunakan langsung dalam proses pembelajaran, seperti ruang kelas, meja, kursi, papan tulis, dan perangkat teknologi. Sedangkan prasarana mencakup fasilitas pendukung seperti gedung sekolah, lapangan olahraga, perpustakaan, dan laboratorium. Perencanaan yang matang akan memastikan ketersediaan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan pendidikan, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Peningkatan prestasi akademik siswa sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana. Ruang kelas yang nyaman, fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, serta akses terhadap sumber belajar seperti perpustakaan dan laboratorium dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.¹¹⁷ Selain itu, fasilitas olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler yang

¹¹⁶ Ginanjar, Muhammad Hidayat, Rahman Rahman, and Muhammad Jundullah. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sma Al-Minhaj Bogor." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6.01 (2023): 103-118.

¹¹⁷ Dwiputri, Fira Ayu, Fitria Nur Auliah Kurniawati, and Natasya Febriyanti. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4.3 (2022): 198-205.

memadai juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan non-akademik, yang pada akhirnya turut mendukung prestasi secara holistik.

Proses perencanaan sarana dan prasarana harus memperhatikan beberapa aspek, seperti analisis kebutuhan, anggaran, dan pemeliharaan fasilitas. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, guru, dan komite sekolah, sangat penting dalam menentukan prioritas pengadaan fasilitas. Perencanaan juga harus bersifat dinamis dan fleksibel, menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa yang terus berubah.

Dengan perencanaan yang baik, sekolah tidak hanya mampu menyediakan fasilitas yang memadai, tetapi juga dapat mengoptimalkan penggunaannya.¹¹⁸ Hal ini dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan produktif bagi siswa. Pada akhirnya, semua upaya tersebut akan berdampak pada peningkatan prestasi akademik siswa secara signifikan.

Perencanaan sarana dan prasarana yang tepat waktu dan terstruktur menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan prestasi akademik siswa. Di SMAN 1 Tumpang, perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mempertimbangkan jangka waktu yang sesuai, baik dalam jangka pendek, menengah, maupun panjang, untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan. Dalam jangka pendek, sekolah memastikan pemeliharaan rutin

¹¹⁸ Amalia, Zahra. "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di MAN Prambon Nganjuk." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 3.1 (2018): 17-24.

terhadap fasilitas yang ada, seperti pengecekan kondisi ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas teknologi untuk memastikan bahwa semua sarana dapat berfungsi dengan baik selama proses pembelajaran. Pemeliharaan ini mencakup perbaikan kerusakan kecil, pembersihan, dan penggantian alat yang sudah tidak layak pakai.

Sementara itu, untuk perencanaan jangka menengah, SMAN 1 Tumpang merencanakan pengadaan sarana dan prasarana yang lebih signifikan, yang disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan dan teknologi. Misalnya, pengadaan fasilitas teknologi seperti komputer, proyektor, dan perangkat digital lainnya dilakukan berdasarkan evaluasi kebutuhan yang ada. Perencanaan jangka menengah ini biasanya mencakup alokasi anggaran yang lebih besar dan dilakukan dengan memperhatikan program kerja sekolah serta visi misi pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, SMAN 1 Tumpang menggunakan data analisis kebutuhan fasilitas yang diperoleh dari pihak sekolah, guru, serta masukan dari komite sekolah dan masyarakat untuk merencanakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran di masa mendatang.

Adapun untuk perencanaan jangka panjang, sekolah merancang pengadaan sarana dan prasarana yang lebih strategis dan berdampak besar pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini mencakup pembangunan atau renovasi gedung, pengadaan fasilitas laboratorium yang lebih lengkap, serta penyediaan ruang kelas yang lebih representatif dengan fasilitas penunjang yang modern. Perencanaan jangka panjang ini juga melibatkan

pertimbangan tren perkembangan pendidikan global dan nasional, terutama yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. SMAN 1 Tumpang berkomitmen untuk mengikuti perkembangan teknologi pendidikan dengan merencanakan fasilitas yang lebih futuristik, seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan sistem pembelajaran digital dan interaktif yang mendukung metode pembelajaran berbasis teknologi.

Perencanaan berdasarkan jangka waktu yang matang tidak hanya memastikan bahwa sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan dengan maksimal, tetapi juga memberikan jaminan bagi siswa untuk belajar dalam lingkungan yang nyaman dan mendukung perkembangan akademik mereka. Dengan fasilitas yang terencana dengan baik, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermutu, yang tentu saja berujung pada peningkatan prestasi akademik mereka. Di SMAN 1 Tumpang, perencanaan jangka waktu yang terstruktur menjadi bagian integral dari strategi sekolah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Perencanaan sarana dan prasarana yang berdasarkan jangka waktu merupakan komponen kunci dalam pengelolaan sumber daya pendidikan yang efektif. Perencanaan ini memastikan bahwa setiap fasilitas yang disediakan tidak hanya mendukung kegiatan belajar mengajar saat ini, tetapi juga dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di masa depan. Dalam konteks peningkatan prestasi akademik siswa, perencanaan yang berbasis pada jangka waktu yang jelas dan terstruktur membantu menciptakan lingkungan yang

kondusif bagi siswa untuk belajar, berkembang, dan mencapai hasil yang optimal.

Kualitas sarana dan prasarana yang ada di sebuah sekolah sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dan hasil akademik siswa. Kualitas yang dimaksud tidak hanya berkaitan dengan kecanggihan alat atau fasilitas fisik yang tersedia, tetapi juga mencakup kondisi dan kenyamanan ruang belajar serta keberlanjutan pemeliharaan fasilitas tersebut. Di SMAN 1 Tumpang, kualitas sarana dan prasarana telah menjadi salah satu fokus utama dalam upaya peningkatan prestasi akademik siswa. Sekolah ini berusaha menyediakan fasilitas yang memenuhi standar pendidikan, baik dari segi fisik, teknis, maupun teknologi yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Dalam hal ruang kelas, kualitas sarana sangat diperhatikan. Setiap ruang kelas di SMAN 1 Tumpang dirancang agar dapat menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk belajar. Selain ukuran yang sesuai dengan standar, fasilitas seperti ventilasi yang baik, pencahayaan yang cukup, serta pengaturan tata ruang yang mendukung interaksi antara siswa dan guru menjadi hal yang penting. Semua ini bertujuan agar siswa dapat belajar dengan fokus dan efektif. Penataan ruang kelas yang rapi dan sesuai dengan kebutuhan pengajaran memungkinkan guru untuk melakukan berbagai metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif.

Selain ruang kelas, kualitas laboratorium juga sangat memengaruhi keberhasilan pembelajaran di SMAN 1 Tumpang. Laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan yang memadai, baik untuk mata pelajaran eksakta maupun

seni, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar melalui praktik langsung. Penggunaan peralatan yang berkualitas tinggi, seperti alat percobaan kimia, komputer, atau perangkat teknologi lainnya, memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari di kelas dalam kegiatan praktikum yang dapat memperdalam pemahaman mereka. Sebagai contoh, laboratorium komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak terbaru membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan digital yang penting di era revolusi industri 4.0.

Pengadaan fasilitas teknologi juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kualitas sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang. Sekolah ini telah mengimplementasikan berbagai teknologi pendidikan, seperti proyektor, komputer, dan koneksi internet yang stabil, yang mendukung metode pembelajaran berbasis multimedia dan daring. Dengan adanya fasilitas ini, siswa dapat lebih mudah mengakses sumber belajar yang lebih luas dan belajar dengan cara yang lebih menarik. Kualitas teknologi yang digunakan di SMAN 1 Tumpang mendukung pembelajaran yang lebih dinamis dan memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Kualitas sarana dan prasarana yang baik tidak hanya berdampak pada kenyamanan fisik, tetapi juga pada kualitas proses pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Ketika fasilitas yang ada dapat menunjang kegiatan belajar mengajar dengan optimal, siswa dapat lebih mudah memahami materi, lebih termotivasi untuk belajar, dan akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik

mereka. Oleh karena itu, memastikan kualitas sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang tetap terjaga dan terus ditingkatkan menjadi faktor penting dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung sukses akademik siswa.

Perencanaan sarana dan prasarana yang matang dan tepat sasaran memiliki dampak langsung terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Di SMAN 1 Tumpang, perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak hanya mencakup pengadaan sarana dan prasarana yang memadai, tetapi juga berkaitan dengan strategi dalam mengoptimalkan penggunaannya untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Salah satu aspek perencanaan yang berdampak pada prestasi akademik siswa adalah perencanaan fasilitas teknologi. Dengan mempertimbangkan pentingnya teknologi dalam pendidikan, SMAN 1 Tumpang merencanakan pengadaan teknologi yang mendukung pembelajaran berbasis digital, seperti komputer, proyektor, dan akses internet yang stabil.

Penggunaan teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan lebih mudah mengakses informasi. Selain itu, teknologi mendukung proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang memungkinkan siswa untuk tetap dapat belajar secara efektif meskipun di luar jam sekolah atau dalam situasi tertentu, seperti pandemi. Dengan adanya teknologi yang terencana dengan baik, siswa dapat lebih fleksibel dalam mengikuti materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka melalui berbagai aplikasi pembelajaran yang tersedia secara online.

Selain itu, perencanaan sarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki dampak positif pada prestasi akademik siswa. Di SMAN 1

Tumpang, fasilitas yang ada tidak hanya digunakan untuk kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga untuk pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas olahraga, seni, dan ruang kegiatan lainnya dirancang untuk mendukung perkembangan karakter dan kemampuan siswa di luar pembelajaran akademik. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan non-akademik yang berkontribusi pada perkembangan pribadi mereka dan pada akhirnya berdampak positif pada prestasi akademik.

Perencanaan sarana dan prasarana yang didasarkan pada evaluasi kebutuhan yang akurat juga memastikan bahwa fasilitas yang ada benar-benar mendukung kegiatan pembelajaran secara efisien. Melalui perencanaan yang berbasis data dan analisis kebutuhan, SMAN 1 Tumpang dapat merencanakan pengadaan fasilitas yang tepat waktu dan sesuai dengan prioritas yang dibutuhkan oleh siswa dan pengajar. Hal ini memungkinkan sekolah untuk selalu siap dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan sesuai dengan perkembangan kurikulum dan teknologi pendidikan.

Dengan adanya perencanaan yang matang, tidak hanya pengadaan fasilitas yang terjaga, tetapi pemanfaatan fasilitas tersebut dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, perencanaan yang tepat dan berkelanjutan menjadi aspek krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat memacu pencapaian prestasi akademik siswa secara maksimal di SMAN 1 Tumpang.

Perencanaan berdasarkan jangka waktu biasanya dibagi dalam beberapa kategori: jangka pendek, menengah, dan panjang.¹¹⁹ Setiap kategori ini memiliki tujuan yang berbeda, tetapi semuanya berfokus pada upaya untuk menciptakan fasilitas pendidikan yang mampu mendukung kualitas pembelajaran yang tinggi. Perencanaan jangka pendek lebih mengutamakan pemeliharaan rutin dan perbaikan fasilitas yang sudah ada. Misalnya, memastikan bahwa ruang kelas dalam kondisi bersih, nyaman, dan bebas dari gangguan teknis seperti kerusakan pada alat atau fasilitas teknologi.¹²⁰ Hal ini sangat penting karena ruang kelas yang nyaman dan berfungsi dengan baik memberikan siswa lingkungan yang mendukung konsentrasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, pemeliharaan kecil yang dilakukan secara berkala dapat meningkatkan kenyamanan dan keefektifan pembelajaran tanpa memerlukan biaya besar.

Sementara itu, perencanaan jangka menengah bertujuan untuk merespons perkembangan kebutuhan sarana dan prasarana yang lebih signifikan, yang seringkali muncul sebagai akibat dari perubahan kurikulum atau teknologi pendidikan. Perencanaan ini mengharuskan pihak sekolah untuk menilai kembali fasilitas yang ada dan menambah atau memperbarui yang sudah usang. Contohnya adalah pengadaan perangkat teknologi, seperti komputer dan proyektor, yang semakin dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berbasis

¹¹⁹ Arum, Wahyu Sri Ambar. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Deepublish, 2024.

¹²⁰ Thaaariq, Muhammad, Riki Pratama, and Muhammad Ibnu Wahyudin. "Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Pondok Pesantren Perguruan Tinggi Madani Yogyakarta." *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)* 2.2 (2024): 720-728.

multimedia dan digital.¹²¹ Perencanaan jangka menengah ini juga sering melibatkan anggaran yang lebih besar, dengan tujuan untuk menambah fasilitas yang lebih kompleks seperti laboratorium komputer atau ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi interaktif. Pengadaan fasilitas baru yang berkualitas tinggi memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih intens dengan materi pelajaran, menggunakan sumber daya digital yang lebih banyak, dan memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri atau dunia kerja masa depan.

Perencanaan jangka panjang, di sisi lain, berfokus pada perubahan besar dalam fasilitas pendidikan, yang meliputi pembangunan gedung baru, renovasi besar, atau penambahan fasilitas yang sepenuhnya baru dan inovatif. Perencanaan ini memerlukan visibilitas dan pemikiran jauh ke depan, dengan mempertimbangkan tren pendidikan global, kemajuan teknologi, dan kebutuhan masa depan siswa. Misalnya, dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, sekolah perlu merencanakan pengadaan ruang kelas pintar yang dilengkapi dengan teknologi AI atau ruang belajar berbasis virtual reality (VR) yang memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif dan mendalam. Investasi jangka panjang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar lebih siap menghadapi tantangan dunia yang semakin bergantung pada teknologi. Meskipun pengadaan fasilitas ini memerlukan dana yang besar dan waktu yang

¹²¹ Damayanti, Desy, and Ahmad Khairul Nuzuli. "Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi komunikasi dalam pengajaran metode pendidikan tradisional di sekolah dasar." *Journal of Scientech Research and Development* 5.1 (2023): 208-219.

lebih lama, hasil yang diperoleh dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

Perencanaan berbasis jangka waktu memungkinkan sekolah untuk melakukan pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih efektif dan terarah.¹²² Dengan pembagian jangka waktu yang jelas, sekolah dapat memastikan bahwa fasilitas yang ada tidak hanya mendukung kebutuhan saat ini, tetapi juga siap untuk menghadapi perubahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar. Perencanaan yang terstruktur ini juga memastikan bahwa setiap keputusan yang diambil mengenai pengadaan dan pemeliharaan fasilitas didasarkan pada analisis yang matang, yang pada gilirannya akan menciptakan lingkungan pendidikan yang optimal bagi siswa untuk belajar dan berkembang, serta mendorong peningkatan prestasi akademik mereka.

B. Pengadaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi Akademik Siswa

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan langkah strategis dalam mendukung proses pendidikan di sekolah.¹²³ Pengadaan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, hingga peralatan pendukung pembelajaran seperti komputer, proyektor, dan media pembelajaran digital. Tujuan utama pengadaan sarana dan

¹²² Batubara, Delila Sari. "Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru sd/mi (potret, faktor-faktor, dan upaya meningkatkannya)." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3.1 (2018): 48-65.

¹²³ Marzuqi, Ahmad, Siti Julaiha, and Romainur Romainur. "Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2.1 (2021): 45-64.

prasarana adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan mampu memfasilitasi kebutuhan siswa dalam mencapai prestasi akademik yang optimal.

Proses pengadaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara sistematis dan berdasarkan kebutuhan sekolah. Kebutuhan tersebut dapat diidentifikasi melalui analisis kondisi eksisting, survei terhadap pengguna (guru dan siswa), serta penilaian terhadap standar nasional pendidikan. Pengadaan yang efektif tidak hanya mempertimbangkan kuantitas, tetapi juga kualitas dari fasilitas yang dihadirkan, sehingga dapat mendukung metode pembelajaran yang variatif dan inovatif.

Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai juga berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Misalnya, ketersediaan ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan teknologi modern dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.¹²⁴ Demikian pula dengan fasilitas laboratorium yang lengkap, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang membutuhkan praktik langsung, seperti pada pelajaran sains dan teknologi. Untuk memastikan pengadaan berjalan sesuai rencana, diperlukan kerja sama antara pihak sekolah, pemerintah, dan pihak-pihak terkait lainnya. Pengelolaan anggaran yang transparan dan akuntabel juga menjadi faktor kunci agar pengadaan sarana dan prasarana dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dengan pengadaan yang tepat sasaran, sekolah mampu menciptakan lingkungan

¹²⁴ Winarno, Winarno, and Slamet Untung. "Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584) 4.02 (2024): 1006-1019.

belajar yang mendukung peningkatan prestasi akademik siswa secara berkelanjutan.

Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah memiliki peran penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, terutama untuk peningkatan prestasi akademik siswa. Sarana dan prasarana yang memadai dan dikelola dengan baik tidak hanya mendukung kelancaran proses belajar mengajar tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi dan konsentrasi siswa.¹²⁵ Dalam konteks ini, pengadaan sarana dan prasarana yang dimaksud mencakup segala bentuk fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan pendidikan, termasuk ruang kelas, laboratorium, fasilitas olahraga, perpustakaan, teknologi informasi, serta alat-alat pembelajaran lainnya.

Konsep pengadaan sarana dan prasarana dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang ada di lapangan, baik berdasarkan kurikulum yang berlaku, perkembangan teknologi, maupun masukan dari berbagai pihak terkait, seperti guru, siswa, dan pihak komite sekolah. Di SMAN 1 Tumpang, pengadaan sarana dan prasarana dimulai dengan melakukan evaluasi terhadap fasilitas yang ada, kemudian merencanakan pengadaan baru atau perbaikan yang diperlukan. Proses ini tidak hanya bergantung pada anggaran yang tersedia, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti relevansi teknologi terhadap perkembangan pembelajaran dan kebutuhan fasilitas untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler.

¹²⁵ Satria, Rachmat, et al. "Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7.2 (2019): 199-207.

Proses pengadaan sarana dan prasarana ini memiliki beberapa tahapan. Tahap pertama adalah perencanaan, yang meliputi identifikasi kebutuhan fasilitas berdasarkan analisis kebutuhan dari berbagai aspek, seperti jumlah siswa, perkembangan teknologi dalam pendidikan, dan kebutuhan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif. Di SMAN 1 Tumpang, analisis kebutuhan dilakukan secara periodik, baik melalui survei internal oleh pihak sekolah maupun dengan mengacu pada kebijakan dari pemerintah daerah yang mendukung pengadaan sarana dan prasarana yang memenuhi standar pendidikan. Dalam hal ini, kebutuhan fasilitas teknologi, seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet yang stabil, menjadi prioritas utama untuk menunjang pembelajaran berbasis digital.

Tahap kedua dalam pengadaan sarana dan prasarana adalah penganggaran, yang melibatkan pengalokasian dana untuk pembelian fasilitas. Pada tahap ini, pihak sekolah bekerja sama dengan komite sekolah dan pemerintah daerah untuk merumuskan anggaran yang diperlukan. Di SMAN 1 Tumpang, pengadaan sarana dan prasarana didukung oleh anggaran dari pemerintah daerah serta kontribusi dari masyarakat melalui komite sekolah. Penganggaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas yang dibeli sesuai dengan kualitas yang dibutuhkan dan memiliki daya tahan yang lama. Selain itu, penganggaran juga mencakup biaya pemeliharaan dan pembaruan fasilitas agar dapat berfungsi secara optimal.

Selanjutnya, tahap ketiga adalah pengadaan dan instalasi, yang melibatkan pembelian dan pemasangan fasilitas yang telah direncanakan. Dalam

konteks SMAN 1 Tumpang, pengadaan ini mencakup pembelian alat-alat pembelajaran seperti buku, komputer, meja kursi, serta perangkat teknologi lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran. Proses pengadaan dilakukan dengan mengutamakan kualitas dan efisiensi biaya, agar fasilitas yang diperoleh sesuai dengan anggaran yang telah disusun. Selain itu, instalasi fasilitas dilakukan dengan memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan penggunaannya.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan pemeliharaan. Pengadaan sarana dan prasarana tidak berakhir setelah fasilitas dipasang, melainkan perlu dilakukan pemeliharaan berkala agar fasilitas tetap dalam kondisi baik dan dapat digunakan dengan optimal. Pemeliharaan ini mencakup perawatan fisik, pembaruan perangkat yang sudah usang, serta pengecekan rutin untuk memastikan bahwa fasilitas tetap sesuai dengan standar yang berlaku. Di SMAN 1 Tumpang, pemeliharaan dilakukan secara berkala oleh tim teknis yang bertanggung jawab untuk merawat sarana dan prasarana agar dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pengadaan sarana dan prasarana yang baik memerlukan perencanaan yang matang, penganggaran yang tepat, serta pengelolaan yang efisien agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa. Fasilitas yang memadai tidak hanya menciptakan lingkungan yang nyaman untuk belajar, tetapi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Pengadaan dan peminjaman sarana dan prasarana merupakan dua aspek yang saling terkait dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Pengadaan sarana dan prasarana berfokus pada pembelian dan penyediaan fasilitas yang dibutuhkan, sedangkan peminjaman sarana dan prasarana lebih berorientasi pada pengelolaan fasilitas yang ada untuk memastikan penggunaannya lebih efisien. Kedua aspek ini saling melengkapi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik siswa.

Di SMAN 1 Tumpang, pengadaan sarana dan prasarana dilakukan dengan cermat dan terencana. Pengadaan ini melibatkan berbagai pihak, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, hingga komite sekolah dan pemerintah daerah. Fasilitas yang diperlukan, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, serta perangkat teknologi informasi seperti komputer, proyektor, dan koneksi internet, selalu diperbarui dan disesuaikan dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan siswa. Proses pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang juga mengutamakan efisiensi dan kualitas, dengan memperhatikan standar pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Fasilitas yang diperoleh tidak hanya dirancang untuk mendukung pembelajaran di kelas, tetapi juga untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan siswa.

Selain pengadaan sarana dan prasarana, peminjaman fasilitas juga menjadi bagian dari pengelolaan yang efisien. Peminjaman sarana prasarana di

SMAN 1 Tumpang dilakukan untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh semua pihak di sekolah. Misalnya, perangkat teknologi seperti komputer dan proyektor yang tidak digunakan setiap saat, dapat dipinjam oleh guru atau siswa untuk keperluan belajar di luar jam pelajaran. Sistem peminjaman ini diatur oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk menghindari pemakaian yang tidak terkontrol, serta untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada tetap dalam kondisi baik. Dalam hal ini, pengelolaan peminjaman sarana dan prasarana juga melibatkan pencatatan yang rinci, agar semua pihak dapat mengakses fasilitas tersebut dengan adil dan terorganisir.

Selain itu, sistem peminjaman juga mencakup penggunaan ruang kelas atau ruang khusus lainnya yang bisa dipinjam oleh siswa untuk keperluan belajar kelompok atau persiapan ujian. Di SMAN 1 Tumpang, fasilitas ruang belajar ini memungkinkan siswa untuk memiliki akses lebih fleksibel terhadap fasilitas yang mendukung pembelajaran mereka, seperti papan tulis, layar proyektor, dan perangkat komputer. Peminjaman ruang kelas ini dapat dilakukan setelah jam pelajaran berlangsung, yang memberi kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih intensif atau mengadakan diskusi kelompok. Pengelolaan peminjaman fasilitas ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua fasilitas dapat dimanfaatkan secara maksimal tanpa mengganggu kegiatan utama di sekolah.

Selain aspek pengadaan dan peminjaman, manajemen pemeliharaan fasilitas juga menjadi hal yang krusial. Peminjaman sarana dan prasarana harus disertai dengan pemantauan dan perawatan yang baik untuk menghindari kerusakan atau penurunan kualitas fasilitas. SMAN 1 Tumpang telah

mengembangkan sistem pemeliharaan yang terintegrasi dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang ada, dengan memastikan bahwa setiap fasilitas yang dipinjam dalam kondisi yang baik dan dapat digunakan dengan aman. Pemeliharaan ini tidak hanya dilakukan pada fasilitas yang sering digunakan, seperti ruang kelas atau komputer, tetapi juga pada fasilitas yang jarang dipakai namun tetap penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran, seperti laboratorium atau alat olahraga.

Kedua aspek ini – pengadaan dan peminjaman sarana dan prasarana – jika dikelola dengan baik, dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Dengan adanya fasilitas yang memadai dan terawat, siswa dapat belajar dengan lebih nyaman dan fokus. Selain itu, akses yang lebih besar terhadap perangkat teknologi dan ruang belajar juga memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan lebih dalam, menggunakan media digital, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Pada gilirannya, semua ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi akademik siswa.

Pengadaan dan peminjaman sarana dan prasarana adalah bagian integral dari strategi peningkatan prestasi akademik di sekolah. Dengan pengelolaan yang baik, kedua aspek ini akan menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan mendukung keberhasilan akademik siswa. Pengelolaan fasilitas yang efisien dan berkualitas tinggi memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan

potensi mereka secara maksimal,¹²⁶ yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil yang lebih baik dalam pembelajaran.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan langkah awal yang krusial dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung peningkatan prestasi akademik siswa. Secara konseptual, pengadaan sarana dan prasarana di sekolah tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar fasilitas pendidikan, tetapi juga untuk menciptakan ekosistem yang kondusif bagi proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pengadaan ini melibatkan sejumlah tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan anggaran, hingga implementasi dan evaluasi. Dengan kata lain, pengadaan sarana dan prasarana yang tepat tidak hanya berfokus pada kuantitas fasilitas yang tersedia, tetapi juga pada kualitas dan relevansi fasilitas terhadap kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang.

Dalam konteks pengadaan sarana dan prasarana yang baik, beberapa hal penting perlu diperhatikan, yaitu: relevansi fasilitas dengan kurikulum yang berlaku, ketersediaan teknologi pendidikan, serta ketahanan dan keberlanjutan fasilitas yang ada. Pengadaan sarana dan prasarana yang direncanakan secara matang akan memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya berimbas pada prestasi akademik siswa. Sarana seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, fasilitas olahraga, dan perpustakaan yang memadai memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai

¹²⁶ Khotimah, Husnol, et al. "Increasing The Competence of Islamic Religious Education Teachers from A Madrasah-Based Management Perspective." *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 6.1 (2024): 13-26.

sumber belajar, baik secara langsung melalui interaksi dengan guru, maupun secara mandiri melalui fasilitas yang tersedia.¹²⁷ Dalam dunia pendidikan yang semakin mengutamakan pembelajaran berbasis teknologi, pengadaan perangkat teknologi yang memadai juga menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memberi akses informasi yang lebih luas kepada siswa.

Sarana teknologi, seperti komputer, proyektor, serta koneksi internet yang stabil, memberikan dukungan dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis multimedia. Teknologi ini tidak hanya memperkaya materi ajar tetapi juga memfasilitasi akses siswa terhadap sumber daya edukasi digital yang lebih beragam. Selain itu, dengan adanya fasilitas tersebut, guru dapat lebih mudah mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan menarik, yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam konteks ini, pengadaan sarana dan prasarana yang berkualitas berkontribusi secara langsung terhadap efektivitas pembelajaran dan secara tidak langsung meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat, yang pada gilirannya mendukung prestasi akademik mereka.

Pengadaan sarana dan prasarana yang memadai hanya satu bagian dari upaya peningkatan prestasi akademik siswa; pengelolaan dan peminjaman fasilitas yang efisien juga memiliki peran yang sangat penting. Pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana yang ada, baik yang dipinjam maupun yang dimiliki oleh sekolah, memastikan bahwa fasilitas tersebut dapat digunakan

¹²⁷ Sanjani, M. Aqil Fahmi, Robitotul Islamiah, and Linda Maulidiah. "Building Strong Foundations, Educational Management's Contribution to Character Education and Graduate Quality Enhancement." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.3 (2024): 244-257.

dengan optimal. Peminjaman sarana dan prasarana, terutama yang bersifat bersama, seperti komputer, proyektor, ruang kelas, atau fasilitas laboratorium, menjadi penting untuk menjamin akses yang adil dan merata di antara siswa, serta untuk memastikan bahwa setiap fasilitas yang tersedia dapat digunakan sesuai kebutuhan.

Proses peminjaman sarana dan prasarana di sekolah perlu diatur dengan baik, agar fasilitas yang ada tidak hanya digunakan secara optimal tetapi juga tetap terjaga kualitas dan kondisinya.¹²⁸ Misalnya, perangkat teknologi yang sering dipinjam oleh guru dan siswa untuk keperluan pembelajaran harus dicatat dengan baik, agar penggunaannya dapat dipantau dan dipelihara dengan rutin. Tanpa pengelolaan yang tepat, fasilitas tersebut dapat cepat rusak, atau malah tidak dapat digunakan ketika dibutuhkan. Di sisi lain, peminjaman fasilitas dapat meningkatkan fleksibilitas dalam pemanfaatannya. Misalnya, ruang kelas atau ruang belajar kelompok yang tidak digunakan pada waktu tertentu dapat dipinjam oleh siswa untuk belajar bersama, mempersiapkan ujian, atau mengerjakan tugas kelompok.

Selain itu, peminjaman sarana dan prasarana juga memungkinkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengakses fasilitas yang mendukung pembelajaran mereka. Sebagai contoh, jika sebuah sekolah memiliki ruang komputer dengan perangkat lunak pembelajaran tertentu, siswa dapat meminjam komputer tersebut untuk keperluan belajar di luar jam pelajaran. Hal tersebut memberikan

¹²⁸ Saefullah, Muhammad Usef, Amin Haedari, and Labisal Qolbi. "Model Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pelayanan Pendidikan." *Eduprof* 1.2 (2019): 319703.

kesempatan bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran dengan menggunakan fasilitas yang tidak selalu tersedia di rumah mereka. Sistem peminjaman ini juga meningkatkan efisiensi penggunaan fasilitas yang ada, serta mengoptimalkan alokasi sumber daya di sekolah.

Namun, peminjaman fasilitas juga memerlukan peraturan yang jelas agar penggunaan fasilitas berjalan dengan lancar. Misalnya, ada batasan waktu peminjaman, mekanisme pemeliharaan, dan pengawasan agar fasilitas yang dipinjam tetap terawat dengan baik. Ini akan memastikan bahwa fasilitas tersebut selalu dalam kondisi prima dan siap digunakan oleh siswa yang membutuhkan.¹²⁹ Dengan pengelolaan peminjaman yang baik, fasilitas sarana dan prasarana akan dapat dimanfaatkan secara maksimal dan mendukung pembelajaran dengan lebih efektif.

Selain itu, sistem peminjaman juga perlu disertai dengan pengawasan terhadap fasilitas yang dipinjam. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut digunakan sesuai tujuan, tidak disalahgunakan, dan dipelihara dengan baik. Dalam konteks ini, peminjaman sarana dan prasarana yang dikelola dengan baik memberikan manfaat ganda: selain meningkatkan akses siswa terhadap fasilitas belajar, juga membantu sekolah menjaga kualitas dan ketahanan fasilitas tersebut dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, pengadaan dan peminjaman sarana dan prasarana yang terorganisir dengan baik

¹²⁹ Fikri, Raihan, and Syahrani Syahrani. "Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai." *Educational journal: General and Specific Research* 2.1 (2022): 79-88.

dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan mendukung peningkatan prestasi akademik siswa.

C. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Untuk Peningkatan Prestasi

Akademik Siswa

Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan bagian penting dari manajemen fasilitas pendidikan yang bertujuan menjaga kondisi dan fungsi optimal fasilitas yang ada.¹³⁰ Pemeliharaan yang baik memastikan bahwa sarana seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta prasarana pendukung seperti gedung, instalasi listrik, dan jaringan internet tetap dalam kondisi layak dan aman digunakan. Dengan fasilitas yang terawat, proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan nyaman, efektif, dan tanpa gangguan, yang pada akhirnya mendukung peningkatan prestasi akademik siswa.

Pemeliharaan sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, seperti pemeliharaan rutin, preventif, dan korektif. Pemeliharaan rutin mencakup kegiatan seperti pembersihan ruang kelas, pengecekan perangkat teknologi, dan perbaikan ringan.¹³¹ Pemeliharaan preventif bertujuan mencegah kerusakan lebih lanjut dengan melakukan inspeksi dan perawatan berkala pada fasilitas-fasilitas penting. Sedangkan pemeliharaan korektif dilakukan untuk memperbaiki fasilitas yang sudah mengalami kerusakan, seperti mengganti peralatan yang rusak atau memperbaiki struktur bangunan.

¹³⁰ Huda, Mohamad Nurul. "Optimalisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6.2 (2018): 51-69.

¹³¹ Rahayu, Sri. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan." (2019).

Lingkungan belajar yang terjaga kebersihannya dan fasilitas yang berfungsi dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar. Siswa yang merasa nyaman cenderung lebih fokus dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Selain itu, pemeliharaan fasilitas seperti laboratorium dan perpustakaan memastikan akses siswa terhadap sumber belajar yang penting, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan keterampilan akademik secara optimal.

Peran serta seluruh warga sekolah, termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan, sangat penting dalam menjaga sarana dan prasarana. Kesadaran kolektif untuk merawat fasilitas bersama akan menciptakan budaya tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Dengan demikian, pemeliharaan sarana dan prasarana yang baik tidak hanya mendukung proses pembelajaran tetapi juga membentuk karakter siswa yang peduli dan bertanggung jawab.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas pemeliharaan adalah jangka waktu pemeliharaan itu sendiri. Pemeliharaan yang dilakukan dengan periode yang tepat tidak hanya akan memperpanjang usia fasilitas, tetapi juga menjaga agar fasilitas tersebut tetap fungsional dan dapat digunakan sesuai dengan standar yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran siswa. Di SMAN 1 Tumpang, pemeliharaan sarana

dan prasarana dilakukan dengan memperhatikan jangka waktu tertentu yang telah direncanakan secara sistematis.

Jangka waktu pemeliharaan sarana dan prasarana sangat beragam tergantung pada jenis fasilitas yang dimiliki sekolah. Sebagai contoh, untuk fasilitas teknologi seperti komputer, proyektor, dan perangkat lainnya, pemeliharaan dilakukan secara lebih intensif dan rutin. Penggunaan teknologi yang semakin kompleks membutuhkan pemeliharaan yang lebih terjadwal, karena perangkat tersebut rentan terhadap kerusakan teknis. Biasanya, pemeliharaan untuk fasilitas teknologi ini dilakukan setiap semester atau setiap tahun, bergantung pada tingkat intensitas penggunaan perangkat tersebut. Di SMAN 1 Tumpang, misalnya, komputer dan proyektor yang digunakan di ruang kelas dan laboratorium dilakukan pemeliharaan tahunan yang meliputi pemeriksaan perangkat keras dan perangkat lunak, serta pembaruan sistem untuk memastikan agar semua alat tetap berfungsi dengan baik.

Sementara itu, untuk fasilitas lain seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas olahraga, pemeliharaan biasanya dilakukan lebih lama, seperti pemeliharaan triwulanan atau per semester. Pemeliharaan pada fasilitas-fasilitas ini meliputi pengecekan struktur bangunan, pembersihan, serta pengecatan dan perbaikan kecil lainnya. Jangka waktu pemeliharaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa fasilitas-fasilitas ini tetap aman dan nyaman digunakan oleh siswa dan guru. Selain itu, pemeliharaan yang dilakukan dalam jangka waktu yang tepat juga penting untuk memastikan bahwa fasilitas tersebut selalu dalam

kondisi yang optimal, mengingat banyaknya kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan fasilitas tersebut setiap harinya.

Pentingnya pemeliharaan fasilitas dalam jangka waktu tertentu adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran siswa secara konsisten.¹³² Jika fasilitas tidak dipelihara dengan baik, dapat menurunkan kualitas pembelajaran yang dapat mengganggu fokus siswa. Sebagai contoh, jika ruang kelas tidak terawat dengan baik, seperti adanya kerusakan pada meja dan kursi, atau sistem ventilasi yang tidak berfungsi, ini dapat mengurangi kenyamanan dan konsentrasi siswa selama mengikuti pelajaran. Pemeliharaan rutin memastikan bahwa fasilitas-fasilitas ini selalu dalam keadaan baik, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar dan berinteraksi dengan guru.

Jangka waktu pemeliharaan juga harus mempertimbangkan tingkat kerusakan yang mungkin terjadi pada fasilitas tersebut. Beberapa fasilitas mungkin memerlukan pemeliharaan jangka pendek yang lebih sering, sedangkan yang lain, seperti bangunan gedung, bisa saja memerlukan pemeliharaan jangka panjang. Oleh karena itu, pengelola sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kondisi fasilitas dan menentukan jadwal pemeliharaan yang sesuai berdasarkan tingkat kebutuhan dan anggaran yang tersedia. Dalam konteks ini, pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana yang baik juga mencakup perencanaan yang matang

¹³² Zohriah, Anis. "Analisis standar sarana dan prasarana." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1.02 (2015): 53-62.

tentang kapan fasilitas harus diperbaiki atau diganti agar tidak mengganggu proses pembelajaran.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di sekolah tidak hanya berfungsi untuk menjaga fasilitas agar tetap dalam kondisi baik, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Ketersediaan fasilitas yang terawat dengan baik akan meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada prestasi akademik siswa. Di SMAN 1 Tumpang, pemeliharaan yang baik terhadap fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar yang lebih optimal.

Salah satu dampak terbesar dari pemeliharaan fasilitas adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Ruang kelas yang bersih, terawat, dan bebas dari gangguan teknis dapat meningkatkan konsentrasi siswa.¹³³ Misalnya, perbaikan dan pemeliharaan berkala pada meja, kursi, serta pencahayaan dan ventilasi yang tepat, sangat memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Ketika siswa merasa nyaman dalam ruang kelas yang terawat, mereka dapat lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kenyamanan ini menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan akademik siswa.

¹³³ Fathurrahman, Fathurrahman, and Rizky Oktaviani Putri Dewi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan." *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8.1 (2019): 178-187.

Selain itu, fasilitas yang terawat dengan baik memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran yang lebih interaktif. Di SMAN 1 Tumpang, fasilitas teknologi seperti komputer dan proyektor digunakan secara intensif dalam pembelajaran berbasis multimedia. Pemeliharaan rutin terhadap perangkat teknologi ini memastikan bahwa alat-alat tersebut selalu berfungsi dengan baik. Ketika perangkat tersebut terawat dengan baik, guru dapat dengan mudah mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, seperti penggunaan video pembelajaran, aplikasi pendidikan, dan bahan ajar berbasis digital. Siswa pun dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran melalui pendekatan yang lebih visual dan interaktif. Penggunaan teknologi yang efektif dan efisien dapat merangsang minat siswa untuk belajar lebih dalam dan mendorong prestasi akademik mereka.

Fasilitas laboratorium yang terawat juga memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran di bidang sains dan teknologi. Pemeliharaan laboratorium yang dilakukan dengan baik memastikan bahwa peralatan percobaan yang digunakan dalam praktikum dapat berfungsi dengan baik. Hal ini memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen secara langsung, yang memperkuat pemahaman mereka tentang konsep-konsep sains. Di sisi lain, fasilitas perpustakaan yang terawat dengan baik dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Koleksi buku yang up-to-date dan ruang perpustakaan yang nyaman memungkinkan siswa untuk memanfaatkan fasilitas ini untuk memperdalam pengetahuan mereka dalam berbagai bidang studi, baik untuk tugas-tugas akademik maupun untuk kegiatan membaca di luar pelajaran.

Pemeliharaan fasilitas olahraga juga memiliki dampak besar terhadap pengembangan karakter dan prestasi siswa. Fasilitas olahraga yang terawat dengan baik tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk berolahraga dan mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan semangat berkompetisi. Aktivitas fisik yang teratur dapat meningkatkan konsentrasi dan stamina siswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja akademik mereka. Oleh karena itu, pemeliharaan fasilitas olahraga yang baik tidak hanya mendukung kesehatan fisik siswa, tetapi juga membantu mereka untuk mencapai keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik.

Dalam jangka panjang, pemeliharaan fasilitas yang baik juga berdampak pada motivasi siswa. Ketika siswa melihat bahwa sekolah mereka memiliki fasilitas yang memadai dan terawat dengan baik, mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk berprestasi. Mereka juga merasa lebih percaya diri dalam menggunakan fasilitas yang tersedia untuk mendukung pembelajaran mereka. Secara keseluruhan, pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan baik mendukung penciptaan lingkungan belajar yang optimal, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap prestasi akademik siswa.

Dampak pemeliharaan fasilitas terhadap prestasi akademik siswa di SMAN 1 Tumpang dapat dilihat dari tingkat kenyamanan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang terawat dengan baik menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa. Dengan terus menjaga dan merawat

sarana dan prasarana secara berkala, sekolah dapat memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan akses ke fasilitas yang dapat mendukung pencapaian akademik mereka secara optimal.

Jangka waktu pemeliharaan sarana dan prasarana di institusi pendidikan sangat penting untuk memastikan bahwa fasilitas yang digunakan untuk proses pembelajaran tetap dalam kondisi optimal. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang tepat waktu tidak hanya menjaga agar fasilitas tetap berfungsi sebagaimana mestinya, tetapi juga memperpanjang umur pakai peralatan dan infrastruktur yang ada.¹³⁴ Setiap jenis fasilitas memiliki jangka waktu pemeliharaan yang berbeda-beda, tergantung pada intensitas penggunaan, jenis bahan atau teknologi yang digunakan, dan juga kebutuhan spesifik dari fasilitas tersebut. Oleh karena itu, perencanaan pemeliharaan yang baik membutuhkan evaluasi yang cermat terhadap kondisi sarana dan prasarana serta pemahaman tentang waktu yang tepat untuk melakukan perawatan atau perbaikan.

Pemeliharaan dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala, dan pemeliharaan darurat. Pemeliharaan rutin dilakukan untuk menjaga kebersihan dan kelayakan fasilitas dalam kondisi standar, seperti pembersihan ruang kelas, pengecekan meja dan kursi, serta pemeliharaan alat-alat penunjang pembelajaran, seperti proyektor dan komputer.¹³⁵ Pemeliharaan berkala lebih melibatkan perbaikan dan pembaruan

¹³⁴ Rahmawati, Nur Annita, and Nurul Latifatul Inayati. "Facilities and Infrastructure Management in Improving Student Non-Academic Field Achievement." *JIE (Journal of Islamic Education)* 9.1 (2024): 102-113.

¹³⁵ Juneja, Poonam, and Prajwalit Shikha. "Role of Infrastructure in Improving Students' Outcomes." *Research Journal of Humanities and Social Sciences* 10.3 (2019): 918-924.

komponen fasilitas yang mengalami penurunan fungsi atau sudah usang, seperti pengecatan ulang bangunan, perbaikan sistem pendingin udara, atau pembaruan perangkat teknologi yang sudah usang. Pemeliharaan darurat, seperti yang namanya, dilakukan ketika fasilitas mengalami kerusakan mendadak yang mempengaruhi kelancaran kegiatan pembelajaran, misalnya kerusakan sistem listrik atau kebocoran pada atap ruang kelas.

Pemeliharaan yang dilakukan dengan jangka waktu yang tepat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Misalnya, jika fasilitas tidak terawat dengan baik, siswa mungkin akan merasa tidak nyaman dan terganggu dalam proses belajar mengajar. Ruang kelas yang tidak nyaman, peralatan yang rusak, atau fasilitas yang tidak berfungsi dapat mengalihkan perhatian siswa dari materi pelajaran dan mempengaruhi konsentrasi mereka. Sebaliknya, dengan pemeliharaan yang tepat waktu, sekolah dapat menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman, yang mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Selain itu, pengelolaan jangka waktu pemeliharaan yang tepat juga berpengaruh pada anggaran yang diperlukan. Melakukan pemeliharaan secara berkala, baik dalam bentuk perawatan rutin atau perbaikan periodik, akan menghindarkan sekolah dari pengeluaran yang lebih besar akibat kerusakan besar yang terjadi karena kurangnya perhatian terhadap fasilitas. Oleh karena itu, sekolah perlu memiliki sistem pemantauan dan jadwal pemeliharaan yang jelas untuk memastikan setiap fasilitas mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhannya.

Secara keseluruhan, jangka waktu pemeliharaan yang tepat memberikan pengaruh signifikan terhadap kenyamanan, keamanan, dan fungsionalitas fasilitas, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik. Pengelolaan waktu pemeliharaan yang efektif bukan hanya soal perawatan fisik fasilitas, tetapi juga soal merencanakan penggunaan anggaran secara efisien dan memastikan bahwa fasilitas yang ada dapat terus mendukung kegiatan belajar mengajar dengan optimal.

Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara rutin dan efektif memberikan dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa, yang pada akhirnya akan memengaruhi prestasi akademik mereka.¹³⁶ Fasilitas yang terawat dengan baik memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan siswa dapat belajar dalam kondisi yang nyaman dan aman. Oleh karena itu, pemeliharaan fasilitas bukan hanya merupakan aktivitas administratif semata, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan akademik siswa.

Salah satu dampak utama dari pemeliharaan yang baik adalah terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga yang terawat dengan baik dapat meningkatkan kenyamanan siswa selama kegiatan belajar. Misalnya, ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang ergonomis, pencahayaan yang baik,

¹³⁶ Sihombing, Suci Rahmaida, and Syafri Fadillah Marpaung. "Management of Facilities and Infrastructure to Improve Student Learning Achievement at SD IT Cendikia, Percut Sei Tuan District." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 7.1 (2023): 350-357.

serta ventilasi yang memadai akan menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan tidak terganggu dengan kondisi fisik ruang belajar, mereka dapat lebih fokus pada materi pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, fasilitas teknologi yang terawat dengan baik, seperti komputer, proyektor, dan sistem jaringan internet, memberikan dampak besar terhadap kualitas pengajaran. Pemeliharaan perangkat teknologi ini memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis digital, yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak melalui visualisasi dan multimedia, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Pemeliharaan perangkat teknologi ini juga memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dan sumber belajar tambahan melalui internet, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.

Fasilitas laboratorium yang terawat dengan baik juga berkontribusi besar terhadap prestasi akademik siswa, terutama dalam bidang sains.¹³⁷ Laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan yang berfungsi dengan baik memungkinkan siswa untuk melakukan eksperimen dan praktikum, yang membantu mereka memahami teori-teori yang diajarkan di kelas. Tanpa fasilitas yang memadai, siswa akan kesulitan dalam mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang mereka

¹³⁷ Yusuf, Ahmad Ardi, Muhamad Sholikhun, and Milna Wafirah. "Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Syubbanul Wathon: Educational Marketing Management in Increasing Public Trust in Madrasah Tsanawiyah Syubbanul Wathon." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4.02 (2024): 682-697.

peroleh dalam bentuk praktik, yang dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi.

Fasilitas lainnya seperti perpustakaan juga memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik siswa. Perpustakaan yang memiliki koleksi buku yang lengkap dan ruang baca yang nyaman mendorong siswa untuk memperluas wawasan mereka melalui literasi tambahan. Dengan adanya akses yang mudah dan nyaman ke buku dan bahan bacaan lainnya, siswa dapat memanfaatkan waktu luang mereka untuk membaca, mengerjakan tugas, atau menambah pengetahuan yang berguna bagi studi mereka. Selain itu, keberadaan fasilitas olahraga yang terawat juga berperan dalam meningkatkan keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik siswa. Aktivitas fisik yang teratur dapat meningkatkan kesehatan dan kebugaran siswa, yang pada gilirannya akan memengaruhi konsentrasi dan kinerja mereka dalam kegiatan belajar di kelas.

Dampak pemeliharaan fasilitas terhadap prestasi akademik juga dapat dilihat dari aspek psikologis siswa.¹³⁸ Ketika siswa melihat bahwa fasilitas di sekolah mereka terawat dengan baik, mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, ketika fasilitas rusak atau tidak terawat, siswa mungkin merasa diabaikan atau tidak termotivasi untuk berusaha lebih keras dalam belajar. Lingkungan yang terawat menciptakan rasa percaya diri di kalangan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi mereka untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik.

¹³⁸ Olujuwon, Modupeola Titilayo, O. P. Omiyale, and M. T. Olujuwon. "Management of school facilities on academic achievement of students in public secondary schools in Badagry Local Government Area of Lagos State." *International Journal of Educational Research and Policy Making* 5.1 (2022): 988-1001.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian akhir yang merangkum hasil penelitian secara singkat dan padat. Kesimpulan bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam bab sebelumnya tentang implementasi sarana prasarana sebagai upaya untuk peningkatan prestasi akademik siswa di SMAN 1 Tumpang. Adapun kesimpulan skripsi ini diantara lain,

1. Perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang merupakan salah satu aspek krusial yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan prestasi akademik siswa.
 - a) Proses perencanaan di sekolah ini dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan, mengutamakan kebutuhan jangka panjang serta responsif terhadap perkembangan kebutuhan yang ada.
 - b) Perencanaan sarana dan prasarana ini didasarkan pada tiga aspek utama: jangka waktu; pendek, menengah, panjang dan dampaknya terhadap prestasi akademik siswa.
 - c) Perencanaan yang matang dan berkelanjutan terhadap sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang sangat berpengaruh pada pencapaian akademik siswa. Dengan pendekatan yang sistematis, fasilitas yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki proses pengajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Pengadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang menjadi salah satu faktor utama yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - a) Pengadaan ini mencakup berbagai fasilitas yang penting untuk menunjang kegiatan akademik dan non-akademik siswa, mulai dari ruang kelas, laboratorium, hingga fasilitas teknologi.
 - b) Proses pengadaan dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata di lapangan, anggaran yang tersedia, dan standar pendidikan yang berlaku. Dengan pengadaan sarana dan prasarana yang baik, SMAN 1 Tumpang tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan efisien, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi akademik dan digital siswa. Pengadaan yang terencana dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan prestasi akademik siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin berbasis teknologi.
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Tumpang merupakan upaya yang tidak kalah pentingnya dalam menjaga kelancaran dan kualitas proses pembelajaran.
 - a) Pemeliharaan ini dilakukan dengan berbagai strategi, termasuk pemeliharaan berjangka pendek, menengah, dan panjang, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi fasilitas yang ada.

- b) Jangka waktu pemeliharaan yang terencana dengan baik memastikan bahwa fasilitas tetap dalam kondisi optimal, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar yang efektif dan efisien.
- c) Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan tepat waktu dan efisien di SMAN 1 Tumpang memiliki dampak positif yang langsung dirasakan oleh siswa, baik dalam hal kenyamanan belajar, akses terhadap fasilitas yang mendukung, maupun motivasi mereka untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Pemeliharaan yang dilakukan dengan baik tidak hanya menjaga kondisi fasilitas, tetapi juga menciptakan atmosfer yang kondusif bagi perkembangan intelektual dan akademik siswa.

B. Saran

Saran pada skripsi ini merupakan bagian paling terakhir yang menyajikan rekomendasi membangun pada pihak terkait. Adapun saran diantaranya:

1. Kepada pihak SMAN 1 Tumpang, penulis menyampaikan banyak-banyak terimakasih atas dedikasi dan pengalaman serta ilmu yang telah didapatkan melalui hasil tulisan karya tulis ilmiah skripsi ini. Kemudian sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana dengan memperhatikan efisiensi penggunaan anggaran dan melibatkan seluruh komponen sekolah, termasuk komite dan masyarakat, dalam perencanaan dan pemeliharaan fasilitas. Pemeliharaan fasilitas juga perlu lebih sistematis, dengan penyusunan jadwal pemeliharaan yang jelas dan

evaluasi rutin terhadap kondisi fasilitas, untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana tetap mendukung kualitas pembelajaran dan mendukung pengembangan diri siswa.

2. Peneliti tentunya menyampaikan bahwa hasil karya tulis ilmiah ini jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran membangun terus diharapkan sehingga menjadi penyempurna dalam penyelesaian karya tulis skripsi ini.
 - a) Bagi peneliti selanjutnya tentunya karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan referensi keilmuan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih optimal dan praktis, yang dapat diterapkan tidak hanya di SMAN 1 Tumpang tetapi juga di sekolah-sekolah lain. Model tersebut dapat mencakup perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta evaluasi fasilitas yang lebih berbasis teknologi dan berkelanjutan, guna meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nurabadi, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014).
- Ainiyah, Qurrotul, and Korida Husnaini. "Implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sman bareng jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3.2 (2019): 98-112.
- Albert R. Roberts dan Gilbert J. Greene, Buku Pintar Pekerja Sosial (Juda Damanik dan Cynthia Pattiasina, Terjemahan), (Jakarta: Gunung Mulia, 2009), hlm 518.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Departemen Agama Republik Indonesia (CV Karya Insan Jakarta, 2004) , h 274
- Amalia, Zahra. "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di MAN Prambon Nganjuk." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 3.1 (2018): 17-24.
- Ananda and Banurea, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan
Ananda and Banurea, Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan.
- Arif Taufiqurohman, Manajemen Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren AnNur Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, (Skripsi, IAIN Surakarta, 2018).
- Arikunto, Suharsimi. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal 68
- Arum, Wahyu Sri Ambar. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Deepublish, 2024.
- Asmoni, Kebijakan Peningkatan Mutu SMK Berbasis ISO 9001:2008, (Surabaya: Jakad Media publishing), hlm 124.
- Baharuddin, Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul, (Malang, UIN- Press, 2010), hlm 83.
- Barnawi dan M. Arifin, Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 13.
- Batubara, Delila Sari. "Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru sd/mi (potret, faktor-faktor, dan upaya meningkatkannya)." *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 3.1 (2018): 48-65.
- Binsa, Ucik Hidayah. "Manajemen sarana prasarana pendidikan anak usia dini di TK Pelangi Anak Negri Yogyakarta." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 8.2 (2021): 1-10.
- Damayanti, Desy, and Ahmad Khairul Nuzuli. "Evaluasi efektivitas penggunaan teknologi komunikasi dalam pengajaran metode pendidikan tradisional di sekolah dasar." *Journal of Scientech Research and Development* 5.1 (2023): 208-219.
- Dermawan, Oki. *Manajemen Fasilitas Pendidikan*. (Edu Pustaka : Jakarta, 2020) hlm 30
- Diva, Farah, Slamet Sholeh, and Ilham Fahmi. "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Peningkatkan Kinerja Guru." *Cendekia* 14.02 (2022): 218-226.

- Dwiputri, Fira Ayu, Fitria Nur Auliah Kurniawati, and Natasya Febriyanti. "Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4.3 (2022): 198-205.
- Fathurrahman, Fathurrahman, and Rizky Oktaviani Putri Dewi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan." *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8.1 (2019): 178-187.
- Fathurrahman, Fathurrahman, and Rizky Oktaviani Putri Dewi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan." *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 8.1 (2019): 178-187.
- Fatmawati, Nur, Andi Mappincara, and Sitti Habibah. "Pemanfaatan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 3.2 (2019): 115-121.
- Fikri, Raihan, and Syahrani Syahrani. "Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai." *Educational journal: General and Specific Research* 2.1 (2022): 79-88.
- Ginanjari, Muhammad Hidayat, Rahman Rahman, and Muhammad Jundullah. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Di Sma Al-Minhaj Bogor." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6.01 (2023): 103-118.
- Gunarsa, S.D. & Gunarsa, Y.S. (2000). Psikologi remaja. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Hadiyanto. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartoni, Hartoni. "Impelementasi manajemen sarana dan prasarana di sekolah menengah kejuruan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8.1 (2018): 178-185.
- Huaini Usman, Manajemen Teori, Politik, dan Riset Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 5-6.
- Huda, Mohamad Nurul. "Optimalisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa." *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6.2 (2018): 51-69.
- IbrahimBafadal, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan aplikasinyaCet. III (Jakarta: BumiAksara, 2008), hlm3
- Ismaya Bambang, Pengelolaan Pendidikan. (Cet. 1, Bandung: PT Refika Aditama. 2015)
- Jamal Ma'mur Asmani, Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm 70-71.
- John M. Echols dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hlm 372.
- Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah, (Jakarta: Perneradamedia Grup, 2012), hlm 141.

- Juneja, Poonam, and Prajwalit Shikha. "Role of Infrastructure in Improving Students' Outcomes." *Research Journal of Humanities and Social Sciences* 10.3 (2019): 918-924.
- Khotimah, Husnol, et al. "Increasing The Competence of Islamic Religious Education Teachers from A Madrasah-Based Management Perspective." *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 6.1 (2024): 13-26.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm 186.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm 248.
- Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Jogjakarta: UUP AMP YKPN, 1997), hlm 7.
- Mamduh M. Hanafi, *Manajemen*, (Jogjakarta: UUP AMP YKPN, 1997), hlm 7.
- Marzuqi, Ahmad, Siti Julaiha, and Romainur Romainur. "Strategi Kepala Sekolah Ddalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2.1 (2021): 45-64.
- Maulidia, Maulidia. "Enhancing Educational Impact: Exploring Effective Media and Public Relations Techniques in Educational Institutions." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2.3 (2023): 214-225.
- Messiono & Mursal Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an: Kajian Berbasis Penelitian*, (Medan: Penrdana, 2020), hlm 51.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 174.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo, hal 47
- Mulyono, *Manajemen Pendidikan untuk Sekolah dan Madrasah*, (Malang: Departemen Agama Republik Indonesia UIN Malang, 2007), hlm 3.
- Nadzifatul Munawaroh, *Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MA Ali Maksum Yogyakarta*, (Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2017).
- Nurmadiyah, Nurmadiyah. "Manajemen sarana dan Prasarana." *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam* 6.1 (2018): 30-50.
- Olujuwon, Modupeola Titilayo, O. P. Omiyale, and M. T. Olujuwon. "Management of school facilities on academic achievement of students in public secondary schools in Badagry Local Government Area of Lagos State." *International Journal of Educational Research and Policy Making* 5.1 (2022): 988-1001.
- Parwito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lukis Pelang Aksara, 2007), hlm 104.
- Prastyawan, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan," *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 6, no. 1 (2016).
- Purwanto, Andrik, and Ali Wafa. "Interpersonal Communication Strategies in Building an Image of Contingency Perspective of Accommodation." *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 5.3 (2023): 267-279.
- R. J Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm 110.
- Rahayu, Sri. "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan." (2019).

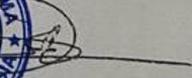
- Rahmawati, Nur Annita, and Nurul Latifatul Inayati. "Facilities and Infrastructure Management in Improving Student Non-Academic Field Achievement." *JIE (Journal of Islamic Education)* 9.1 (2024): 102-113.
- Reynita Chintia Devi, *Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 23 Medan*, (Skripsi, UIN Sumatera Utara Medan. 2018).
- Robitotul Islamiah, and Linda Maulidiah. "Building Strong Foundations, Educational Management's Contribution to Character Education and Graduate Quality Enhancement." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.3 (2024): 244-257.
- Rohiyatun, Baiq, and Luluin Najwa. "Pengelolaan sarana dan prasarana di PAUD." *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan* 9.1 (2021): 1-5.
- Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*, (Medan: CV Wijaya Puspita, 2017), hlm 24.
- Rusydi Ananda dan Oda Kinanta Barunea , *Manajemen Sarana dan Prasana Pendidikan* ,2017)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm 36.
- Saefullah, Muhammad Usef, Amin Haedari, and Labisal Qolbi. "Model Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pelayanan Pendidikan." *Eduprof* 1.2 (2019): 319703.
- Sagala, S. (2005). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta. Hal 113
- Sanjani, M. Aqil Fahmi, Muhammad Husnur Ridlo, and Lisme Sinti Yanti. "INVESTIGATING THE HOLISTIC MANAGEMENT IN INCREASING GRADUATES'COMPETENCE IN MADRASA BASED ON PESANTREN." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 10.2 (2023): 226-239.
- Sanjani, M. Aqil Fahmi, Robitotul Islamiah, and Linda Maulidiah. "Building Strong Foundations, Educational Management's Contribution to Character Education and Graduate Quality Enhancement." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.3 (2024): 244-257.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajawali Pers
- Satria, Rachmat, et al. "Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7.2 (2019): 199-207.
- Sihombing, Suci Rahmaida, and Syafri Fadillah Marpaung. "Management of Facilities and Infrastructure to Improve Student Learning Achievement at SD IT Cendikia, Percut Sei Tuan District." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 7.1 (2023): 350-357.
- Sonia, Nur Rahmi. "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Swasta." *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 3.2 (2021): 237-256.

- Sopian, Ahmad. "Manajemen sarana dan Prasarana." *Raudhah proud to be professionals: jurnal tarbiyah islamiyah* 4.2 (2019): 43-54.
- Sugiyono, Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 9
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 102.
- Sulviana Syam, *Pengaruh Penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Didik di MAN 1 Makassar*, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018).
- Suranto, Dwi Iwan, Saipul Annur, and Afif Alfiyanto. "Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1.2 (2022): 59-66.
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 52
- Tantawi Jauhari, *Tafsir al-Jawahir*, Jilid 4, h 147
- Thaariq, Muhammad, Riki Pratama, and Muhammad Ibnu Wahyudin. "Strategi Pengembangan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Pondok Pesantren Perguruan Tinggi Madani Yogyakarta." *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)* 2.2 (2024): 720-728.
- Umairroh, *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Mutu Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Sukorame Bandar Lampung*, (Skripsi, UIN Raden Intan, 2019)
- Winarno, Winarno, and Slamet Untung. "Strategi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Agama Islam Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4.02 (2024): 1006-1019.
- WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 226
- Yusuf, Ahmad Ardi, Muhamad Sholikhun, and Milna Wafirah. "Manajemen Pemasaran Pendidikan dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Madrasah Tsanawiyah Syubbanul Wathon: Educational Marketing Management in Increasing Public Trust in Madrasah Tsanawiyah Syubbanul Wathon." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4.02 (2024): 682-697.
- Zohriah, Anis. "Analisis standar sarana dan prasarana." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 1.02 (2015): 53-62.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http:// fitk.uin-malang.ac.id . email : fitk@uin_malang.ac.id	
Nomor	: 3525/Un.03.1/TL.00.1/10/2024	30 Oktober 2024
Sifat	: Penting	
Lampira	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Malang Di Malang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: M. Wildan Rusydani	
NIM	: 18170051	
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)	
Semester-Tahun Akademik	: Ganjil - 2024/2025	
Judul Skripsi	: Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Tumpang	
Lama Penelitian	: November 2024 sampai dengan Desember 2024	
Di berikan izin untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Tumpang secara offline. Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikumWr. Wb.		
		Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi  Hammad Walid, MA 19730823 200003 1 002
Tembusan : 1. Yth. Ketua Jurusan MPI 2. Arsip		

Lampiran 2

Surat Keterangan Izin Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN MALANG
 Jl. Simpang Ijen No. 2 Telp/Fax. 0341- 5081868, Email : cabdinmalang@gmail.com
MALANG 65119

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.6/1863/101.6.9/2024

Menindaklanjuti Surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor: 3525/Un.03.1/TL.00.1/10/2024, Tanggal 30 Oktober 2024, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

Dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul **"Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di SMAN 1 Tumpang"**, dengan ini Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang memberikan **izin** untuk melakukan **Penelitian** kepada :

Nama : M. Wildan Rusydani
 NIM : 18170051
 Program Studi : S1 Manajemen Pendidikan Islam
 Tempat Penelitian : SMA Negeri 1 Tumpang
 Waktu Kegiatan : November s.d. Desember 2024

Dengan ketentuan :

1. Tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar selama kegiatan berlangsung;
2. Mentaati peraturan di Sekolah;
3. Menyampaikan laporan hasil kegiatan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dibuat di : Malang
 Pada Tanggal : 31 Oktober 2024

a.n. KEPALA CABANG DINAS PENDIDIKAN
 WILAYAH KABUPATEN MALANG,
 Bagian Tata Usaha


SISWOKO ANDIANTO, SH.
 Penata
 NIP. 19741201 199603 1 001

Tembusan yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
2. Kepala SMA Negeri 1 Tumpang;
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3

Surat Keterangan Telah Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN MALANG
SMA NEGERI 1 TUMPANG
TERAKREDITASI-A
 Jl. Kamboja 10 Malangsuko Tumpang ☎ (0341) 787273/Email: sman1tumpang.sch.id@gmail.com
 Kabupaten Malang 65156

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 420/1129/101.6.9.12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tumpang Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur,

Nama	: FADILAH UMI MAISYAROH, M.Pd
NIP	: 19750827 200012 2 003
Pangkat/Golongan	: Pembina TK.1 IV /b
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini :

Nama	: M. WILDAN RUSYDANI
NIM	: 18170051
Program Studi	: S1 Manajemen Pendidikan Islam
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Waktu Penelitian	: 6 November 2024
Judul	: Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Tumpang Kabupaten Malang.

Telah Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Tumpang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tumpang, 12 Desember 2024
 Kepala Sekolah

Fadilah Umi Maisyarah, M.Pd
 Pembina TK I
 NIP. 19750827 200012 2 003



Lampiran 4

Dokumentasi Penelitian



Lampiran 5

Dokumentasi Penelitian



Lampiran 6

Tabel Data Sekolah

Tabel 4.1. Bendahara Sekolah¹³⁹

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Dra. Dwi Rahayu Narulitawati	Bendahara Komite	Guru
2	Amnah, S.Pd	Bendahara Bos	Guru
3	Dra. Sri Oetari Handiastuti	Bendahara BPOPP	Guru

Adapun jumlah dan kondisi pendidik dan tenaga kependidikan SMAN 1

Tumpang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Guru PNS¹⁴⁰

No	Nama	NIP	Pangkat/ Golongan
1	Drs. Teguh Pramono, M.Pd	19650209 199601 1 001	Pembina Tingkat I, IV/b
2	Drs. Agus Siswanto	19630829 198903 1 007	Pembina Tingkat I, IV/b
3	Amrih Utami, SPd	19660408 198803 2 010	Pembina Tingkat I, IV/b
4	Anis Herlianingsih, S.Pd	19650720 198803 2 014	Pembina Tingkat I, IV/b
5	Dra. Dwi Rahayu Narulitawati	19670430 198901 2 002	Pembina Tingkat I, IV/b
6	Dra. Dwi Wijayanti	19640412 198703 2 010	Pembina Tingkat I, IV/b
7	Dra. Endang Susiowati, M. Pd	19651225 199803 2 005	Pembina Tingkat I, IV/b
8	Fitrotun Nafsiyah, S.Pd	19701220 199512 2 004	Pembina Tingkat I, IV/b
9	Hartini Dewi, S.Pd	19691229 199702 2 001	Pembina Tingkat I, IV/b
10	Drs. Herry Effendy, M. Pd	19640531 19873 1 002	Pembina Tingkat I, IV/b
11	Mas'amah, S.Pd	19640607 198703 2 009	Pembina Tingkat I, IV/b
12	Masulah, S.Pd	19640121 198703 2 005	Pembina Tingkat I, IV/b
13	Riati, S.Pd	19640216 199003 2 004	Pembina Tingkat I, IV/b
14	Dra. Sri Oetari Handiastuti	19650417 199512 2 001	Pembina Tingkat I, IV/b
15	Wantris Muntarwati, S. Pd	19650302 198803 2 011	Pembina Tingkat I, IV/b
16	Amnah, S.Pd	19670627 199803 2 003	Pembina, IV/a
17	Denywati, S.Pd	19710607 199401 2 001	Pembina, IV/a
18	Imam Ghozali, SPd	19670603 199512 1 004	Pembina, IV/a
19	Drs. Kartono Budi Prasetyo	19680607 199403 1 007	Pembina, IV/a
20	Dra. Titin Agustina	19670825 199803 2 004	Pembina, IV/a
21	Widodo Yatmoko, S. Pd	19730528 199802 1 002	Pembina, IV/a

¹³⁹ Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

¹⁴⁰ Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

22	Disi Adelina, S.Pd	19761130 200604 2 023	Penata Tingkat I, III/d
23	Intarti Sulistiyani, S.Pd	19760128 200701 2 007	Penata Tingkat I, III/d
24	Drs. Siswantoro	19680502 200312 1 003	Penata Tingkat I, III/d
25	Suratno, S.Pd	19710804 200604 1 015	Penata Tingkat I, III/d
26	Reni Isdiyanti, S.Pd	19840309 200903 2 001	Penata Tingkat I, III/d
27	Lestari Soho Asih, S.Pd	19680515 200701 2 040	Penata, III/c
28	Drs. Eko M. Nurcahyono	19671202 200801 1 004	Penata, III/c
29	Dra. Maisyaroh Aisiyah	19650501 200801 2 005	Penata, III/c
30	Loka Widiastuti, S.Pd	19821102 200902 2 004	Penata, III/c
31	Zulmasula, S.Pd	19760717 201408 2 0002	Penata Muda T I, III/b
32	Shinta Novita, S.Pd	19921112 202012 2 027	Penata Muda, III/a
33	Alby Irfansyah Muchamad, S.Pd	19960131 202012 1 010	Penata Muda, III/a
34	Syihab Alfa Lutfi Ahmad, S.Pd	19900520 202012 1 011	Penata Muda, III/a
35	Arief Wahyuono, S.Pd	19760322 202221 1 005	IX
36	Dwijayati Ari Novia Santi, S.Pd	19931115 202221 2 016	IX
37	Enik Tresnawati, S.Pd	19820309 202221 2 011	IX
38	Iza Anas Maulana, S.Pd	19881219 202221 1 005	IX
39	Firdaus Yuniar Fajarwati, S.Pd	19970604 202221 2 015	IX
40	Moh. Arif Muttaqin, S.Kom	19901108 202221 1 011	IX
41	Hidayah Eka Fitriyah, S.Pd	19820819 202221 2 026	IX
42	Moh. Andik Rahmawan, S.Kom	19810319 202221 1 008	IX

Tabel 4.3 Guru Tidak Tetap¹⁴¹

NO	NAMA	NIP	Guru Mata Pelajaran
1	M. Fatkhur Rohman, S.PdI	-	Agama Islam
2	Rizkiyatul Laili, M.PdI	-	Agama Islam
3	Lina Wulan Cahyani, S.Pd	-	Bahasa Jawa
4	Widodo Prasetiono, S.Pd	-	Penjaskes
5	Pipit Felani, S.Pd	-	Seni Budaya
6	Nurul Fatkhiyyah, S.Pd	-	Matematika

Tabel 4.4 Guru Kontrak¹⁴²

No	Nama	NIP	Guru Mata Pelajaran
1	Rico Kharist Zein, S.Pd	-	Biologi
2	Moch. Dimas Adi Saputra, S.Pd	-	Sosiologi

¹⁴¹ Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

¹⁴² Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

3	Bayu Endar Setyo F. Dipl. Th	-	Pend. Agama kristen
4	Adi Trisula, A.Ag	-	Pend. Agama katolik
5	Zumrotul Laila, S.Pd	-	Pend. Agama islam
6	Azizah Indah Amalia, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
7	Muftikhatul Bidri Samsiyah, S.Si	-	Biologi
8	Dyah Ariesanti Sukmaning Aji, M.Pd		Bahasa Indonesia
9	Roffa El 'Arisi, S.Pd		Sosiologi
10	Amirul Fikri, S.Pd		Sejarah
11	Lila Anggraini, S.Pd		Bahasa Indonesia
12	Olvi Dyah Fernanda, S.Pd, M.Si		Kimia
13	Sidik Agung Nugroho, S.E		Ekonomi
14	Candra Agung Dwi Atmaja, S. Sn		Seni Budaya

Tabel 4.5 Tenaga Pendidik¹⁴³

Guru	L	P	JUMLAH
PNS	12	25	37
PPPK	4	4	8
GTT	2	4	6
Guru Kontrak	3	-	3
Jumlah	26	38	64

Tabel 4.6 Distribursi Guru Mapel¹⁴⁴

No	Mata Pelajaran	PNS	GTT	Guru Kontrak	Jumlah
1.	Pendidikan Agama Islam	2	2	-	4
2.	Pend. Agama Kristen Protestan	-	1	-	1
3.	Pend. Agama Kristen Katolik	-	1	-	1
4.	Pendidikan Agama Hindu	-	-	-	-
5.	Bahasa dan Sastra Indonesia	4	1	-	5
6.	Bahasa Inggris	5	-	-	5
7.	Bimbingan dan Konseling	5	1	-	6
8.	PPKN	3	-	-	3
9.	Penjaskes	3	1	-	4
10.	Matematika	4	3	-	7

¹⁴³ Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

¹⁴⁴ Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

11.	Biologi	1	-	1	2
12.	Fisika	3	-	-	3
13.	Kimia	2	-	-	2
14.	Geografi	2	-	-	2
15.	Ekonomi/ Akuntansi	3	1	-	4
16.	Sosiologi	2	-	1	3
17.	Antropologi	-	-	-	-
18.	Sejarah	2	1	-	3
19.	Bahasa Jerman	1	-	-	1
20.	Pendidikan Seni	1	2	1	4
21.	TIK	-	1	-	1
22.	Muatan Lokal	-	1	-	1
23.	Bahasa Jawa	-	2	-	2

Tabel 4.7 Tenaga Administrasi¹⁴⁵

No	Nama	NIP	Tugas Administrasi
1	Yunita Indah Lestari, S.M	19840614 201408 2 002	Plt. Kepala Tata Usaha
2	Mochamad Dohri	19651104 198703 1 007	Petugas Perpustakaan
3	M. Effendi Hariyanto, S.Kom	-	Operator E-Master, ISMA, E-Presensi dan Adm. Kepegawaian
4	Nurul Listianingsih, Amd	-	Pembantu Bendahara DPM
5	Lidian Beverly	-	Adm. Kesiswaan
6	Achmad Syafi'i, S.I.Pust	-	Petugas Perpustakaan
7	Ning Fatima	-	UR. Rumah Tangga Sekolah
8	Makrus Ali	-	Laboran Lab IPA
9	Hamidatul Rohma, S.Pd	-	Adm. Kurikulum dan Piket Pengajaran
10	Moh. Arif Muttaqin, S.Kom	-	Operator Sekolah & Dapodik
11	Vidia Angga Kusuma, S.Kom	-	OPERATOR, PIKET PENGAJARAN, LABORAN LAB. KOMPUTER DAN BAHASA
12	Sutrisno	-	Satpam
13	Suwadi	-	Satpam
14	Didik Priyono	-	Satpam
15	Jiono	-	Satpam
16	Mulyo Utomo	-	Satpam

¹⁴⁵ Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

Tabel 4.8 Pegawai Kontrak¹⁴⁶

No	Nama	NIP	Tugas Administrasi
1	Juliatussholihah. S.Kep	-	Petugas UKS
2	Arip Hidayatullah	-	Petugas Kebersihan
3	Munir	-	Petugas Kebersihan
4	Suwandi	-	Petugas Kebersihan
5	Abdul Mufid	-	Petugas Kebersihan
6	Yofa Kurniawan	-	Petugas Kebersihan
7	Priyo	-	Sopir

Tabel 4.9 Tenaga Administrasi¹⁴⁷

Tenaga Administrasi	L	P	Jumlah
PNS	1	1	2
PTT	10	4	14
Pegawai Kontrak	6	1	7
Jumlah	17	6	23

¹⁴⁶ Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

¹⁴⁷ Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

Lampiran 7

Tabel Sarana dan Prasarana

Tabel 4.12 Ketersediaan Sarana Prasarana¹⁴⁸

No	Nama Ruangan
1	Ruang Kepala Sekolah
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah
3	Ruang Tata Usaha
4	Ruang Kepala Tata Usaha
5	Ruang Bendahara 1
6	Ruang Bendahara 2
7	Ruang Piket
8	Ruang Guru
9	Ruang Kelas X BHS
10	Ruang Kelas X IPA 1
11	Ruang Kelas X IPA 2
12	Ruang Kelas X IPA 3
13	Ruang Kelas X IPA 4
14	Ruang Kelas X IPA 5
15	Ruang Kelas X IPS 1
16	Ruang Kelas X IPS 2
17	Ruang Kelas X IPS 3
18	Ruang Kelas X IPS 4
19	Ruang Kelas X IPS 5
20	Ruang Kelas XI BHS
21	Ruang Kelas XI IPA 1
22	Ruang Kelas XI IPA 2
23	Ruang Kelas XI IPA 3
24	Ruang Kelas XI IPA 4
25	Ruang Kelas XI IPA 5
26	Ruang Kelas XI IPS 1
27	Ruang Kelas XI IPS 2
28	Ruang Kelas XI IPS 3
29	Ruang Kelas XI IPS 4
30	Ruang Kelas XI IPS 5
31	Ruang Kelas XII BHS
32	Ruang Kelas XII IPA 1
33	Ruang Kelas XII IPA 2
34	Ruang Kelas XII IPA 3
35	Ruang Kelas XII IPA 4

¹⁴⁸ Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

36	Ruang Kelas XII IPA 5
37	Ruang Kelas XII IPS 1
38	Ruang Kelas XII IPS 2
39	Ruang Kelas XII IPS 3
40	Ruang Kelas XII IPS 4
41	Ruang Kelas XII IPS 5
42	Lab. Bahasa
43	Lab. Biologi
44	Lab. Fisika
45	Lab. Kimia
46	Lab. Komputer 1
47	Lab. Komputer 2
48	Lab. Komputer 3
49	Perpustakaan
50	Ruang BK
51	Ruang UKS
52	Ruang FKPM
53	Ruang Ikapala
54	Ruang Kesenian
55	Ruang MPK
56	Ruang Musik
57	Ruang OSIS
58	Ruang PMR
59	Ruang Pramuka
60	Aula Wisnuwardhana
61	Mushola
62	Dapur Sekolah
63	Ruang Kopsis
64	Ruang Server

Tabel 4.13 Bangunan dan Kondisi Sarana Prasarana¹⁴⁹

No	Kode Bidang	Uraian Barang	Status	Jumlah lantai	Tahun	Luas (m ²)	Kondisi
1	0101	Tanah Sekolah	Hak Pakai	-	1986	12.650	B
2	0311	Gedung 1 (R. Piket dan R. Guru)	-	1		144	B
3	0311	Gedung 2 (R. XII IPS 1 dan 2)	-	1		144	B
4	0311	Gedung 3 (R. Tata Usaha)	-	1		100	B

¹⁴⁹ Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

5	0311	Gedung 4 (R. Lab. Kom 1, 2, 3, XI IPA 3, XI IPS 4 dan 5)	-	2		360	B
6	0311	Gedung 5 (R. Lab. Biologi, Fisika, XI IPA 4)	-	2		344	B
7	0311	Gedung 6 (R. Perpus, XI IPA 1, 2, MPK)	-	2		352	B
8	0311	Gedung 7 (R. Ikapala, OSIS, BK, UKS, XI IPS 1, 2, 3, X IPS 4 dan 5)	-	1		316	B
9	0311	Gedung 8 (R. X IPS 1, 2, 3)	-	1		216	B
10	0311	Gedung 9 (R. X IPA 1, 2, 3)	-	1		216	B
11	0311	Gedung 10 (R. IPA 4 dan 5)	-	1		144	B
12	0311	Gedung 11 (R. XI IPA 5, XII BHS, XI BHS)	-	1		216	B
13	0311	Gedung 12 (R. Lab. BHS, X BHS, XII IPA 4 dan 5)	-	2		288	B
14	0311	Gedung 13 (R. XII IPS 3, 4, 5, XII IPA 1, 2, 3)	-	2		432	B
15	0311	Aula	-	1		513	B
16	0311	Mushola	-	1		144	B

Lampiran 8

Tabel Prestasi Siswa

Tabel 4.14 Prestasi Akademik Siswa¹⁵⁰

No	Prestasi yang Diraih	Tanggal	Tingkat				KET
			Kab/Kota	Provinsi	Nasional	Internasional	
1	Peserta lomba debat bahasa indonesia tingkat SMA se kabupaten Malang dilaksanakan oleh dinas pendidikan provinsi jawa timur wilayah kabupaten malang dan MKKS SMA Negeri kabupaten Malang 25 April 2024 atas nama Aminah Widi Lestari	25 April 2024		V			Akademik
2	Peserta lomba debat bahasa indonesia tingkat SMA se kabupaten Malang dilaksanakan oleh dinas pendidikan provinsi jawa timur wilayah kabupaten Malang dan MKKS SMA	25 April 2024		V			Akademik

¹⁵⁰ Dokumentasi peneliti berdasarkan Buku Profil Sekolah SMAN 1 Tumpang Tahun 2023/2024

	Negeri kabupaten Malang 25 april 2024 atas nama Alfian Pratama Putra Santoso						
3	Peserta lomba debat bahasa indonesia tingkat SMA se kabupaten malang dilaksanakan oleh dinas pendidikan provinsi jawa timur wilayah kabupaten Malang dan MKKS SMA Negeri kabupaten Malang 25 April 2024 atas Nama Muhammad Satrio Aji	25 April 2024		V			Akademik
4	Juara 2 Law Debate Competition 2024 SMA Sederajat se-Jawa Bali atas nama Aminah Widi Lestari	29 April 2024		V			Akademik
5	Juara 2 Law Debate Competition 2024 SMA sederajat se-Jawa Bali atas nama	29 April 2024		V			Akademik

	Muhammad Satrio Aji						
6	Juara 2 Law Debate Competition 2024 SMA sederajat se-Jawa Bali atas nama Anisa Wahyu Widyarningsih	29 April 2024		V			Akademik
7	Bronze Medal Asean Olympiad Championship and Sustainable Tourism Workshop 2024 atas nama Gemilang Hilmi Raharjo (XII-A)	18 - 26 Oktober 2024				V	Akademik

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : M Wildan Rusydani
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 28 Oktober 1999
Alamat : Gg. Manggala no. 23, Rt 06 Rw 02 Sidorejo, kec.
Jabung, kab. Malang, Jawa Timur kode pos 65155
No. Telepon / HP : 089653751453
Email : wildanr736ps@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
TK Islam Sunan Giri
MINU Bunut Wetan
SMPN 1 Pakis
SMAN 1 Tumpang